

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 4 UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI SDIT AHMAD YANI KOTA MALANG**

Tesis

Oleh

Lina Izza Mazida
NIM 200103210002



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
(PjBL) BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK KELAS 4 UNTUK MENGEMBANGKAN KREATIVITAS
PESERTA DIDIK DI SDIT AHMAD YANI KOTA MALANG**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah (M.Pd)

Pembimbing

Prof.Dr.Hj.Sutiah, M.Pd

Dr.Hj.Samsul Susilawati, M.Pd

Oleh

Lina Izza Mazida

NIM 200203210002

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji, guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I,



Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196512051994031003

Pembimbing II,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,
Ketua Prodi Magister PGMI



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (Pjbl) Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 27 September 2022.

Dewan Penguji,

Ketua Penguji,

Dr. Mohamad. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 19740228 200801 1 003

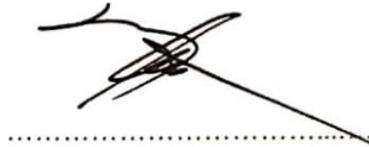
Tanda Tangan



.....

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002



.....

Anggota

Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651205 199403 1 003



.....

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005



.....

Mengesahkan

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Izza Mazida

NIM : 200103210002

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak memiliki unsur plagiasi karya penelitian yang pernah dilakukan orang lain. Akan tetapi penelitian ini dikutip sesuai dengan sumber rujukan yang telah dikutip.

Andaikan suatu hari nanti, penelitian ini terdapat unsur plagiasi dan klaim dari beberapa pihak yang merasa dirugikan. Saya bersedia untuk diproses secara hukum yang berlaku.

Demikian hormat surat pernyataan ini, dibuat secara sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 2 Juni 2022



Lina Izza Mazida
NIM 200103210002

KATA PENGANTAR



Syukur, Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang”.

Limpahan shalawat serta salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang melaluinya semua kesulitan dapat terpecahkan, semua kesusahan dapat dilenyapkan, dan semua kebutuhan dapat terpenuhi disetiap detik dan hembusan nafas sebanyak bilangan semua yang diketahui oleh-Mu.

Tesis ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapat gelar pada program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., A.k dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr, M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd, atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen pengajar serta jajaran staf pascasarjana yang telah membantu serta melancarkan studi selama saya berkuliah.
7. Keluarga besar SDIT Ahmad Yani Kota Malang yang telah menerima dan memberikan kesempatan peneliti untuk penelitian. Terkhusus kepada kepala sekolah ibu Nurdiah Rachmawati, M.Pd, waka bid kurikulum ibu Iftakhul Kalimatul Jannah, S.Pd, pj. Sarpras digital ibu Hindriyani Wulansuci, S.Pd, dan wali kelas 4 ibu Rizka Ditta A, S.Pd
8. Semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi dan setia menemani selama proses perkuliahan, terkhusus Arna, Saras, Fitri, Afifah, Bella, Tyas, Yona, Alfi, Asfa, Thomas, Ramli, dan Andika.
9. Kedua orang tua tercinta yakni Bapak Slamet dan Ibu Umi Khasanah yang selalu mendukung serta mendoakan anak-anaknya, serta kakak Fia dan adek Yazid yang juga turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan sampai akhirnya saya menyelesaikan tesis ini.

10. Keluarga besar yang turut mendukung serta mendoakan kelancaran selama menyelesaikan kuliah di pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Batu, 2 Juni 2022

Penulis,

Lina Izza Mazida

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS | i |
| LEMBAR PERNYATAAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| MOTTO | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Orisinalitas Penelitian..... | 9 |
| F. Definisi Istilah | 19 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 21 |
| A. Landasan Teori | 21 |
| 1. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> | 21 |
| 2. Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>Blended Learning</i> | 35 |
| 3. Kreativitas Peserta Didik..... | 39 |
| B. Kajian Integrasi Perspektif Islam | 40 |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| C. Kerangka Berpikir | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 46 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 46 |
| h. Kehadiran Peneliti | 47 |
| i. Latar Penelitian..... | 48 |
| j. Data dan Sumber Data Penelitian..... | 48 |
| k. Pengumpulan Data..... | 52 |
| l. Analisis Data | 55 |
| m. Keabsahan Data | 58 |
| BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN | 60 |
| A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... | 60 |
| B. Paparan Data Penelitian..... | 61 |
| 1. Karakteristik Pembelajaran <i>Blended learning</i> yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang | 61 |
| 2. Penerapan model pembelajaran <i>project based leaning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahamd Yani Kota Malang..... | 70 |
| 3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang | 79 |
| C. Hasil Penelitian..... | 88 |
| 1. Karakteristik Pembelajaran <i>Blended learning</i> yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang | 88 |
| 2. Penerapan model pembelajaran <i>project based leaning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahamd Yani Kota Malang..... | 90 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang | 92 |
| BAB V PEMBAHASAN | 94 |
| A. Karakteristik Pembelajaran <i>blended learning</i> | 94 |
| B. Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Berbasis <i>Blended Learning</i> | 97 |
| C. Kreativitas Peserta Didik Setelah Diterapkan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) Berbasis <i>Blended Learning</i> | 101 |
| BAB VI PENUTUP | 108 |
| A. Kesimpulan..... | 108 |
| B. Saran..... | 110 |
| DAFTAR RUJUKAN | 112 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 117 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Langkah Pembelajaran PjBL | 37 |
| Tabel 2. 3 Indikator Kemampuan Berfikir Kreatif | 40 |
| Tabel 3. 1 Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian..... | 49 |
| Tabel 4. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator..... | 73 |
| Tabel 4. 2 Langkah Pembelajaran PjBL berbasis Blended Learning | 77 |
| Tabel 4. 3 Temuan Data Penelitian..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir | 45 |
| Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data..... | 58 |
| Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik | Error! Bookmark not defined. |
| Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber | 59 |
| Gambar 4. 1 Bagan Karakteristik Blended Learning SDIT Ahmad Yani..... | 69 |
| Gambar 4. 2 Profil Kemampuan Berpikir Kreatif | 82 |
| Gambar 4. 3 Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik kelas 4..... | 83 |

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur atas kehadiran Allah SWT terhadap limpahan rahmad dan karunia-Nya.

Shalawat dan salam kepada baginda Rasul Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya penelitian kepada pihak-pihak yang telah mendampingi perjuangan menempuh Pendidikan ini.

Teruntuk kedua orang tua tercinta ayahanda Slamet dan ibunda Umi Khasanah yang telah menjadi motivator terbaik dalam hidup saya dan tidak pernah untuk bosan-bosan nya mendoakan serta mengarahkan juga tidak pernah letih berjuang untuk hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, dan juga keridhoan atas saya mencari ilmu.

Saudara tersayang Kakak saya Lutfia Masfiatus Shalehah dan adik Yazid Zulfan Azkiya yang selalu jadi penyemangat saya dalam menyelesaikan kuliah magister ini. Bapak dan ibu dosen yang telah mendidik juga mengarahkan saya serta memberikan ilmunya dengan setulus hati kepada saya.

Tidak terlupakan kepada diri saya sendiri yang sudah mau berjuang sampai detik ini menyelesaikan penulisan tesis.

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, pengelihatannya, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur.” (Qs. An-Nahl: 78)¹

¹ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm. 275.

ABSTRAK

Mazida, Lina Izza. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran *Project based learning* Berbasis *Blended Learning* pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Tesis, Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd._(II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: *Project based learning*, *blended learning*, kreativitas.

Keterampilan berpikir kreatif menjadi salah satu tujuan dalam kegiatan pendidikan abad 21, studi *Global Creativity Index* tahun 2021 Indonesia hanya menduduki peringkat 87 dari 132 negara hal ini menunjukkan rendahnya kreatifitas peserta didik. Kebutuhan Pendidikan saat ini tidak terlepas dari internet untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar siswa tanpa terhalang jarak dan waktu Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek dan perpaduan antara model pembelajaran berbasis proyek dengan sistem pembelajaran *blended*. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1) Menjelaskan Karakteristik Pembelajaran *Blended learning*; 2) Menjelaskan penerapan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) berbasis *blended learning*; 3) Menganalisis kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelusuran dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah mengumpulkan, mereduksi, memaparkan, dan verifikasi data.

Hasil temuan penelitian ini yaitu: 1) Karakteristik pembelajaran *blended learning* SDIT Ahmad Yani Kota Malang adalah dilakukan secara *synchronous* dan *asynchronous virtual collaboration* dengan rasio pembagian peserta didik 50:50 menggunakan media interaksi *google meet* dan *learning management system* berupa *google classroom*; 2) Penerapan model *project based learning* berbasis *blended learning* yaitu, dengan langkah awal menentukan pertanyaan mendasar, mendisain proyek, menentukan jadwal, memonitoring proyek, menguji hasil, dan evaluasi; 3) Kreativitas peserta didik berada di level baik pada kreatif berpikir, dilihat melalui hasil persentase kemampuan untuk setiap indikator masing-masing peserta didik. Pada kategori sangat baik di indikator berpikir lancar, berpikir luwes kategori sangat baik, berpikir merinci kategori baik, dan berpikir orisinil pada kategori cukup baik.

ABSTRACT

Mazida, Lina Izza. 2022. Use of a *Project-based learning* Model Based on *Blended Learning* in Grade 4 Thematic Learning to Develop Student Creativity at SDIT Ahmad Yani Malang City. Thesis, Master Program in Teacher Education madrasah Ibtidaiyah, Postgraduate Program of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor I Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd._(II) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: *Project based learning, blended learning, creativity.*

Creative thinking skills are one of the goals in 21st century educational activities, the *Global Creativity Index* study in 2021 Indonesia was only ranked 87 out of 132 countries, this shows the low creativity of students. The need for education today is inseparable from the internet to support the implementation of student learning activities without being hindered by distance and time Learning models that can improve creative thinking skills, one of which is project-based learning and a combination of project-based learning models with *blended* learning systems. The objectives of this study are: 1) Explaining the Characteristics of *Blended learning*; 2) Explaining the application of a *blended* learning-based *project-leaning* (PjBL) learning model; 3) Analyzing the creativity of students after applying learning using a *project-based learning* (PjBL) model based on *blended learning* at SDIT Ahmad Yani Malang City.

This research, using a qualitative approach, uses a type of case study research. Data collection is carried out through in-depth interviews, observations, and document searches. Data analysis was performed using the Miles and Huberman model with steps to collect, reduce, expose, and verify data.

The findings of this study are: 1) The characteristics of *blended learning* at SDIT Ahmad Yani Malang City are carried out *synchronously* and *asynchronous virtual collaboration* with a student division ratio of 50:50 using *google meet* interaction media and *learning management systems* in the form of *google classroom*; *blended learning-based* , namely, with the initial steps of determining fundamental questions, designing projects, determining schedules, monitoring projects, testing results, and evaluating; 3) Student creativity is at a good level in creative thinking, seen through the results of the percentage of ability for each indicator of each learner. In the category is very good in the indicators thinking smoothly, thinking flexible categories very well, thinking detailing categories is good, and thinking originally in the category is quite good.

مستخلص البحث

مزيدة، لينا عزة. 2022. استخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع على أساس التعلم المدمج في التعلم المواضيعي للصف 4 لتطوير إبداع الطلاب في SDIT أحمد ياني مالانج سيتي. أطروحة، برنامج الماجستير في تعليم المعلمين مدرسة ابتدائية، برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول الأستاذ الدكتور حاج سوتية، (II) _ M.Pd. الدكتور حاج سامسول سوزيلاواتي، دكتور في الطب.

الكلمات المفتاحية: التعلم القائم على المشاريع، التعلم المدمج، الإبداع .

مهارات التفكير الإبداعي هي واحدة من الأهداف في الأنشطة التعليمية في القرن 21st ، ودراسة مؤشر الإبداع العالمي في عام 2021 احتلت إندونيسيا المرتبة 87 فقط من أصل 132 دولة ، وهذا يدل على انخفاض إبداع الطلاب. لا يمكن فصل الحاجة إلى التعليم اليوم عن الإنترنت لدعم تنفيذ أنشطة تعلم الطلاب دون أن تعيقها نماذج التعلم عن بعد والوقت التي يمكن أن تحسن مهارات التفكير الإبداعي ، أحدها هو التعلم القائم على المشاريع ومزيج من نماذج التعلم القائمة على المشاريع مع أنظمة التعلم المدمجة. أهداف هذه الدراسة هي: (1) شرح خصائص التعلم المدمج؛ (2) شرح تطبيق نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL) القائم على التعلم المدمج؛ (3) تحليل إبداع الطلاب بعد تطبيق التعلم باستخدام نموذج التعلم القائم على المشاريع (PjBL) القائم على التعلم المدمج في SDIT أحمد ياني كوتا التعساء.

يستخدم هذا البحث ، باستخدام نهج نوعي ، نوعا من أبحاث دراسة الحالة. يتم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات وعمليات البحث في الوثائق. تم إجراء تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان مع خطوات لجمع البيانات وتقليلها وكشفها والتحقق منها.

نتائج هذه الدراسة هي: (1) يتم تنفيذ خصائص التعلم المدمج في SDIT أحمد ياني مالانج سيتي بشكل متزامن وغير متزامن بالتعاون الافتراضي مع نسبة تقسيم الطلاب 50:50 باستخدام جوجل ميت التفاعل الوسائط وأنظمة إدارة التعلم في شكل جوجل الفصول الدراسية. التعلم المختلط القائم على التعلم ، أي مع الخطوات الأولية لتحديد الأسئلة الأساسية ، وتصميم المشاريع ، وتحديد الجداول الزمنية ، ومراقبة المشاريع ، ونتائج الاختبار ، والتقييم ؛ (3) إبداع الطالب في مستوى جيد في التفكير الإبداعي ، ينظر إليه من خلال نتائج النسبة المئوية للقدرة لكل مؤشر لكل متعلم. في الفئة جيد جدا في مؤشرات التفكير بسلاسة ، والتفكير في الفئات المرنة بشكل جيد للغاية ، والتفكير في تفصيل الفئات أمر جيد ، والتفكير في الأصل في الفئة جيد جدا.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era saat ini kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi yang salah satunya berdampak pada dunia pendidikan. Kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Adanya kemajuan teknologi menjadi suatu tuntutan bagi guru guna diadakan nya pengembangan serta inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan teknologi dalam kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari pembelajaran pada abad 21, dengan mengintegrasikan teknologi pada dunia Pendidikan.² Pembelajaran saat ini harus menciptakan sebuah kondisi lingkungan belajar yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siwa (*critical thinking*), kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kemampuan berkefektifitas (*creativity*) sesuai dengan keterampilan yang perlu dimiliki pada pembelajaran abad 21.³

Keterampilan *critical thinking*, *creativity*, *collaboration*, dan *communication* merupakan keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik guna dapat menjawab

² Asih Aryani, "Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 1 (September 13, 2021): 34, <https://doi.org/riz>.

³ L. Heny Nirmayani and Ni Putu Candra Prastya Dewi, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha," *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran* 4, no. 3 (October 28, 2021): 379, <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>.

tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman.⁴ Teknologi informasi ini telah menawarkan fasilitas serta kemudahan pada proses kegiatan pendidikan. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang memadai, merupakan salah satu faktor penunjang proses pembelajaran yang akan berjalan dengan baik, sehingga akan turut meningkatkan mutu pendidikan. Pada kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran masa kini, diantaranya kemampuan menggunakan media teknologi sesuai perkembangan dan tuntutan zaman.⁵ Indonesia merupakan salah satu negara yang telah terdampak pandemic *Covid-19*, pada masa pandemic *Covid-19* Kemendikbud telah mengeluarkan peraturan terkait kebijakan pendidikan dengan merubah sistem kurikulum di situasi yang urgent saat ini atau disebut dengan kurikulum darurat. Pembelajaran yang sudah berjalan daring selama satu setengah tahun sempat beberapa waktu lalu dialihkan pada pembelajaran luring yang pada akhirnya memberikan dampak peningkatan penyebaran virus *covid*, sehingga pembelajaran kembali dialihkan menjadi *daring*. Sistem pembelajaran yang daring memunculkan kejenuhan belajar bagi guru dan peserta didik sehingga terjadinya penurunan kualitas pembelajaran.

⁴ Idi Rathomy Baisa, *Bukan Project Based Learning Biasa*, kedua (Ngoro Jombang: Kun Fayakun Corp, 2019), 3.

⁵ Aryani, "Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 1 (13 September 2021):34. <https://doi.org/10.36052/Andragogi.V9i1.215>.

Penerapan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat gagasan-gagasan guna meningkatkan kompetensi peserta didik pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik menuntut suatu lembaga pendidikan memiliki solusi untuk tetap bisa mengembangkan 3 ranah aspek tersebut. Salah satu inovasi yang mengintegrasikan pembelajaran secara kombinasi daring dan luring agar mengurangi kejenuhan dalam belajar adalah pembelajaran dengan sistem *blended learning*. *Blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan media TIK, seperti komputer (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya. Pembelajaran *online*, jika dipersiapkan dengan tepat dan benar, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta dengan tingkat keahlian saat ini. Adanya keterbatasan pembelajaran yang dilaksanakan secara *full daring* sehingga pembelajaran hanya terfokus pada aspek kognitif peserta didik yang seyogyanya aspek psikomotor peserta didik juga tetap untuk terus ditingkatkan. Ini merupakan salah satu keterbatasan saat ini yang terjadi yakni dalam penyampaian materi serta kegiatan yang dilakukan peserta didik sehingga mengalami penurunan kemampuan pada aspek psikomotor (kreativitas) peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari ketercapaian nilai yang tinggi yang diperoleh peserta didik, tetapi pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan lain seperti kemampuan bekerja sama antar peserta didik, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir tingkat

tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan lain sebagainya.⁶ Peserta didik yang mempunyai kreatifitas tinggi dapat memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai kreatifitas rendah. Menurut Supriadi (1994) terdapat lima sifat yang menjadi ciri individu yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, yaitu: keluwesan, kelancaran, keaslian, penguraian, serta perumusan kembali. Menurut Jones & Wyse (2004) bahwa kreativitas berarti kemampuan seseorang untuk menghasilkan produk baru atau ide-ide yang orisinal, wawasan, rekonstruksi, penemuan, atau benda seni, yang diterima oleh para ahli sebagai suatu yang memiliki nilai ilmiah, estetika, social, atau teknologi.⁷

Kreativitas pada keterampilan berpikir kreatif merupakan proses mental dinamis yang bergantian antara berpikir divergen dan berpikir konvergen serta bergerak secara bertahap dari waktu ke waktu. Untuk tingkat kreativitas di Indonesia sendiri masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil studi *Global Creativity Index* tahun 2015 bahwa Indonesia menduduki urutan 86 dari 93 negara dengan nilai 7,95 dalam kelas kreatif, kemudian terlihat pula pada hasil studi *Global Innovation Index 2021*, Indonesia hanya menduduki peringkat 87 dari 132 Negara.⁸

⁶ Riski Ayu Candra, Agung Tri Prasetya, and Ratni Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (June 29, 2019): hlm 2438, <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>.

⁷ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, Cetakan Kesatu (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 340.

⁸ Mugi Priyambodo, Riezky Maya Probosari, and Nurma Yunita Indriyanti, "Correlation between Self Confidence and Adversity Quotient With Creative Thinking Skills of Grade VIII Students On Subject Motion and Force" 11, no. 2 (2021): hlm.232.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pembelajaran dengan berbasis proyek atau *project-based learning*. Model PjBL (*Project Based Learning*) sebagai model pengajaran yang komprehensif melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif serta berkesinambungan. Peserta didik melakukan sendiri penyelidikan bersama dengan kelompoknya sehingga memungkinkan peserta didik dalam tim tersebut mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis. Peserta didik merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan dengan cara membuat proyek.⁹ Saat ini setiap lembaga pendidikan di berbagai negara termasuk di Indonesia, dalam upaya menyelaraskan dengan pesatnya perkembangan ICT, kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif ini menjadi salah satu indikator keberhasilan dunia Pendidikan. Faktanya, berpikir kreatif merupakan salah satu komponen inti dari belajar dan pembelajaran. System pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik melihat makna materi pembelajaran, kemudian belajar dan mempertahankan itu dengan menghubungkan kedalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁰

SDIT Ahmad Yani merupakan sebuah lembaga Pendidikan yang telah melakukan sistem pembelajaran *blended learning* sejak diperbolehkannya sekolah

⁹ Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," hlm.2438.

¹⁰ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*, Cetakan Kesatu (Bandung: PT Refika Aditama, 2017) hlm.341.

untuk pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas, melalui wawancara dengan guru kelas di SDIT Ahmad Yani bahwa pembelajaran selama sistem pembelajaran tatap muka terbatas telah menggunakan model *blended learning*.¹¹

Sekolah sudah mulai melakukan proses pembelajaran tapi belum diperbolehkan *full* tatap muka, sehingga saat ini sekolah mulai lagi untuk menggunakan sistem *blended learning* yang dimana peserta didik dibagi ada separuh dari jumlah keseluruhan peserta didik yang berada di kelas untuk mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah kemudian sebagian berada di rumah melalui media *zoom/google meet*.

Memilih SDIT Ahmad yani sebagai tempat penelitian, dikarenakan sekolah telah memenuhi beberapa karakter ideal dilakukannya penelitian, diantaranya : 1) sekolah menyediakan layanan pembelajaran dengan sistem *blended learning* secara (*offline dan online*); 2) Sekolah telah melakukan pengembangan pembelajaran dengan mengintegrasikannya pada teknologi sebagai media yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹² Sehingga peneliti rasa penelitian menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui secara mendalam penggunaan model *project based learning* berbasis *blended learning* yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dijabarkan, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai fokus kajian dari penelitian ini:

¹¹ Nur Rabiul Saningtyas, Wawancara Proses Pembelajaran di SDIT Ahmad Yani Kota Malang, n.d. 07 Desember 2021

¹² Observasi, *lingkungan sekolah SDIT Ahmad Yani Kota Malang*, 10 Januari 2022

1. Bagaimana karakteristik pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahamd Yani Kota Malang ?
3. Bagaimana kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah guna menganalisis dan menjelaskan tentang:

1. Karakteristik Pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang
2. Penerapan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahamd Yani Kota Malang
3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan sumbangsih dari segi pengembangan teori dan inovasi keilmuan terutama dalam hal:

- a. Pengembangan konsep-Karakteristik Pembelajaran agar terciptanya aktivitas pembelajaran yang bermakna pada peserta didik terlebih pada era saat ini yaitu dengan menggunakan salah satu model pembelajaran *project based learning* dengan berbasis *blended learning* yang dalam kegiatan belajar mengajarnya berupaya memadukan pembelajaran dengan teknologi sehingga terciptanya lingkungan belajar tidak hanya secara *offline* namun juga secara *online*.
- b. Formulasi pembelajaran model *project based learning* yang terintegrasi pada model pembelajaran *blended/hybrid learning* pada pembelajaran di tingkat SD/MI. hal ini didukung dengan adanya tuntutan bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu diantaranya *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memberi kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi pemangku kebijakan sekolah, sebagai evaluasi terhadap kebijakan pembelajaran yang telah diterapkan terkait pembelajaran yang dilakukan secara *blended/hybrid learning*.
- b. Bagi pengelola, sebagai informasi dan evaluasi dalam pelaksanaan model *blended/hybrid learning* sebagai acuan dalam melihat keberhasilan serta kekurangan dari pelaksanaan dalam pembelajaran

- c. Bagi pelaksana, sebagai guru untuk mengimplikasi lebih lanjut dalam mengelola pembelajaran serta memberikan informasi guna menciptakan suatu inovasi pengembangan pembelajaran dalam penggunaan model *project based learning* sehingga mengarah pada kemampuan berfikir serta bersikap kreatif peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, sebagai pengalaman baru yang bermakna dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
- e. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan serta wawasan mengenai perangkat pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan terbaru pada saat ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Demi menghindari adanya pengulangan kajian dan juga untuk mencari posisi dari penelitian ini, peneliti melakukan pra-research dengan melakukan survey tesis dan jurnal penelitian terlebih dahulu, berikut penelitian terdahulu sejauh yang dapat dilacak oleh peneliti:

Pertama, penelitian oleh Riyanti dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran *Project Based Learning* terintegrasi STEM Berbasis E-Learning untuk Peningkatan kemampuan Berpikir Kreatif siswa.¹³ Tesis ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah perangkat pembelajaran *project based learning* terintegrasi

¹³ Riyanti, "pengembangan perangkat pembelajaran project based learning (pjbl) terintegrasi stem berbasis e-learning untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa" (Semarang, UNNES, 2020), <http://lib.unnes.ac.id/40926/1/tesis%20full.pdf>.

STEM berbasis *e-learning* untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang teruji kelayakan dan keefektifannya. Desain perangkat pembelajaran *project-based learning* terintegrasi STEM berbasis *e-learning* yakni berupa silabus, RPP, bahan ajar, dan evaluasi soal berbasis *e-learning*. Hasil dari penelitian adalah: 1) pengembangan perangkat dari hasil penelitian layak untuk digunakan; 2) perangkat pembelajaran PjBL berbasis STEM efektif meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, dan mendapat respon tanggapan sangat baik dari para guru.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Inayah dengan judul Keefektifan Metode *Blended Learning* Berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon.¹⁴ Tesis ini mengungkap seberapa besar keefektifan penerapan *Blended learning* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) penerapan *blended learning* cukup efektif diterapkan dalam membentuk konsep pemahaman peserta didik; 2) pembelajaran dengan menggunakan media berbasis multimedia dapat membentuk karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Andi Muhammad Takwin, dengan judul Efektifitas Penerapan *blended learning* Setting Kooperatif dalam Pembelajaran

¹⁴ Nurul Inayah, "keefektifan metode blended learning berbasis multimedia untuk analisis pemahaman konsep dan pengembangan karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon" (Semarang, UNNES, 2020), http://lib.unnes.ac.id/35097/1/UPLOAD_NURUL.pdf.

Matematika di kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Pinrang.¹⁵ Tesis ini menerapkan pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan setting kooperatif di dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas X Multimedia. Hasil penelitian adalah pembelajaran dengan menerapkan penerapan *blended learning* setting kooperatif “efektif” dalam pembelajaran matematika.

Keempat, penelitian oleh Wahyudi dan Adi Winanto, dengan judul *Development of Project-based Blended Learning (PjB2L) Model To Increase Pre-Service Primary Teacher Creativity*.¹⁶ Jurnal penelitian ini membahas tentang pengembangan model pembelajaran guna menumbuhkan kreativitas guru SD dalam merancang RPP dengan menggunakan model *project based blended learning* dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) model e-learning berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas guru sekolah dasar prajabatan dalam merancang RPP; 2) model ini efektif digunakan dalam pembelajaran untuk menghasilkan RPP yang kreatif dalam pembelajaran SD.

Kelima, penelitian dilakukan oleh Wahyudi, Indri Anugrah, dan Adi Winato, dengan judul penelitian Pengembangan Model *Blended Learning* Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreativitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika

¹⁵ Andi Muhammad Takwin, “efektivitas penerapan *blended-learning* setting kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas x multimedia smk negeri 1 pinrang” (makassar, universitas negeri makassar, 2019).

¹⁶ Wahyudi Wahyudi and Adi Winanto, “Development of Project-Based Blended Learning (PjB2L) Model To Increase Pre-Service Primary Teacher Creativity,” *Journal of Educational Science and Technology (EST)* 4, no. 2 (August 4, 2018): 91–102, <https://doi.org/10.26858/est.v4i2.5563>.

Sekolah Dasar.¹⁷ Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran blended learning berbasis proyek bagi mahasiswa guna Menyusun pembelajaran matematika SD dengan menggunakan model pengembangan ASSURE dan menghasilkan model pembelajaran yang terbukti valid dan praktis berdasarkan uji pakar pembelajaran (tatap muka dan online), pakar materi/bahan ajar dan media pembelajaran, uji coba kelompok kecil oleh teman sejawat mahasiswa. Hasil dari penelitian adalah model pembelajaran *blended learning* yang dikembangkan terbukti efektif berdasarkan uji paired-samples T test hasil pretest dan post test mahasiswa.

Keenam, penelitian dilakukan oleh Lia Marliani dengan judul Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran *Project Based Blended Learning* (PjB2L) Dengan Moodle.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media moodle guna melihat kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Hasil dari penelitian ini, adalah: 1) Kualitas pembelajaran PjB2L dengan moodle terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas X MIPA SMA Negeri Garawangi berkualitas baik. Hal tersebut ditunjukkan dari (1) hasil validasi perangkat pembelajaran 4,21 dengan kriteria baik; (2) kriteria kepraktisan pembelajaran telah memenuhi kriteria praktis dengan nilai rata-rata 4,1 dengan kriteria baik; dan (3) hasil uji hipotesis pembelajaran

¹⁷ Wahyudi Wahyudi, Indri Anugraheni, and Adi Winanto, "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (March 1, 2018): 68–81, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.

¹⁸ Lia Marliani, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Project Based Blended Learning (PjB2L) Dengan Moodle" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

dikatakan efektif karena telah memenuhi semua uji hipotesis. Uji hipotesis tersebut yaitu uji rata-rata, uji ketuntasan, uji beda proporsi, dan uji beda rata-rata masing-masing telah memenuhi indikator sehingga pembelajaran dikatakan efektif; 2) Kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan kategori gaya belajar menunjukkan hasil yang berbeda untuk tiap tingkat kemampuan komunikasi matematis siswa.

Ketujuh, penelitian dilakukan oleh Zainal abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona dengan judul pembelajaran *online* berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemic covid-19.¹⁹ Penelitian ini merupakan hasil analisis kebutuhan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 dengan memperhatikan perubahan pola pembelajaran yang perlu untuk dikaji dengan tujuan untuk mengupas secara teoritis berdasarkan studi Pustaka pembelajaran online dengan berbasis proyek sehingga memberi peluang guna mengakses bahan ajar bagi warga pembelajar. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) terdapat setidaknya 12 aplikasi gratis sebagai media serta sumber belajar *online* yang dapat dimanfaatkan ditengah pandemic covid-19, diantaranya: Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Indonesia X, Google for Education, Kelas Pintar, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius dan Cisco Webex; 2) kendala dalam penerapan pembelajaran *online* ialah, kuota internet yang terbatas dan masih belum familiarnya tenaga pendidik

¹⁹ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, dan Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 1 (10 Mei 2020): 64–70, <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.

beserta peserta didik dalam mengaplikasikannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya khusus yang lebih masif untuk mengatasi problematika ini mulai dari individu masing-masing, dukungan keluarga, lembaga/institusi pendidikan, jasa provider dan pemerintah; 3) Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memaksimalkan pembelajaran online adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam sekaligus juga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Fendy hardian permana, Lise Chamisijatin, Siti Zaenab dengan judul *blended learning* berbasis *project-based learning* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pembelajaran *blended learning* melalui media Edmodo berbasis *project-based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilihat dari adanya fakta terkait Pendidikan yang memadukan teknologi dalam pembelajaran yang kurang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari penelitian adalah: sintak pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa di kelas yaitu 1) identifikasi permasalahan; 2) membagikan ide kepada teman sebayanya; 3) perkuliahan dilanjutkan dengan menggunakan Edmodo, melalui Edmodo tersebut mahasiswa melakukan kegiatan diskusi berdasarkan materi perkuliahan yang sudah di share oleh dosen secara *online*.

²⁰ Fendy Hardian Permana, Lise Chamisijatin, and Siti Zaenab, "Blended Learning Berbasis Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, no. 2 (November 30, 2021): 209–16, <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.10353>.

Kesembilan, penelitian dilakukan oleh Riski ayu candra, Agung tri prasetya, dan Ratna hartati dengan judul penelitian analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan *blended project-based learning*.²¹ Penelitian ini mengungkapkan gagasan atau ide yang baik dalam diskusi dan tanya jawab dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Ketersediaan wifi di sekolah yang baik mendukung dapat diterapkannya model pembelajaran berbasis blended learning untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada materi asam basa menggunakan *project-based learning* yang dipadukan dengan metode *blended learning*. Hasil penelitian ini, adalah: 1) Kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran blended project-based learning yang teramati diperoleh rata-rata presentase sebesar 67% dengan kategori baik; 2) Hasil rata-rata presentase untuk ketiga indikator yang lain secara keseluruhan dalam kategori yang baik; 3) Rata-rata presentase pembuatan proyek indikator asam basa dari bahan alami yang dilakukan peserta didik sebesar 83,3% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang teramati dengan baik pada indikator tertentu dalam model pembelajaran blended project-based learning pada materi asam basa.

²¹ Riski Ayu Candra, Agung Tri Prasetya, and Ratni Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, no. 2 (June 29, 2019): 2437–46, <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13, No 2, 2019, <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Emas marlina dengan judul pengembangan model pembelajaran *blended learning* berbantuan aplikasi sevima Edlink.²² Penelitian ini dilakukan melihat pentingnya untuk dilakukan pengembangan model pembelajaran yang tepat dalam merealisasikan kebijakan menteri Pendidikan dan kebudayaan 2020 tentang merdeka belajar-kampus merdeka. Hasil penelitian adalah data nilai ujian tengah semester genap tahun ajaran 2019-2020 yang dilaksanakan melalui aplikasi Sevima Edlink yaitu diperoleh nilai rata-rata adalah 90,83, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran Blended Learning berbantuan aplikasi Sevima Edlink cocok untuk merealisasikan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Guna lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

| No | Nama Peneliti, Judul, dan Tahun | Perbedaan | Persamaan | Orisinalitas Penelitian |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Riyanti, Pengembangan Perangkat Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> terintegrasi STEM berbasis <i>E-Learning</i> untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, 2020, Tesis | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian RnD - Perangkat pembelajaran - Terintegrasi STEM - Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif | <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran berbasis proyek - Peserta didik SD/MI - <i>Blended Learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian Kualitatif - Keefektivitasan model berbasis proyek - Berbasis <i>Blended learning</i> |
| 2 | Nurul Inayah, Keefektifan Metode <i>Blended Learning</i> berbasis multimedia untuk analisis pemahaman konsep dan | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif - Media pembelajaran | <i>Blended Learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik kelas 4 SD/MI - Pembelajaran tematik |

²² Emas Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink," *Jurnal Padagogik* 3, no. 2 (July 31, 2020): 104–10, <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>.

| | | | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | pengembangan karakter peserta didik pada materi senyawa hidrokarbon, 2020, Tesis | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik SMA - Mata pelajaran IPA - Pemahaman konsep | | <ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkan sikap kreatif - Sekolah telah menerapkan sistem pembelajaran <i>Hybrid learning</i> |
| 3 | Andi Muhammad Takwin, Efektifitas penerapan <i>blended learning</i> setting kooperatif dalam pembelajaran matematika di kelas X multimedia SMK Negeri 1 Pinrang, 2019, Tesis | <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran matematika - Peserta didik SMA | <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran - <i>Blended Learning</i> | |
| 4 | Wahyudi dan Adi Winanto, <i>Development of Project-based Blended Learning (PjB2L) Model To Increase Pre-Service Primary Teacher Creativity</i> , 2018, Jurnal Scopus sinta 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian RnD - Subyek Guru - Merancang RPP - Pembelajaran matematika | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Blended learning</i> - <i>Project best blended learning</i> - Sikap kreatif | |
| 5 | Wahyudi, Indri Anugrah, dan Adi Winato, pengembangan model blended learning berbasis proyek untuk menunjang kreativitas mahasiswa merancang pembelajaran matematika sekolah dasar, 2018, jurnal sinta 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian RnD - Subjek mahasiswa - Pembelajaran matematika | <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model PjBB1 - Menumbuhkan kreativitas dalam proses pembelajaran | |
| 6 | Lia Marlioni, Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran <i>Project Based Blended Learning (PjB2L)</i> Dengan Moodle, 2020, Tesis | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Mixed Method</i> - <i>Moodle</i> sebagai media - Kemampuan komunikasi - Gaya Belajar - Motivasi belajar peserta didik - Peserta didik jenjang SMA | Penggunaan model PjB2L | |
| 7 | Zainal abidin, Rumansyah, dan Kurniawan Arizona, pembelajaran <i>online</i> berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemic covid-19, 2020, jurnal sinta 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kajian Pustaka - Analisis teori terkait pembelajaran <i>online</i> berbasis proyek - <i>Platfrom online</i> yang dapat digunakan selama | <ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran <i>Online</i> - Berbasis <i>project based learning</i> | |

| | | pembelajaran di masa pandemic | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8 | Fendy hardian permana, Lise Chamisijatin, Siti Zaenab, <i>blended learning</i> berbasis <i>project-based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, 2021, jurnal sinta 2 | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif - Subjek penelitian mahasiswa biologi - Keterampilan berfikir kritis | <ul style="list-style-type: none"> - Model pembelajaran <i>project based learning</i> - Sistem pembelajaran <i>blended learning</i> |
| 9 | Riski ayu candra, Agung tri prasetya, dan Ratna hartati dengan judul penelitian analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui penerapan <i>blended project-based learning</i> , 2019, jurnal sinta 3 | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kuantitatif - Subjek penelitian peserta didik SMA - Materi IPA asam basa | <ul style="list-style-type: none"> - Keterampilan berfikir kreatif - Pembelajaran berbasis proyek - Metode <i>blended learning</i> |
| 10 | Emas marlina dengan judul pengembangan model pembelajaran <i>blended learning</i> berbantuan aplikasi sevima Edlink, 2020, jurnal sinta 4 | <ul style="list-style-type: none"> - Subyek penelitian mahasiswa prodi matematika - Media aplikasi sevima Edlink | <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian kualitatif - Pengembangan model pembelajaran - Sistem pembelajaran <i>blende learning</i> |

Tabel di atas menerangkan posisi dari adanya penelitian ini adalah sebagai penelitian yang bersifat kualitatif melihat dari beberapa penelitian sebelumnya dilakukan dengan metode kuantitatif, mixed, dan Rnd, sehingga penelitian ini akan mengkaji secara mendalam terkait penerapan model pembelajaran konvensional dengan berbasis *blended/hybrid learning*. Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu: 1) Model *project based learning* di implementasikan dengan sistem pembelajaran *blended learning*; 2) fokus pengembangan pada keterampilan berfikir kreatif; 3) Objek penelitian peserta didik jenjang sekolah dasar; 4) diterapkan pada pembelajaran tematik

kelas 4; 5) Sekolah telah dan sedang menggunakan pembelajaran sistem *hybrid learning*.

F. Definisi Istilah

Menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman pembaca dalam proposal penelitian maka penulis memaparkan definisi dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Karakteristik pembelajaran *blended* adalah model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran *online (e-learning)*
2. Penggunaan *model Project Based Learning* berbasis *blended learning* adalah model pembelajaran yang digunakan guru dengan memberikan suatu kegiatan (proyek) yang dikerjakan mandiri oleh peserta didik sehingga menghasilkan suatu produk dengan adanya langkah-langkah dari pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran (*e-learning*) dalam proses pembelajaran
3. Keberhasilan penggunaan model *project based learning* berbasis *blended learning* terhadap kreativitas belajar peserta didik sebagai sebuah kemampuan bagi peserta didik dalam menciptakan suatu hal yang baru dalam pembelajaran, seperti kemampuan peserta didik secara lancar dalam menjawab masalah sehingga memunculkan ide dalam menyelesaikannya (kelancaran), kemampuan mengembangkan gagasan yang dimiliki sehingga dapat merincikan apa yang menjadi ide peserta didik (kerincian), kemampuan memunculkan jawaban yang

bervariasi dari setiap permasalahan yang ada (fleksibilitas), kemampuan peserta didik dalam mengkombinasi jawaban dengan menggunakan bahasa atau idenya sendiri (orisinalitas)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menggambarkan suatu objek, sistem, atau konsep yang sering disederhanakan atau diidealkan. Model pembelajaran adalah pendekatan khusus untuk mengajar dan mengandung unsur-unsur instruksional seperti film, buku, program, kurikulum.²³ Model pembelajaran adalah bentuk atau desain yang spesifik yang dirancang secara sistematis berdasarkan teori belajar atau landasan berpikir bagaimana siswa belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memiliki setting lingkungan belajar, proses interaksi yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Komponen model terdiri dari sinopsis, sosial sistem, prinsip reaksi, sistem pendukung dan dampak instruksional serta dampak pendamping. Kelima komponen ini akan digunakan untuk merekonstruksi pengembangan atau pembuatan model pembelajaran.

²³ Oskah Dakhi dkk., "Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College," *International Journal Of Multi Science* 1, no. 08 (14 November 2020): 50–65.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana pembelajaran disebut menggunakan model pembelajaran apabila memiliki 4 ciri khusus, yaitu: rasional teoretis, landasan pemikiran tentang bagaimana peserta didik belajar, upaya agar berhasilnya model tersebut dilaksanakan, dan pengkondisian lingkungan belajar.²⁴

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum, yaitu: 1) Memiliki prosedur yang sistematis, 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus, 3) Penetapan lingkungan secara khusus, 4) Ukuran keberhasilan, 5) Interaksi pembelajaran dengan lingkungan.

c. *Blended Learning*

Model pembelajaran saat ini terjadi perkembangan secara pesat, hal ini senada dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang menjadikan muncul beberapa inovasi model pembelajaran pada bidang pendidikan. Ada munculnya berbagai model pembelajaran yang inovatif tersebut dapat menjadi alat alternatif dalam mengatasi adanya kendala yang membatasi model-model tradisional.²⁵ Salah satu contoh aplikasi teknologi informasi dalam bidang

²⁴ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Deepublish, 2020).

²⁵ Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab* (NLC, 2020).

Pendidikan adalah pengembangan *E-learning*. Salah satu model pembelajaran *e-learning* adalah pembelajaran yang berbasis *hybrid learning/blended learning*. Satu inovasi yang mengintegrasikan pembelajaran secara kombinasi daring dan luring adalah *blended learning*. *Blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan media TIK, seperti komputer (*online* maupun *offline*), multimedia, kelas virtual, internet dan sebagainya. Pembelajaran *online*, jika dipersiapkan dengan tepat dan benar, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta dengan tingkat keahlian saat sekarang. Kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning* dilakukan diantaranya dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi *audio visual*, teknologi komputer, dan teknologi *m-learning (mobile learning)*.²⁶

Thorne (2003) dalam tulisan buku oleh Suti'ah mendefinisikan *blended learning* “it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning”.²⁷

Menurut Fitzpatrick, Jamey (2012), *blended learning* adalah kombinasi pembelajaran berbasis online dengan pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional). Kaur (2013) juga menyatakan bahwa *blended learning*

²⁶ Asih Aryani, “Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah,” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 1 (September 13, 2021): 33–42, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.215>.

²⁷ Suti'ah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*.

merupakan kombinasi yang efektif dengan berbagai model penyampaian, *teaching* model dan gaya belajar yang dapat dilakukan dalam lingkungan belajar interaktif pada pembelajaran *online* (*e-learning*) dan pembelajaran tatap muka.²⁸ Pendapat serupa juga dikemukakan oleh marlina (2020) pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka (konvensional) dan pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran ini menyatukan berbagai teknologi, strategi pembelajaran serta metode penyampaian dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan hasil belajar dan juga pengalaman bagi peserta didik,²⁹ sehingga model ini bisa diterapkan pada mata pelajaran apa saja.

Pembelajaran terpadu secara menyeluruh berarti pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran lainnya. *Blended learning* merupakan salah satu isu pendidikan terkini dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Banyak institusi atau praktisi telah mengembangkan dan memberikan definisi dengan bahasa mereka, sesuai dengan tipologi praktik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui pemanfaatan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*. Menurut Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai perpaduan

²⁸ Dakhi dkk., "*Blended Learning*."

²⁹ Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink."

antara *e-learning* dan teknologi multimedia, seperti video streaming, kelas virtual, animasi teks online yang dikombinasikan dengan bentuk tradisional pelatihan kelas. Menurut Garner & Oke (2015), *blended learning* adalah lingkungan belajar yang dirancang dengan mempertemukan pembelajaran tatap muka (F2F) dengan pembelajaran *online* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Susilawati (2016) dalam hasil penelitiannya menuliskan bahwa pembelajaran melalui *blended learning* mampu membentuk keterampilan kooperatif peserta didik, yang dimana peserta didik sama-sama melakukan proses belajar tersebut dengan penuh bermakna, karena tidak saja terkait dengan ketercapaian materi belajar, namun peserta didik juga belajar dalam mengoperasikan computer dengan baik dan hidup sosial ketika melakukan diskusi kelompok.³⁰

Pembelajaran berbasis *blended learning* berkembang sekitar tahun 2000 dan sekarang banyak digunakan di Amerika Utara, Australia, Inggris, Lembaga Pendidikan baik jenjang SD sampai perguruan tinggi serta pada dunia pelatihan. Karena melalui sistem *blended learning* semua sumber belajar dapat dengan mudah di akses sehingga dapat memfasilitasi terjadinya belajar bagi orang yang ingin mengembangkan dirinya.

³⁰ Samsul Susilawati, "Penggunaan Model Pembelajaran Hypertext Dan Hypermedia Dengan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar," *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, no. 2 (June 30, 2016): 143–60, <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6844>.

d. Karakteristik Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran *blended learning* atau disingkat dengan BL salah satu sintak pembelajarannya harus dengan mengkombinasikan pembelajaran melalui sistem daring (*online*), sehingga perlu adanya aplikasi yang mampu menunjang selama proses pembelajaran.³¹ Pembelajaran berbasis *blended learning* memiliki 6 unsur dalam mengkombinasikan pembelajaran antara tatap muka dan *e-learning*, yaitu: 1) tatap muka, pembelajaran yang dilakukan secara langsung didalam kelas; 2) belajar mandiri, peserta didik mencari jawaban secara mandiri atas permasalahan yang ada pada pembelajaran; 3) aplikasi, menggunakan aplikasi sebagai media dalam pembelajaran; 4) tutorial, terdapat langkah pelaksanaan yang dilakukan selama pembelajaran; 5) Kerjasama, terbentuknya kolaborasi antara peserta didik dan guru atau dengan lingkungan sekitar; dan 6) evaluasi, penilaian secara menyeluruh atas pembelajaran yang telah dilakukan.³²

Kemanfaatan dari penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran ialah memberi kemudahan bagi guru untuk mengkombinasikan berbagai strategi penyampaian, gaya pembelajaran, dan memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara guru dan peserta didik. Alasan lain, kombinasi dari pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran *online*

³¹ Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink."

³² Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*.

model *blended learning* menjadi elemen interaksi sosial yang unik yang secara keseluruhan kelebihan model pembelajaran ini melampaui *e-learning*.³³ Menerapkan model *blended learning* sebagai seorang pendidik, kita harus mempunyai kesiapan yang matang, terdiri atas perencanaan, kerangka, dan alur sistematika pembelajaran yang jelas agar proses belajar-mengajar bisa menjadi pembelajaran yang komunikatif dan saling bersinergi antara peserta didik dan guru.³⁴ Sistem pembelajaran *blended learning* menggabungkan dua macam pilihan siapa yang akan memegang peran utama (*lead*) dalam proses perkuliahan: pengajar (*instructor-lead*) atau siswa (*learner-led*). Namun pada umumnya tahap awal menerapkan *instructor-led* kemudian Ketika proses perkuliahan telah berjalan mengubahnya ke *student-led*.

Sintaks atau langkah-langkah dari model pembelajaran *Blended Learning* Ramsay (2001) adalah sebagai berikut:³⁵ 1) Pencarian informasi secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten dan kejelasan akademis. 2) Menemukan, memahami, dan mengkonfrontasikan ide atau gagasan. 3) Menginterpretasikan informasi atau pengetahuan dari berbagai sumber yang telah dicari dari berbagai sumber.

³³ Samsul Susilawati, Ahmad Fatah Yasin, and Moh Hambali, "Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (April 6, 2020): 329–41, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.381>.

³⁴ Victor Imaduddin Ahmad Fatmala Heki Ikmal, Lusya Mumtahana, Eka, *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi* (Nawa Litera Publishing, 2021).

³⁵ Marlina, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink."

4) Mengkomunikasikan ide atau gagasan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas *online* atau *offline*, 5) Mengkonstruksikan pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi dari hasil analisis, diskusi, dan penarikan kesimpulan dari informasi yang diperoleh menggunakan fasilitas *online* atau *offline*.

Blended learning memiliki keefektifan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Tingkat keefektifitasan ini dilihat dari adanya kelebihan serta kekurangan yang dimiliki *blended learning* sebagai model pembelajaran, sebagai berikut: ³⁶ Adapun kelebihan model *blended learning* yaitu: 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet; 2) Siswa memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online; 3) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara siswa dengan guru maupun antar siswa itu sendiri; 4) Pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran siswa; 5) Guru dapat meminta kepada siswa untuk mengkaji materi pelajaran sebelum pembelajaran tatap muka berlangsung dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung; 6) Target

³⁶ Lia Marliani, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Project Based Blended Learning (PjB2L) Dengan Moodle."

pencapaian materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan; 7) Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki banyak kelebihan namun sudah pastinya terdapat kekurangan dalam penggunaannya; a) Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyelenggarakan e-learning; b) Guru perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran sistem e-learning, seperti mengembangkan materi, menyiapkan assessment, melakukan penilaian, serta menjawab atau memberikan pernyataan pada forum yang disampaikan oleh siswa; c) Guru perlu menyiapkan referensi digital sebagai acuan siswa dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran tatap muka; d) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung dan rendahnya pemahaman tentang teknologi; e) Diperlukan strategi pembelajaran oleh guru untuk memaksimalkan potensi *blended learning* selama pembelajaran dilaksanakan.

e. Komponen Pembelajaran Berbasis *Blended/hybrid learning*

Secara umum proses implementasi *blended learning* meliputi proses perancangan pembelajaran (*learning design*), penyediaan konten/media pembelajaran (*content production*), dan penyampaian konten/media pembelajaran (*content delivery*).³⁷

³⁷ Handoko, Waskito, and Universitas Negeri Padang, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hlm.14

1) Desain pembelajaran

Merupakan proses yang sangat penting dalam proses pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran *online*. Desain dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, analisis pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

2) Produksi konten

Pada tahapan ini guru dapat mengembangkan sendiri media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran tersebut dapat berupa modul, video, audio, *slide presentation* dan lainnya. Selain memproduksi sendiri tentunya guru bisa menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia seperti *youtube*, video, dan layanan penyedia konten lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena karakteristik pembelajaran *online* sangat berbeda dengan tatap muka. Misal untuk memproduksi video maka hendaklah video yang dibuat singkat, padat, dan jelas. Video yang terlalu Panjang nantinya akan tidak efektif karena siswa akan bosan dan cenderung mengabaikan materi yang disampaikan. Video sebaiknya berdurasi sekitar 3 sampai 7 menit dan pastikan kualitas suara baik serta tidak banyak *noise*.³⁸ Selain menggunakan

³⁸ Handoko, Waskito, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hlm.15.

media video anda juga dapat mengembangkan materi ajar dengan menggunakan audio, gambar, infographic, dan media lainnya.

3) Penyampaian konten

Setelah dilakukannya persiapan media pembelajaran, selanjutnya pembelajaran dapat menggunakan layanan *learning management system* (LMS) seperti moodle, edmodo, dokeos, dan banyak lagi layanan aplikasi LMS baik yang berbayar ataupun gratis.

Secara umum penyampaian konten pada kelas *online blended learning* adalah sebagai berikut: a) Membuka kelas baru, b) menambah silabus atau RPP, c) menambah media pembelajaran, d) menambah tugas individu/kelompok, e) menilai tugas peserta didik, f) memberikan *feedback*, g) membangun komunikasi kelas melalui forum diskusi, survei, atau obrolan *online*, h) melakukan evaluasi dan penilaian akhir, i) memberikan *feedback* terhadap performance peserta didik, j) membuat laporan pelaksanaan kelas *blended/hybrid learning*.³⁹

f. Platform pembelajaran *blended learning*

Sistem pembelajaran yang dimaksud menggunakan *learning management system* (LMS) adalah aplikasi perangkat lunak untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan, dan penyampaian kursus Pendidikan atau program Latihan. LMS dapat dikatakan sebuah management pembelajaran

³⁹ Handoko, Waskito, *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya* (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hlm.16.

yang disiapkan untuk siswa dan guru dalam melakukan pembelajaran melalui perangkat lunak. Adapun perangkat lunak LMS yang bisa digunakan antara lain: ACS, *blackboard*, *certpoint*, *moodle*, *canvas*, *google classroom*, dan sebagainya.⁴⁰ Karakteristik *blended learning* yakni percampuran model pembelajaran yang konvensional dengan belajar secara *online*. Menurut Mohammad Nadhif (2015) Adapun karakteristik pembelajaran dinamakan *blended learning*, yaitu: **pertama**, pembelajaran menggabungkan antara berbagai cara penyampaian, gaya pengajaran, model pembelajaran, serta bisa mengakses berbagai macam media berbasis teknologi yang beragam. Penggabungan antara model pembelajaran konvensional dengan media belajar secara *online* bukanlah hal baru yang kenal, yang menjadi dasar utama yaitu pelengkap pembelajaran konvensional yang digunakan adalah *e-learning*.⁴¹ **Kedua**, sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung atau disebut (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri melalui via *online*. Pembelajaran *blended* juga menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan berbasis *computer*. Artinya pembelajaran dengan pendekatan teknologi pembelajaran dengan kombinasi sumber-sumber belajar tatap muka dengan pengajar mampu secara virtual. Tujuan utama pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan bagi karakteristik pembelajar agar terjadi belajar mandiri,

⁴⁰ Vicky Dwi Wicaksono and Putri Rachmadyanti, "Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar" (Semarang: publikasi ilmiah ums, n.d.), hlm.514.

⁴¹ Admin, "Karakteristik Blended Learning," PUSTAKA EDUKASI, January 3, 2021, <https://www.lamaccaweb.com/2021/01/03/karakteristik-blended-learning/>.

berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat. **Ketiga**, pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian nya, cara mengajarnya dan gaya pembelajarannya. *Blended learning* juga dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dalam usaha melakukan pembelajaran mandiri. Dalam hal ini peserta didik bertanya dalam satu forum diskusi dengan guru maupun dengan siswa lain. Selain forum diskusi peserta didik menggunakan media sebagai wahana untuk bertanya bertukar informasi dengan peserta didik lain.

g. Sistem Pembelajaran *Blended Learning/Hybrid learning*

Sistem pembelajaran *blended/hybrid learning* menggunakan dua macam pilihan, siapa yang akan memegang peran utama (*lead*) dalam proses pembelajaran: pengajar (*instructor-led*) atau peserta didik (*learner-led*). Pada umumnya awal mula pembelajaran di mulai dengan *instructor-led* kemudian Ketika proses pembelajaran berjalan mengubahnya ke *student-led*.

Perkembangan program *blended/hybrid learning* adalah penggabungan dari satu atau lebih dimensi berikut ini:⁴²

1) Pembelajaran *face-to face*

Pembelajaran secara tatap muka diselenggarakan dalam bentuk kegiatan perkuliahan di dalam kelas. Kegiatan yang berlangsung di dalam kelas meliputi penyampaian materi, diskusi, presentasi, Latihan, dan ujian.

⁴² Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab* (Sidoarjo: Nizam Learning Centre, 2020), hlm.171.

2) *Synchronous virtual collaboration*

Adalah salah satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang disampaikan pada waktu yang sama. Aktifitas ini dilaksanakan dengan memanfaatkan *instan messaging* atau *chat*. Fasilitas ini akan digunakan untuk melakukan komunikasi antara dosen dan mahasiswa pada saat jam kerja. Desain waktu sinkronis biasanya dilakukan pada rentang waktu tertentu dimana siswa melakukan aktifitas pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, seperti mengerjakan kuis, diskusi pada layanan *chatting*, *video conference*, atau survei.

3) *Asynchronous Virtual Collaboration*

Merupakan satu format pengajaran yang bersifat kolaboratif serta melibatkan interaksi antara peserta didik dan guru yang disampaikan pada waktu yang berbeda. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas belajar ini adalah *online discussions* atau forum diskusi atau *E-Mail*.

4) *Self-pace Asynchronous*

Merupakan model pembelajaran dalam waktu yang berbeda dimana peserta didik dapat mempelajari materi yang diberikan dalam bentuk modul bahan ajar ataupun mengerjakan tugas serta Latihan secara *online*. Selain

itu melalui *self-pace asynchronous* peserta didik dapat mempelajari materi-materi pembelajaran dengan cara link ke sumber-sumber ajar lainnya.

2. Model *Project Based Learning* berbasis *Blended Learning*

Project based learning adalah pembelajaran inovatif yang mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan bekerja secara kolaboratif dalam meneliti dan membuat proyek yang menerapkan pengetahuan mereka dari menemukan hal-hal baru, mahir dalam penggunaan teknologi dan mampu menyelesaikan permasalahan.⁴³ Sahin (2013) mengungkapkan secara khusus, pembelajaran berbasis proyek terdiri dari tugas-tugas berbasis penyelidikan yang akan menjadikan peserta didik mengembangkan pembelajaran dengan berbasis teknologi, sosial serta yang menjadi inti dari kurikulum.⁴⁴

Model pembelajaran PjBL (*Project-based Learning*) sebagai model pengajaran yang komprehensif melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Peserta didik melakukan sendiri penyelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan peserta didik baik dalam tim tersebut atau dengan bekerja mandiri dapat mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis.

⁴³ Ni Made Yeni Suranti, Gunawan Gunawan, and Hairunnisyah Sahidu, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik," *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2, no. 2 (April 22, 2017): 73, <https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292>.

⁴⁴ Arizona, Abidin, dan Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19."

Keefektifan pembelajaran menggunakan model *project based learning* yang menjadi keunggulan dari penggunaan model ini sebagaimana telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Arizona (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kecakapan peserta didik. Peningkatan kemampuan ini mencakup segala aspek kecakapan hidup, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.⁴⁵

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *chasanah, et al.* (2017) menghasilkan bahwa pembelajaran dengan model *project based learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan proses bagi peserta didik. Peserta didik merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan dengan cara membuat proyek.⁴⁶ PjBL memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong peserta didik berhadapan pada konsep dan prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama atau *hands-on experience*.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning*

⁴⁵ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah.

⁴⁶ Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019.

sehingga dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.⁴⁷ Ratnasari (2018) menyatakan pembelajaran PjBL lebih efektif daripada penerapan metode pembelajaran konvensional namun kembali lagi kepada bagaimana kemampuan guru dalam memberikan penjelasan. Adapun Langkah-langkah penerapan model pembelajaran PjBL dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:⁴⁸

Tabel 2. 1 Langkah Pembelajaran PjBL

| Fase pembelajaran | Kegiatan |
|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Menentukan pertanyaan mendasar atau esensial | Guru memberikan stimulus melalui pertanyaan mendasar yang nantinya akan menjadi masalah yang harus dipecahkan melalui proyek oleh siswa |
| Mendesain perencanaan proyek | Siswa berkelompok untuk membuat sebuah perencanaan bagaimana proyek mereka dilaksanakan dan guru membantu untuk menjaga agar proyek yang direncanakan rasional dan logis serta bermanfaat bagi pembelajaran mereka |
| Menyusun jadwal | Siswa menentukan jadwal agar proyek mereka dibuat dan dilaksanakan dan terselesaikan secara baik dengan menggunakan waktu yang efektif sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh guru. |

⁴⁷ Ratnasari Ratnasari, Eko Budi Susatyo, and Sri Nurhayati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif," *Chemistry in Education* 6, no. 2 (October 4, 2017): 1–7.

⁴⁸ Lia Marlioni, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Project Based Blended Learning (PjB2L) Dengan Moodle."

| | |
|----------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memonitor kemajuan proyek | Guru memonitor kemajuan proyek siswa yang sudah dibuat. Membantu mengatasi jika ada kendala dalam menyelesaikan proyek tersebut. |
| Menguji proses dan hasil belajar | Guru menguji proses dan hasil belajar selama melaksanakan proyek dan diakhiri proyek. Guru memberikan umpan balik, penguatan, bantuan dan sejenisnya. Guru juga harus mengevaluasi hasil belajar baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan |
| Evaluasi | Guru mengevaluasi proyek mereka dan melakukan penilaian baik dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan |

Pembelajaran *online* yang disinergikan dengan basis pembelajaran yang tepat akan memberikan efek pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik dari berbagai riset telah dilakukan adalah pembelajaran berbasis proyek. Interaksi dapat terjadi secara efektif dalam pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan proses penyelidikan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk membuat atau mengembangkan produk yang aplikatif dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Suranti (2016)⁵⁰ mengenai penerapan model *Project Based Blended Learning* dengan berbantuan media virtual, menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut: 1. Model *project based learning* ini adalah

⁴⁹ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, dan Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19."

⁵⁰ Suranti, Gunawan, and Sahidu, "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik."

model pembelajaran yang menghadapkan peserta didik kepada proyek diawali dengan pertanyaan yang esensial dengan mengambil masalah sesuai dengan dunia nyata; 2. Kemudian media virtual diperkenalkan peserta didik dalam perencanaan pengerjaan proyek. Selanjutnya guru bersama peserta didik membuat jadwal aktivitas dalam pengerjaan proyek. Dimana proyek yang dimaksud adalah berupa lembar kerja yang harus diselesaikan peserta didik dengan menggunakan media virtual. Kegiatan tersebut harus di-*monitoring* oleh guru untuk mengecek perkembangan proyek yang dikerjakan peserta didik; 3. Selanjutnya guru melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik berupa lembar kerja pada setiap pertemuan. Pada akhir pembelajaran guru juga akan memberikan penilaian terhadap kumpulan lembar kerja/proyek dalam bentuk produk yang dihasilkan; 4. Pada tahap evaluasi guru akan melakukan refleksi terhadap proyek yang sudah dikerjakan.

3. Kreativitas Peserta Didik

Kreatif adalah mengajak peserta didik untuk mencoba pendekatan baru guna menyelesaikan sesuatu melalui inovasi serta penemuan. Pada karakter ini siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan dan menyampaikan gagasan baru kepada orang lain.⁵¹ Riyanti (2020) mengemukakan berpikir kreatif

⁵¹ Idi Rathomy Baisa, *Bukan Project Based Learning Biasa*, kedua (Jombang: Kun Fayakun, 2019).

merupakan bagian kreativitas pada proses kreatif yang memiliki kriteria tersendiri terhadap perilaku kreatif peserta didik yang menggambarkan suatu kemampuan.⁵²

Berikut dijabarkan terperinci dari masing-masing indikator kemampuan berpikir kreatif:

Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Berfikir Kreatif

| Indikator KBK | Prilaku KBK |
|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kelancaran (<i>fluency</i>) | Kemampuan siswa dalam menjawab masalah secara tepat sehingga menghasilkan banyak gagasan, ide, memberikan pertanyaan dengan lancar, saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban. |
| Kerincian (<i>elaboration</i>) | Kemampuan memperluas jawaban, menambah atau merinci gagasan sehingga menjadi lebih menarik |
| Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>) | Kemampuan siswa dalam menjawab melalui cara berbeda-beda, menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. |
| Orisinalitas (<i>originality</i>) | Kemampuan siswa dalam menjawab dengan menggunakan bahasa atau idenya sendiri, mampu membuat kombinasi-kombinasi yang berbeda dari yang sudah ada. |

B. Kajian Integrasi Perspektif Islam

Kurikulum 2013 pada kelas tinggi menuntut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pengintegrasian sehingga model integrasinya adalah multidisipliner sedangkan pada pembelajaran tematik kelas IV, V, VI

⁵² Riyanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Stem Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa."

diperkuat dengan guru menerapkan model pembelajaran yang mendukung dengan karakteristik peserta didik pada jenjang kelas tinggi, berikut model yang efektif digunakan pada peserta didik adalah *discovery/ inquiry learning, problem based learning dan project based learning*.⁵³

Sejalan dengan memahami karakteristik peserta didik dalam melakukan pembelajaran diterangkan dalam Q.s An-Nahl:78:⁵⁴

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَا عِلْمَ لَكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, pengelihatan, dan hati Nurani, agar kamu bersyukur.”

Peserta didik di dalam mencari nilai-nilai hidup harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan lemah sedangkan alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas Pendidikan agama peserta didik.⁵⁵

Oleh sebab itu untuk jenjang SD/MI berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Tahun 2016 Nomor 22 tentang Karakteristik Pembelajaran menyatakan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu

⁵³ Lifda Sari, Taufina Taufina, and Farida Fachruddin, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJB Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (June 29, 2020): 813–20.

⁵⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur’an Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemah*.

⁵⁵ Nurfadilah Nurfadilah, “Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran,” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (September 22, 2019): hlm.18, <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.16>.

diperkuat dengan penerapan model pembelajaran *discovery/inquiry learning*, *problem based learning* dan *project based learning*. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang baik dan tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang baik pula terhadap peserta didik. Sebagaimana tertuang dalam Q.s An-Nahl:125 tentang metode pembelajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.⁵⁶

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Komunikasi yang arif dan bijaksana akan memberikan kesan serta pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik sehingga akan mempermudah dalam memahami materi belajar yang diberikan. Pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk berkarya baik secara individual maupun kelompok diantaranya adalah pembelajaran berbasis Proyek dalam standar proses dinyatakan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan

⁵⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

menggunakan model pembelajaran yang menghasilkan karya kontekstual, maka sangat disarankan menggunakan model pembelajaran yang menghasilkan karya nyata yaitu model *Project Based Learning*. Menurut Amini dkk (2019)⁵⁷ *Project based learning* didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*), proses pembelajaran melalui *project based learning* memungkinkan pendidik untuk memberikan pembelajaran pengalaman langsung siswa.

Model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai tujuannya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang berupa pengumpulan informasi dan pemanfaatannya untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik itu sendiri maupun bagi orang lain, namun tetap terkait dengan SK, KD kurikulum.⁵⁸ Peningkatan kualitas pembelajar merupakan salah satu prioritas, peningkatan kompetensi pembelajar secara terus menerus dilakukan dan diwujudkan dengan nyata seperti kompetensi professional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

⁵⁷ Risda Amini et al., "The Difference of Students Learning Outcomes Using the Project-Based Learning and Problem-Based Learning Model in Terms of Self-Efficacy," *Journal of Physics: Conference Series* 1387, no. 1 (November 1, 2019): 012082, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>.

⁵⁸ Abdi Rizka Nugraha, Firosali Kristin, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd," *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen* 6, no. 4.1 (1 Agustus 2018), <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/11961>.

Abad 21 disebut sebagai era informasi, masyarakat selalu memerlukan informasi yang sifatnya terkini. Teknologi informasi sebagai suatu produk dan proses sekarang ini telah berkembang dengan sangat pesat oleh karena itu sebagai makhluk yang Allah berikan potensi hendaknya manusia memaksimalan fungsi dari potensi tersebut dengan mengandalkan akal sebaigamana disebutkan dalam Q.s Ali imron:190⁵⁹

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

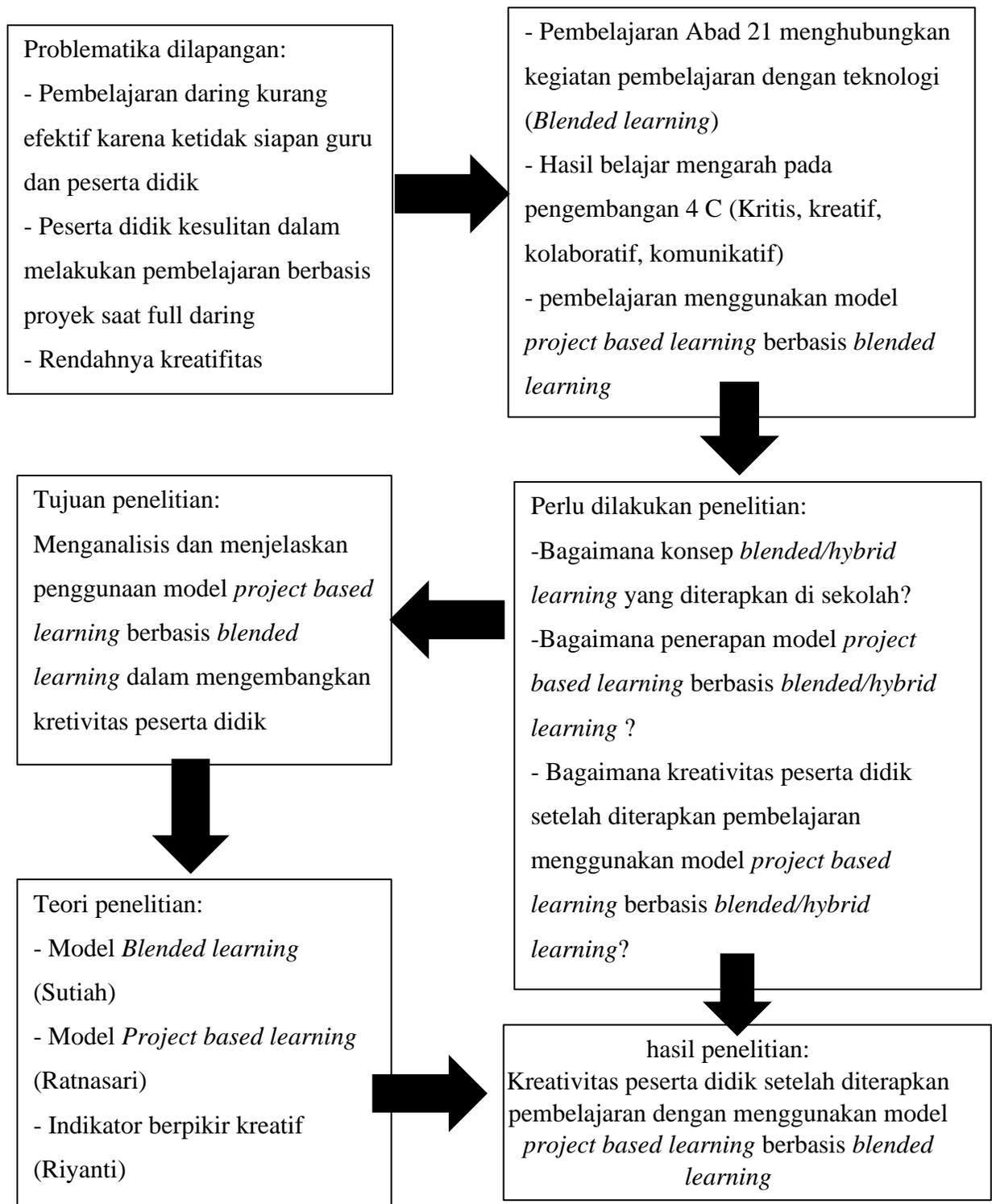
Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia diminta untuk merenungkan hal-hal atas kebesaran Allah termasuk segala sesuatu yang ada di dalam penciptaan nya, akal yang diberikan hendaknya dimanfaatkan sebagai modal bagi manusia untuk berfikir kreatif dan menghasilkan ide-ide yang bermanfaat untuk kehidupan nya dan lingkungan sekitar.

⁵⁹ Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian diperlukan metode yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan ingin mengungkap makna dibalik data yang ada melihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan dari suatu model pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus berdasarkan dari hasil wawancara bersama guru SDIT Ahmad Yani Kota Malang bahwa sejak diperbolehkannya sistem pertemuan tatap muka terbatas sebanyak 50% peserta didik yang boleh hadir ke sekolah sistem pembelajaran sekolah *blended/hybrid learning* telah diterapkan dan masih digunakan sampai sekarang. Menurut *Cresweel*, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami situasi, peristiwa, peran, kelompok, atau interaksi sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus karena memiliki tujuan memfokuskan serta mendalami tentang suatu kegiatan dalam pembelajaran di sekolah guna memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas sehingga selanjutnya dapat dianalisis untuk menghasilkan teori. Sehingga dapat diartikan sebagai proses *investigative* yang di dalamnya peneliti secara perlahan-lahan memaknai suatu fenomena sosial dengan

membedakan, membandingkan, menggandakan, mengatalogkan, dan mengklasifikasi objek penelitian. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif mengingat fokus yang akan diteliti berupa kegiatan dengan menggunakan sebuah model pembelajaran dengan melihat penggunaan model *project based learning* berbasis *Blended Learning* pada mata pelajaran tematik kelas 4 untuk mengembangkan sikap kreativitas peserta didik di SD Islam Ahmad Yani kota Malang

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini peneliti sebagai instrument penelitian, sehingga menjadi keharusan bagi peneliti untuk hadir di lapangan. Penelitian dilakukan dengan tahapan pada awal penyusunan proposal dengan peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi studi lapangan guna mendapatkan data awal terkait tema yang akan diteliti. Masa penyusunan proposal tesis dimulai pada bulan Desember 2021-Februari 2022, melakukan seminar proposal pada bulan Maret 2022 dan melakukan penelitian pada bulan maret-mei 2022. Adapun yang peneliti lakukan selama penelitian adalah: peneliti datang ke sekolah guna meminta izin dilakukannya penelitian pada tanggal 30 Maret 2022, mendapat izin memulai penelitian pada tanggal 9 Mei 2022, melakukan observasi awal terkait pembelajaran di sekolah pada tanggal 10 Mei 2022, wawancara bersama waka kurikulum tanggal 12 Mei 2022, wawancara bersama korbid IT pada tanggal 23 Mei 2022, observasi pembelajaran di kelas berlangsung dari tanggal 24 Mei 2022 – 30 Mei 2022,

wawancara bersama kepala sekolah tanggal 25 Mei 2022, wawancara bersama guru kelas 4 pada tanggal 30 Mei, mengumpulkan dokumentasi selama penelitian berlangsung, dan mendapat surat keterangan selesai penelitian pada tanggal 17 Juni 2022.

C. Latar Penelitian

SD Islam Terpadu Ahmad Yani adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani yang terletak di Jl. Kahuripan No. 12 Kota Malang didirikan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani pada periode 2007-2012. Hingga akhirnya diresmikan SD Islam Terpadu Ahmad Yani pada tanggal 11 Juli 2008. SDIT Ahmad Yani Kota Malang terletak di pertengahan kota dan dengan letak yang strategis di tengah kota sekolah ini menjadi sekolah swasta yang juga banyak diminati oleh masyarakat setempat menyekolahkan anak-anak mereka. Memiliki visi dan misi sekolah yang menjawab adanya kebutuhan peserta didik menjadikan SDIT Ahmad Yani memiliki akreditasi A sebagai sekolah yang memiliki mutu baik.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data terkait penggunaan model *project based learning* berbasis *blended learning* dengan menganalisis bagaimana perencanaan, proses pelaksanaan, dan keberhasilan dari penggunaan model PjBL untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada pembelajaran tematik dengan sumber data yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru IT, dan

Guru kelas 4. Adapun yang menjadi cara diperolehnya data, peneliti mengkategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang akan dimaksud oleh peneliti yaitu berupa data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas 4, observasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL berbasis *blended learning* dalam mengembangkan kreativitas peserta didik; dan dokumentasi lapangan berupa video pembelajaran, foto kegiatan penelitian, rpp, rekap nilai peserta didik, dan hasil proyek oleh peserta didik, yang kemudian data tersebut akan peneliti catat dalam bentuk catatan tertulis ataupun rekaman dengan menggunakan *recorder* gawai.

Data primer akan peneliti peroleh dari para informan dengan teknik pemilihan informan yang bersifat *purposive*, artinya informan yang dipilih adalah masyarakat sekolah yang mengetahui serta paham pelaksanaan pembelajaran dengan sistem *blended learning* menggunakan model *project based learning*, baik informan tersebut terlibat secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun pengumpulan data dan sumber data pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1 Pengumpulan Data dan Sumber Data Penelitian

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Metode Pengumpulan | Instrumen Wawancara |
|----------------------------|--------------------|---------------------------|--------------------------------------------------------------|
| Karakteristik Pembelajaran | 1. Kepala Sekolah | wawancara | 1. Bagaimana karakteristik sistem <i>blended learning</i> di |

| | | | |
|-------------------------|-----------------------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <i>Blended learning</i> | 2. Waka Kurikulum 3. Korbid IT | | SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 2. Bagaimana model <i>platform</i> pembelajaran di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 4. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 5. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 6. Apa kendala serta solusi yang diberikan selama pembelajaran <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? |
| | | Observasi | 1. Bagaimana Sistem Pembelajaran <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 2. <i>Platform</i> pembelajaran apa yang digunakan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? |

| | | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|-----------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Dokumen | Panduan penggunaan <i>platform</i> pembelajaran <i>blended learning</i> |
| Penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> | Guru Kelas 4 | | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? |
| | | Observasi | Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ? |
| | | Dokumen | <ol style="list-style-type: none"> 1. Rpp 2. Media yang digunakan guru 3. Foto kegiatan pembelajaran |
| Kreativitas peserta didik | 1. Kepala Sekolah | Wawancara | 1. Bagaimana kondisi kreativitas peserta |

| | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> | 2. Waka kurikulum 3. Koor bidang IT 4. Guru Kelas | | didik di SDIT Ahmad yani Kota Malang ? 2. Bagaimana implikasi dari pembelajaran <i>project based learning</i> berbasis <i>blended learning</i> terhadap kreativitas peserta didik ? |
| | | Observasi | Bagaimana kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis <i>blended learning</i> |
| | | Dokumen | 1. Hasil evaluasi pembelajaran peserta didik 2. Foto kegiatan pembelajaran |

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan terpublikasi melalui internet yang telah ditulis oleh orang lain yang berkaitan dengan model pembelajaran yang telah diterapkan.

E. Pengumpulan Data

Sebuah penelitian, teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh informasi, data yang lengkap, dan valid. Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Suatu proses pengamatan terhadap subyek atau obyek guna memperoleh informasi yang valid dan secara sistematis guna tujuan tertentu. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Teknik observasi peneliti adalah observasi tipe *non-participation observer* yaitu observasi yang dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kelompok atau dapat dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁶⁰

Metode yang digunakan dalam kegiatan observasi yaitu dengan metode *anecdotal record* yaitu observasi mencatat dengan teliti dan merekam perilaku yang dianggap penting dan bermakna sesegera mungkin setelah perilaku tersebut muncul. Metode ini didukung dengan alat perekam suara dan video dengan menggunakan gawai.

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan model *project based blended learning* pada pembelajaran tematik kelas 4 guna mengembangkan sikap kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Berikut data yang akan diperoleh melalui teknik observasi:

- a. Bagaimana Sistem Pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

⁶⁰ Muhammad Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada media group, 2019).

- b. *Platform* pembelajaran apa yang digunakan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?
- c. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?
- d. Bagaimana kreativitas peserta didik saat proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis *blended learning*

2. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah semi terstruktur (terencana tidak terstruktur), dimana pertanyaan dan jawaban bersifat terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, atau bersifat fleksibel tetapi masih memiliki control yang dipegang oleh peneliti, yang akan menjadi sumber penggalan data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik kelas 4. Topik didalam wawancara membahas proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL berbasis *blended learning* pada pembelajara tematik guna mengembangkan sikap kreativitas peserta didik.

- a. Bagaimana Karakteristik Pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

- c. Bagaimana Kreativitas peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

3. Dokumentasi

Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna di dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa:

- a. Rpp guru
- b. Panduan penggunaan *platform* pembelajaran *blended learning*
- c. Foto kegiatan pembelajaran
- d. Media pembelajaran guru
- e. Hasil evaluasi pembelajaran

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni seperti wawancara, dokumen, dan catatan di lapangan.

Miles dan Huberman dalam buku Yusuf , mengemukakan tiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut.

1. Data collection/ pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini data yang terkumpul masih berbentuk data mentah. Segala macam informasi yang diterima oleh peneliti dari hasil teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* terkumpul menjadi satu. Pengumpulan data pada penelitian ini akan memerlukan waktu sekitar kurang lebih 2 bulan guna mendapatkan data yang mendalam.

2. Data *reduction*/ reduksi data

Pada tahap reduksi, data yang sudah dikumpulkan akan mulai dikategorikan kedalam masing-masing fokus pada penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini yaitu: perencanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model Pjbl berbasis *blended learning*; proses kegiatan pembelajaran menggunakan model Pjbl berbasis *blended learning*; keberhasilan model Pjbl berbasis *blended learning* untuk mengembangkan kreativitas; dan kondisi kreativitas peserta didik setelah penggunaan model Pjbl berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik. pada tahap ini data yang tidak berhubungan dengan fokus dari penelitian akan disingkirkan.

3. Data display/penyajian data

Mendisplay data dengan menguraikan secara narasi dengan menyesuaikan dengan sub judul yang telah menjadi fokus pada penelitian.

Dengan data yang didisplaykan akan mudah memahami bagaimana penggunaan model PjBl berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan memaparkan data secara urut dan terstruktur, akan mudah dipahami alur dari penelitian itu sendiri. Adapun penyajian data pada penelitian ini memiliki alur: a) pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PjBl berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik kelas 4 di SDIT Ahmad Yani kota Malang, dengan penjabaran point: perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model Pjbl berbasis *blended learning*; proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model Pjbl berbasis *blended learning*; dan keberhasilan dari penggunaan model Pjbl berbasis *blended learning* untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. b) kondisi kreativitas peserta didik kelas 4 SDIT Ahmad Yani setelah penggunaan model pembelajaran Pjbl berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik.

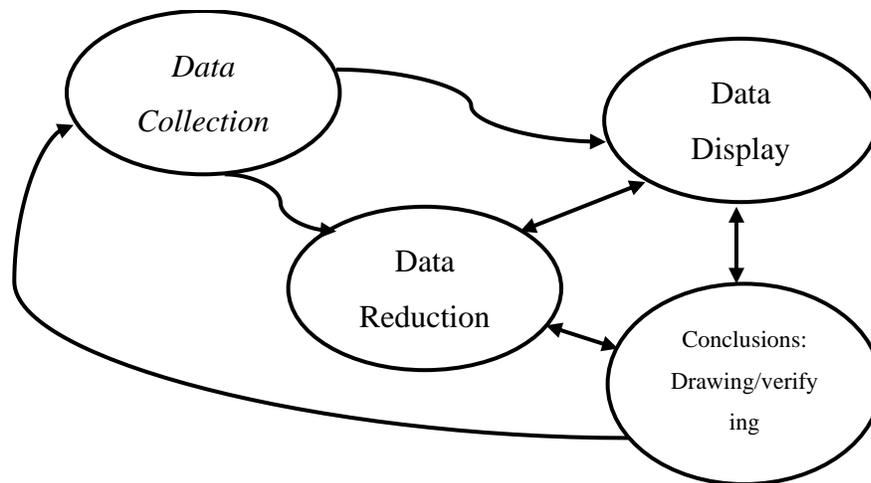
4. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melalui tahapan pengumpulan, reduksi, dan display data tahap terakhir dari Langkah penganalisisan data adalah kesimpulan atau verifikasi. Data yang telah peneliti kumpulkan melalui wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru kelas 4 kemudian melakukan observasi dan dokumentasi dan telah didisplay dalam bentuk narasi maka selanjutnya akan ditarik kesimpulan yang menjadi sebuah temuan baru dalam

penelitian terkait fokus dari penelitian tentang penggunaan model Pjbl berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pertama kali dilakukan oleh peneliti dengan melihat pada indikator dan teori lain yang menjadi fokus penelitian serta dibantu oleh dosen pembimbing yang telah ahli dalam bidang pembelajaran di sekolah terfokus pada penggunaan model Pjbl berbasis *blended learning* guna mengecek dan memverifikasi dari data yang telah diperoleh sudah menjawab dari pada fokus masalah yang diteliti.

Gambar 3. 1 Komponen Analisis Data

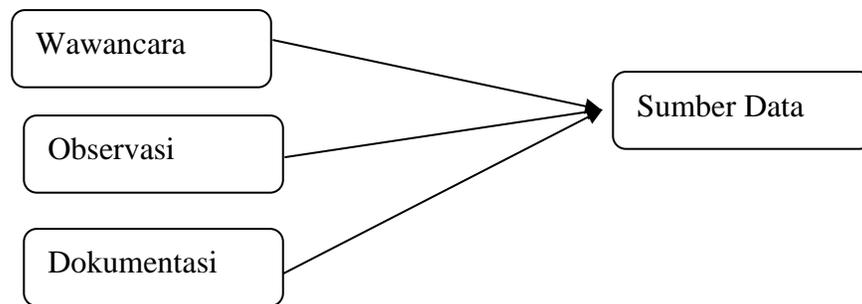


G. Keabsahan Data

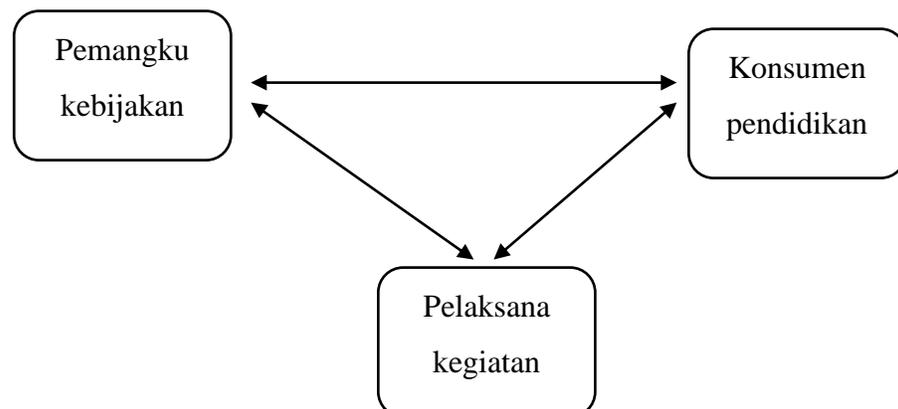
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik triangulasi data. Trianggulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi

sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber guna mengecek kredibilitas data tentang kualitas pembelajaran dengan model PjB2L dengan sumber yang akan diteliti adalah kepala sekolah (pemangku kebijakan), guru kelas, waka kurikulum (pelaksana) dan peserta didik (konsumen Pendidikan). Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) kemudian membandingkan data yang diperoleh. Melalui perspektif itu diharapkan diperoleh hasil penelitian yang mendekati kebenaran.

Gambar 3.3 Triangulasi *Multiple Methods* (teknik)



Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Identitas Sekolah

SD Islam Terpadu (SDIT) Ahmad Yani adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani yang terletak di Jl. Kahuripan No. 12 Kota Malang didirikan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani pada periode 2007-2012. Adapun NPSN sekolah 20555449 dengan akreditasi sekolah A terletak di kecamatan klojen kota Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Luhur budi pekerti, unggul dalam Prestasi

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan mengaplikasikan budaya berkarakter di rumah, sekolah, dan masyarakat
- 2) Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan imtaq untuk menguasai ipteks
- 3) Mengembangkan iklim pembelajaran yang aktif, efektif, menyentuh, dan menyenangkan
- 4) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel

- 5) Membudayakan cinta lingkungan serta protocol kebersihan dan Kesehatan

B. Paparan Data Penelitian

1. Karakteristik Pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Sistem pembelajaran di SDIT Ahmad Yani Kota Malang mengalami beberapa perubahan seiring dengan perubahan situasi penyesuaian pembelajaran setelah adanya pandemi *covid-19*. Pada awal tahun 2022 SDIT Ahmad Yani telah menerapkan system *blended learning* mengikuti arahan yang memperbolehkan pembelajaran dilakukan secara terbatas ada peserta didik yang berada di rumah dan peserta didik yang berhadir ke sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti melihat sistem saat ini pembelajaran telah dilakukan secara *full* tatap muka dengan menerapkan protocol Kesehatan dengan upaya sekolah untuk membagi peserta didik agar tidak terjadi kerumunan sehingga pada jam kedatangan ke sekolah dan jam kepulangan sekolah menerapkan untuk kelas tinggi jam kedatangan lebih pagi 30 menit baru kemudian untuk kedatangan peserta didik kelas rendah setelah kedatangan dari peserta didik kelas tinggi. Sistem pembelajaran *blended learning* telah di terapkan oleh SDIT Ahmad Yani sejak pemberlakuan pertemuan tatap muka terbatas sampai sekarang.⁶¹

⁶¹ Observasi, sistem pembelajaran SDIT Ahmad Yani 9 Mei 2022

Hal ini disampaikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SDIT

Ahmad Yani yaitu:

Pada semester satu, kita lebih banyak PJJ karena kita melihat murid kita yang banyak sakit dan berada diluar kota. sebab melaksanakan pembelajaran dengan pertemuan tatap muka juga memiliki ketentuan-ketentuan mengikuti protokol kesehatan. Namun kami dari pihak sekolah berusaha memfasilitasi anak-anak yang berada di rumah untuk tetap merasakan pembelajaran yang sama dengan teman-temannya di sekolah sehingga kami berinisiatif menggunakan *hybrid learning* untuk system pembelajaran di SDIT Ahmad Yani⁶²

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDIT Ahmad Yani tersebut mengutarakan bahwa adanya perubahan-perubahan signifikan terhadap sistem pembelajaran di sekolah, pada awal tahun sekolah telah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas yang kemudian pada bulan februari sekolah kembali melakukan pembelajaran *full daring* sebab situasi pandemi yang semakin meningkat kemudian setelah pembelajaran dilakukan secara daring sekolah Kembali menerapkan pembelajaran dengan full 100% tatap muka pada bulan April pertengahan. Namun sistem pembelajaran *blended learning* tidak dihilangkan dari sistem pembelajaran di SDIT Ahmad Yani, sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum SDIT Ahmad Yani:

Saat ini pembelajaran telah dilakukan secara full 100% tatap muka, tapi untuk *blended learning* di SDIT Ahmad yani tidak dihilangkan namun kami memberikan fasilitas terhadap peserta didik yang sedang tidak sehat dan sedang berada di luar kota untuk mereka mengikuti pembelajaran dari jarak jauh, sehingga kami sediakan untuk pembelajaran dilakukan secara *blended learning*, meskipun tidak semua tapi masih ad akelas-kelas yang menggunakan *blended learning*.⁶³

⁶² Nurdiah Rachmawati, M.Pd, *wawancara*, 25 Mei 2022

⁶³ Iftakhul Kalimatul J, S.Pd, *wawancara*, 12 Mei 2022

SDIT Ahmad Yani Kota Malang menyediakan pembelajaran dengan sistem *blended learning* untuk memberikan kemudahan serta pelayanan kepada peserta didik dimasa pemulihan pembelajaran dikarenakan sekolah masih menerapkan prokes ketat untuk pelaksanaan pembelajaran sehingga fasilitas ini juga menjadi salah satu pengembangan dalam proses pembelajaran di era saat ini yang dimana penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat diperlukan. *Blended learning* yang dikembangkan oleh SDIT Ahmad Yani beracuan pada beberapa teori-teori serta penganalisaan pelaksanaan yang sudah diterapkan di lapangan, melalui koordinasi antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan koordinator bidang IT sehingga terancang sistem *blended learning* versi SDIT Ahmad yani, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah:

Blended learning di SDIT Ahmad Yani sebelumnya sudah pernah menjadi *project* saya di *workshop* pelatihan kepala sekolah tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan saat itu disampaikan tentang pembelajaran *blended learning* yang ada di SDIT Ahmad Yani.⁶⁴

Didukung pernyataan yang disampaikan oleh waka kurikulum:

Konsep *Blended learning* di SDIT Ahmad Yani beracuan pada hasil-hasil perenungan dan penganalisaan oleh kepala sekolah, saya dan korbid IT melihat pelaksanaan dari yang telah dilakukan, kemudian kita melihat apakah dari media dan proses yang coba untuk dilaksanakan apakah sesuai dengan lingkungan di SDIT Ahmad Yani.⁶⁵

⁶⁴ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, *wawancara*, 25 Mei 2022

⁶⁵ Iftakhul Kalimatul J, S.Pd, *wawancara*, 12 Mei 2022

Adanya sistem *blended learning* di SDIT Ahmad Yani berangkat dari adanya tuntutan pembelajaran yang harus adanya pengitegrasian teknologi. Awalnya SDIT Ahmad Yani pada proses penggunaan teknologi di pembelajaran saat pembelajaran daring sekolah hanya menggunakan WA untuk melakukan interaksi pembelajaran dari guru *share* materi, mengumpulkan tugas, dan melakukan penilaian. Seperti yang disampaikan korbid IT:

Awal saya bergabung di SDIT Ahmad Yani ini sewaktu pembelajaran dilakukan secara *online*, kemudian saya menanyakan terkait media yang digunakan untuk pembelajaran daring saat ini dan ternyata sekolah masih menggunakan WA. Saat itu saya menyampaikan apakah perangkat bapak/ibu tidak penuh jika terus dilanjutkan penggunaan media pembelajaran WA. Sampai pada akhirnya kita mencoba menggunakan *google classroom* sebagai wadah pembelajaran kita bisa *share* materi kemudian melakukan pengumpulan dan penilaian yang setidaknya tidak membuat prangkat bapak dan ibu guru penuh.⁶⁶

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang memiliki perjalanan panjang dalam hal persiapan pada saat diterapkannya pembelajaran ini. Namun itu semua dapat dilalui secara bertahap oleh sekolah sampai pada akhirnya pembelajaran *hybrid learning* dapat dilakukan, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

Perencanaan pembelajaran *blended learning* pada awalnya kita melihat dari kekuatan jaringan internet sekolah, kemudian pada kapasitas listrik, dan penyediaan prangkat di kelas. Tentunya ini semua saya tetap berkoordinasi dengan korbid IT bagaimana dalam pelaksanaan di kelas apakah kita bisa menerapkan sistem seperti ini. Dengan dibantu korbid IT dalam merancang

⁶⁶ Hindriyani Wulansuci, S.Pd, *wawancara*, 23 Mei 2022

pembelajaran kita juga membuat buku panduan dan melakukan sosialisasi pembelajaran terhadap guru-guru terlebih dalam penggunaan teknologinya.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh waka kurikulum:

Untuk persiapan pembelajaran *blended learning* selain mempersiapkan media *platform* yang digunakan, kita juga menyediakan buku panduan penggunaan media yang sudah disusun bersama korbid IT dan adanya korbid IT kita sangat terbantu dalam persiapan sampai pelaksanaan sistem *hybrid learning* ini sehingga bisa melakukan pelatihan serta pendampingan guru-guru dalam menggunakan media di kelas.⁶⁸

Setelah adanya pembicaraan terkait awal muncul sistem *blended learning*, sekolah telah melakukan tahapan-tahapan untuk menerapkan sistem sebagai bagian dari fasilitas sekolah dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

Sehingga muncul perencanaan penggunaan sistem *blended learning* di SDIT

Ahmad Yani:

- a. Kepala sekolah merekrut tenaga pendidik yang memiliki keahlian pada bidang teknologi
- b. Menentukan media pembelajaran seperti perangkat serta aplikasi yang bisa digunakan sekolah
- c. Membuat panduan penggunaan media pembelajaran untuk guru dan wali murid
- d. Melakukan uji coba sistem *blended learning* sekala kecil sebelum diterapkan dalam sekala besar

⁶⁷ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, *wawancara*, 25 Mei 2022

⁶⁸ Iftakhul Kalimatul J, S.Pd, *wawancara*, 12 Mei 2022

- e. Melakukan *workshop* serta pelatihan kepada guru-guru dalam penggunaan media dengan sistem *blended learning*

Proses pembelajaran dengan sistem *blended learning* di SDIT Ahmad Yani guru mendapat pendampingan secara berkelanjutan guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan mengukur kemampuan teknologi dari masing-masing guru yang kemudian pada tiap level kelas akan ditunjuk satu guru yang memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan teknologi guna dijadikan sebagai tutor sebaya dalam proses pembelajaran sehingga nantinya guru yang menjadi tutor bertanggung jawab dalam membantu guru lain yang mengalami kesulitan. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

Saat mulai proses penerapan, sebelumnya sudah kita lakukan pengukuran kemampuan seluruh guru dan pada saat itu kita akan menemukan guru yang memiliki kemampuan lebih pada bidang teknologi dan guru itulah yang nantinya akan membantu guru yang kesulitan dalam pelaksanaan. Kita akan terus mendampingi sampai tidak ada lagi guru yang tidak melaksanakan karena kesulitan dalam mengoperasikan teknologi.⁶⁹

Sistem pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani uniknya selain penggunaan *e-learning* pada sistem pembelajaran SDIT Ahmad Yani dalam memberikan fasilitas pembelajaran secara *blended learning* adalah melakukan kegiatan pembelajaran pada waktu yang bersamaan, jadi peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh selain belajar melalui media *e-learning* juga tetap mengikuti kegiatan di sekolah seperti teman-teman nya

⁶⁹ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, *wawancara*, 25 Mei 2022

yang lain. Teknik ini salah satu fasilitas yang SDIT Ahmad Yani berikan guna terdapat peserta didik yang tidak memungkinkan untuk hadir ke sekolah namun masih bisa untuk mengikuti pembelajaran.⁷⁰

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama satu waktu antara pembelajaran *online* dan *offline* dengan menggunakan perangkat teknologi di kelas seperti satu buah laptop, satu buah computer, kamera penunjang, dan LCD. Sehingga peserta didik yang berada dirumah tetap mengikuti serangkaian kegiatan seperti peserta didik lain yang berhadir ke sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh korbid IT SDIT Ahmad Yani Kota Malang:

Setelah adanya arahan dari pemerintah kota dan dinas pendidikan bahwa sudah tidak lagi diperbolehkan PJJ (pembelajaran jarak jauh) sekolah tetap memfasilitasi pembelajaran dengan dilakukan secara *blended learning* apabila ada peserta didik yang memiliki gejala batuk dan pilek karena sekolah masih ketat akan prokes, kemudian anak yang orang tuanya sedang ada tugas diluar kota maka sekolah memberikan fasilitas *blended* ini dalam pembelajaran dan si anak tetap bersama-sama mengikuti kegiatan seperti biasa teman-temannya yang ada disekolah dari mulai pembiasaan, pembelajaran, sampai pelaksanaan tahfidz tapi melalui media *online*.⁷¹

Platform yang digunakan oleh SDIT Ahmad Yani Kota Malang dalam pelaksanaan *blended learning* untuk pembelajaran menggunakan *google classroom*, dari pengamatan yang peneliti dapat sebelum melihat *platform* yang digunakan peneliti melihat adanya penyediaan perangkat teknologi

⁷⁰ Observasi, sistem pembelajaran SDIT Ahmad Yani 9 Mei 2022

⁷¹ Hindriyani Wulansuci, S.Pd, *wawancara*, 23 Mei 2022

pembelajaran yang ada di kelas, Adapun yang peneliti temukan di kelas telah memiliki prangkat yang mendukung untuk dilakukannya pembelajaran *blended learning* diantaranya: 1 buah laptop, 1 buah LCD, dan kamera portable untuk menunjang penghasilan gambar juga suara maksimal untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *online*⁷². pada saat interaksi di kelas menggunakan *google meet*, sedangkan dalam melaksanakan evaluasi melalui *google form*, *quizziz*, dan *papper*. Penggunaan *platform* masih aktif digunakan meskipun saat ini pembelajaran telah dilakukan 100% tatap muka. Disampaikan oleh kepala sekolah:

Penggunaan media online seperti *google classroom*, *quizziz*, dan *platform* lain yang pernah digunakan kita masih aktif untuk mengoprasikan hanya saja untuk selain *google classroom* penggunaan kembali menyesuaikan kebutuhan guru. Jika *google classroom* masih digunakan karena guru membagikan materi, kemudian mengumpulkan tugas juga melakukan penilaian masih melalui *google classroom*.⁷³

Ditambahkan oleh pernyataan korbid IT terkait *platform* pembelajaran *blended learning*:

Untuk anak-anak yang *offline* seperti biasa saya akan menuliskan tugas di papan tulis kemudian dengan anak-anak yang *online* kita menggunakan *google meet* untuk melakukan interaksi dan supaya peserta didik yang di rumah juga bisa melihat teman-temannya yang di sekolah. Kemudian untuk *e-learning* yang kita gunakan adalah *google classroom* untuk penggunaan GC (*google classroom*) ini sendiri digunakan oleh seluruh peserta didik baik yang *online* ataupun *offline* kalau yang *offline* biasanya jika tidak sempat mengumpulkan tugas secara langsung bisa melalui gc pada saat mengumpulkannya dan akan dilakukan penilaian melalui GC itu juga dan materi pembelajaran setiap hari masih selalu diupdate dalam GC.⁷⁴

⁷² Observasi, sistem pembelajaran SDIT Ahmad Yani, 9 Mei 2022

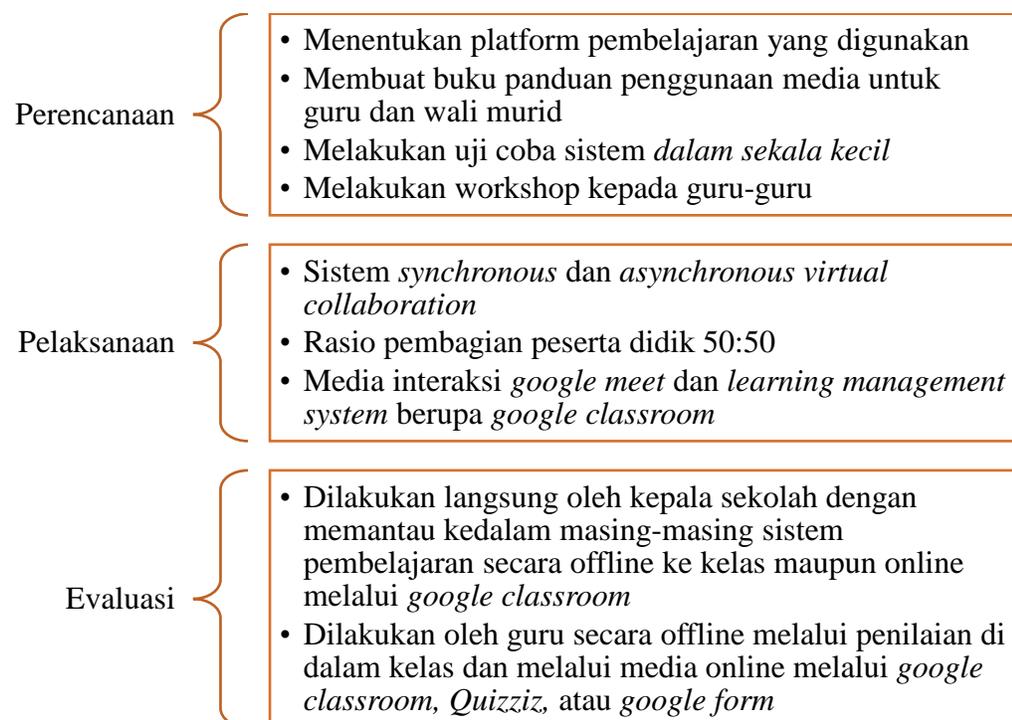
⁷³ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, wawancara, 25 Mei 2022

⁷⁴ Hindriyani Wulansuci, S.Pd, wawancara, 23 Mei 2022

Pembelajaran *blende learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang saat ini yang sedang melaksanakan pembelajaran sistem *hybrid learning* ada pada level rendah di kelas 2 dan level tinggi di kelas 4 dengan keterangan peserta didik sedang mengikuti orang tua di luar kota dan peserta didik yang izin karena sakit tetapi masih mampu untuk mengikuti pembelajaran.⁷⁵

Agar memudahkan dalam memahami, dibuat bagan sebagai berikut:

Gambar 4. 1 Bagan Karakteristik *Blended Learning* SDIT Ahmad Yani



⁷⁵ Observasi Pembelajaran 11 Mei 2022

2. Penerapan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahamd Yani Kota Malang

Pembelajaran di SDIT Ahmad Yani Kota Malang menggunakan kurikulum 2013 yang saat ini masih menerapkan kurikulum darurat pandemi covid-19 yang pada penerapan nya adalah menyederhanakan materi yang diajarkan. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum SDIT Ahmad Yani:

Kita sama halnya dengan sekolah-sekolah lain nya yang menggunakan kurikulum 2013 dan sekarang masih menggunakan kurikulum darurat yang merupakan turunan dari k13, kurikulum darurat ini yaitu menyederhanakan materi-materi pembelajaran dengan melihat KD yang berhubungan di semester 1 maka tidak diajarkan lagi di semester 2 karena di kurikulum darurat jam belajar juga disederhanakan.⁷⁶

Pada proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 aspek-aspek yang menjadi fokus pembelajaran terbagi dalam empat kompetensi yaitu: KI 1 religius, KI 2 afektif, KI 3 kognitif, dan KI 4 psikomotor. Pembelajaran pada saat *blended learning* di SDIT Ahmad Yani tidak meninggalkan keempat kompetensi tersebut, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah:

Jadi saat ini sekolah menggunakan kurikulum kondisi darurat, jadi kita mengambil yang esensi saja sudah kita petakan memang tidak meninggalkan ki 1 sampai ki 4 semuanya tercover namun dengan segala keterbatasan. Jika pada ki 1 dan 2 guru telah memiliki acuan yang disepakati bagaimana anak yang mengikuti pembelajaran online dapat hadir tepat waktu, kemudian tetap tertib duduk rapi, dan selalu menggunakan seragam pada saat pembelajaran. Jika pada ki 3 sudah jelas bisa dilakukan tes melalui *google form* atau *quizziz* dan jika pada ki 4 kita bisa mengambil mana yang memungkinkan untuk dikerjakan Bersama orang tua karena saat anak yang berada di rumah gurunya adalah orang tuanya dan nanti hasil dari pembelajaran bisa dikirim melalui foto, video dan di *upload* ke *google classroom* atau bisa langsung mengirim ke sekolah.⁷⁷

⁷⁶ Iftakhul Kalimatul J, S.Pd, *wawancara*, 12 Mei 2022

⁷⁷ Hindriyani Wulansuci, S.Pd, *wawancara*, 23 Mei 2022

Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran memfokuskan pada aspek yang ingin dikembangkan, pada penelitian ini materi yang diajarkan adalah siklus hidup tumbuhan dengan proyek menanam kacang hijau menggunakan model pembelajaran *project based learning* dengan sistem *blended learning* pada materi muatan IPA kelas 4 semester 2 tema 6 subtema 2 Hebatnya Cita-citaku. Adapun perencanaan yang guru lakukan:

- a. Pemilihan materi ajar
- b. Menyesuaikan KI dan KD
- c. Kegiatan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik

Disampaikan melalui wawancara oleh guru kelas 4, sebagai berikut:

Untuk pembelajaran kali ini terfokus pada aspek keterampilan, dan sebelumnya pada saat pembelajaran dilakukan secara daring juga kegiatan pembelajaran seperti proyek dan praktik itu tetap ada dilaksanakan tapi kita menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik yang berada dirumah dengan tetap beracuan pada KI dan KD yang sudah ada, jadi mereka bisa dengan mandiri atau dibantu orang tua untuk melakukan di rumah. Untuk sistem *hybrid* saat ini peserta didik yang berada di sekolah melakukan pengerjaan proyek dengan berkelompok sedangkan peserta didik yang berada di rumah itu secara mandiri.⁷⁸

Setelah materi ditentukan kemudian menyesuaikan KI dan KD serta melihat kondisi peserta didik untuk dilaksanakan nya pembelajaran proyek, selanjutnya hal yang perlu dipersiapkan untuk pembelajaran adalah menyiapkan prangkat pembelajaran, sebagaimana disampaikan:

⁷⁸ Riska Arum A, S.Pd, wawancara, 30 Mei 2022

Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sebelum pembelajaran kita juga mempersiapkan perangkat teknologi yang digunakan seperti komputer, lcd, dan memastikan perangkat yang ada di rumah juga telah siap dan support untuk dilakukan pembelajaran.⁷⁹

Diperkuat oleh pernyataan dari korbid IT:

Sebelum pembelajaran dimulai memang pada saat *hybrid* banyak hal yang harus dilakukan, seperti persiapan perangkat pembelajaran seperti kita kan menggunakan 1 komputer dan 1 laptop kemudian LCD juga memastikan jaringan yang digunakan bagus baru bisa memulai pembelajaran.⁸⁰

Penyampaian wawancara tersebut sesuai dengan apa yang peneliti lihat pada saat melakukan observasi di kelas bahwa guru sebelum melakukan pembelajaran, akan mempersiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajaran kemudian memastikan peserta didik yang berada di rumah telah siap mengikuti pembelajaran.⁸¹

Penggunaan model *project based learning* berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas 4 dengan jumlah peserta didik 42 orang melakukan pembelajaran *offline* dan sebanyak 2 orang peserta didik mengikuti pembelajaran secara *online*. Guru memilih materi tentang siklus tumbuhan dengan proyek menanam kacang hijau dengan media kapas dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning*. Adapun KI dan KD pada tema 6 subtema 2 hebatnya cita-citaku:

⁷⁹ Riska Arum A, S.Pd, *wawancara*, 30 Mei 2022

⁸⁰ Hindriyani Wulansuci, S.Pd, *wawancara*, 23 Mei 2022

⁸¹ Observasi pembelajaran di kelas 4, 24 Mei 2022

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar dan Indikator

Muatan IPA

Tabel 4. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator

| No | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 3.2 | Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. | 3.2.1 Menjelaskan siklus hidup tumbuhan |
| 4.2 | Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang | 4.2.1 Melakukan percobaan siklus hidup tumbuhan |

| | | |
|--|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| | ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. | menggunakan tanaman kacang hijau. |
|--|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|

Pada pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* guru fokus dalam mengembangkan kompetensi inti 4 dengan kompetensi dasar 4.2 indikator capaian 4.2.1 melakukan percobaan siklus hidup tumbuhan menggunakan tanaman kacang hijau bermedia tanam kapas. Langkah pembelajaran yang guru lakukan pada saat pembelajaran adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Guru menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mempersiapkan bahan dan alat akan dilakukannya percobaan menanam kacang hijau secara langsung kepada peserta didik *offline* dan melalui *google classroom* untuk peserta didik yang *online*
- b. Pada saat pembelajaran akan dilakukan guru memastikan peserta didik yang melakukan pembelajaran *online* telah hadir dan bisa mendengar dengan jelas suara ataupun gambar dari pembelajaran yang ada di kelas
- c. Pada saat pembelajaran guru mengawali dengan pemberian *ice breaking*
- d. Pemberian materi dengan peserta didik yang disekolah dan rumah mengamati video terkait siklus hidup tumbuhan

<https://www.youtube.com/watch?v=m-JAKLLEJhc>

⁸² Observasi kelas 4 tanggal 24-29 Mei 2022

- e. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi tentang siklus tumbuhan
- f. Peserta didik mengurutkan tahapan siklus tumbuhan melalui gambar
- g. Guru membentuk peserta didik yang berada di kelas menjadi 5 kelompok dan peserta didik yang *online* berkerja secara mandiri
- h. Guru menjelaskan Langkah-langkah percobaan kepada peserta didik dan menyepakati jadwal dilakukannya percobaan
- i. Peserta didik melakukan percobaan menanam biji
- j. Pada hari pertama tanggal 24 Mei 2022 peserta didik melakukan penanaman biji dan menuliskan kegiatan pada lembar lkpd
- k. Pada hari ketiga tanggal 26 Mei 2022 peserta didik Kembali melakukan pengamatan dan menuliskan hasilnya pada lkpd
- l. Pada hari kelima tanggal 29 Mei 2022 setiap kelompok menuliskan kesimpulan hasil pengamatan percobaan
- m. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kepada kelompok lain
- n. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada kegiatan yang sudah dilakukan
- o. Guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan penguat penyampaian materi

- p. Peserta didik mengisi lembar evaluasi pembelajaran materi siklus hidup tumbuhan
- q. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam

Langkah-langkah pembelajaran tersebut seperti pernyataan yang disampaikan oleh guru kelas 4 pada saat wawancara:

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sama seperti sintak PjBL pada umumnya namun karena *hybrid* sehingga ada kegiatan-kegiatan pengembangan yang dilakukan seperti harus lebih *double* interaksi antara peserta didik yang berada di sekolah dan yang di rumah.⁸³

Pernyataan diperkuat oleh kepala sekolah:

Pada saat pembelajaran menggunakan model, strategi, dan metode apapun untuk pelaksanaan sama seperti pada umumnya namun saat *hybrid* aktivitas pembelajaran selalu terintegrasi dengan teknologi dan internet, untuk RPP kita selalu menyesuaikan pada teknis guru mengajar di kelas mungkin ada menggunakan link youtube, video, gambar dan lain sebagainya.⁸⁴

Evaluasi pembelajaran pada pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* guru melakukan dengan 2 teknik yaitu melakukan dengan cara *offline* membagi lembar kertas evaluasi kemudian peserta didik mengumpulkan kepada guru dan secara *online* dengan mengupload soal tes pada *google classroom* kemudian peserta didik mengumpulkan tugasnya melalui media *e-learning* tersebut. Pembelajaran pada percobaan menanam kacang hijau dilakukan dua penilaian yaitu penilaian sikap dan penilaian kognitif (tes dan non tes). Disampaikan oleh guru kelas 4:

⁸³ Riska Arum A, S.Pd, wawancara, 30 Mei 2022

⁸⁴ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, wawancara, 25 Mei 2022

Untuk penilaian yang saya lakukan ke peserta didik yang *offline* langsung dilembar kertas kemudian mengumpulkan ke saya dan untuk penilaian sikap saya melihat pada saat berkelompok melakukan percobaan kemudian untuk yang *online* saya upload di *google classroom* untuk soal evaluasinya kemudian untuk kegiatannya saya meminta bantuan orang tua untuk mengirim video pada saat kegiatan percobaannya kemudian mengupload hasilnya ke *google classroom*, tapi untuk kegiatan di GC semua peserta didik tetap harus mengakses dengan menandai bahwa tugas telah dikumpulkan.⁸⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti sehingga dapat digambarkan Langkah pembelajaran menggunakan *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang sebagai berikut:⁸⁶

Tabel 4. 2 Langkah Pembelajaran PjBL berbasis Blended Learning

SDIT Ahmad Yani Kota Malang

| Tahapan | <i>Face to Face</i> | <i>E-Learning</i> | Keterangan |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------|------------|
| Penentuan pertanyaan mendasar dan mencari informasi (<i>seeking of information</i>) | 1. Mengingat kembali materi terkait daur hidup makhluk hidup 2. Menginvestigasi tema proyek yang sesuai dengan kehidupan nyata dengan melakukan percobaan dengan menanam kacang hijau pada media kapas | Pembelajaran via <i>google meet</i> | - |
| Mendesain perencanaan proyek dan mengelaborasi informasi (<i>acquisition of information</i>) | Siswa dan guru berkolaborasi merencanakan proyek, dengan guru mengarahkan peserta didik tentang apa yang akan mereka lakukan | Pembelajaran via <i>google meet</i> | - |

⁸⁵ Riska Arum A, S.Pd, wawancara, 30 Mei 2022

⁸⁶ Observasi kelas 4, 24 Mei-30 Mei 2022

| | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Penyusunan jadwal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat <i>timeline</i> penyelesaian proyek bersama peserta didik 2. Membagi kelompok | Time line penyelesaian proyek yang dilakukan di sekolah dan di rumah | - |
| Fasilitasi dan monitoring | Peserta didik mengamati siklus hidup tumbuhan melalui video youtube yang telah ditentukan | Menampilkan video youtube melalui LCD yang terhubung <i>google meet</i> | - |
| Menguji hasil dan merekonstruksi pengetahuan (<i>Synthesizing of knowledge</i>) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mulai melakukan percobaan menanam biji kacang hijau 2. Guru memonitoring pekerjaan tiap kelompok peserta didik di kelas dan di rumah 3. Percobaan menanam dilakukan selama 5 hari | Memantau peserta didik secara virtual via <i>google meet</i> | - |
| Evaluasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menuliskan hasil pengamatan tiap harinya pada lembar LKPD 2. Melakukan presentasi hasil produk yang telah dilakukan 3. Guru melakukan penguatan terhadap materi yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan | Presentasi peserta didik <i>upload</i> melalui <i>google classroom</i> | Upload hasil proyek peserta didik dan mengevaluasi |

3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Kreatif merupakan salah satu aspek yang tidak terlupakan untuk dikembangkan dalam suatu lembaga begitu pula di SDIT Ahmad Yani Kota Malang. Seorang peserta didik dikatakan kreatif apabila ia mampu dalam mengemukakan ide serta memecahkan masalah dengan jawaban yang beragam dengan versinya sendiri (orisinal). Disampaikan oleh kepala sekolah terkait kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani:

Terkait kreatifitas banyak macamnya, jadi kreatifitas apa yang ingin kita lihat terlebih dahulu. Di SDIT Ahmad Yani semenjak pembelajaran dilakukan online kreatifitas dari segi literasi langsung nya memang berkurang dan dikatakan menurun. saat ini hampir tidak ada sama sekali karena interaksinya mungkin hanya bersama orang tua dan kreatifitasnya cenderung terbatas. Sebab terkadang jika peserta didik mendapat tugas dari sekolah dan jika dikerjakan sendiri oleh anak memerlukan waktu yang lama dan akhirnya dikerjakan oleh orang tua dan disinilah menurun nya kreatifitas pada anak, hasil karya tidak sepenuhnya hasil anak itu sendiri. Namun dari segi kreatifitas penggunaan IT peserta didik menjadi lebih mengenal dan bahkan lebih mahir.⁸⁷

Diperjelas oleh pernyataan guru kelas 4:

Jadi anak-anak sebelumnya juga pada saat daring pernah melakukan tugas mengerjakan proyek dan ternyata pembelajaran kurang efektif dan sulit untuk memunculkan juga melihat kreatifitas anak itu sendiri karena saat diminta untuk mengirimkan dan mengupload proses kegiatan terkadang apa yang diinstruksikan tidak sama dengan apa yang dikirim seperti diminta video yang dikirim hanya foto saja dan terkadang langsung foto hasil dari produk pengerjaan.

⁸⁷ Nurdiah Rachmawati, M.Pd, *wawancara*, 25 Mei 2022

Pernyataan yang telah disampaikan merupakan gambaran menurunnya kreatifitas peserta didik jika pembelajaran hanya di laksanakan secara daring. Hasil dari observasi dan analisis dokumen terkait hasil pembelajaran guna menilai keterampilan peserta didik menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik baik dalam berfikir kreatif maupun sikap kreatif. Disampaikan oleh waka kurikulum:

Anak-anak akan tertarik saat pembelajaran kita sampaikan dengan menyaksikan video kadang saya juga membuat video pembelajaran saya sendiri kemudian nanti link saya share ke peserta didik, jadi pada saat pertemuan selanjutnya anak-anak sudah aktif untuk diajak tanya jawab.⁸⁸

Ditambahkan oleh guru kelas 4:

Dengan pembelajaran menggunakan model PjBL anak-anak jadi pinter, karena apa? dia melakukan kegiatan langsung kemudian mengamati hasil. juga ada proses tahapan yang secara mandiri dilakukan anak, walaupun pada saat pembelajaran dibentuk kelompok akan terlihat masing-masing kreatifitas anak.⁸⁹

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peserta didik memiliki kreativitas yang baik dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun tidak semua peserta didik dapat langsung mengutarakan pertanyaan dan tanggapan kreativitas peserta didik bisa dilihat pada saat pengerjaan tugas yang diberikan.⁹⁰

⁸⁸ Iftakhul Kalimatul J, S.Pd, *wawancara*, 12 Mei 2022

⁸⁹ Farhana, S.Pd, *wawancara*, 30 Mei 2022

⁹⁰ Observasi pembelajaran kelas 4, 24 Mei-30 Mei 2022

Model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* dapat mengembangkan cara berpikir kreatif anak, dengan diawali pemberian pertanyaan-pertanyaan mendasar terkait kehidupan disekitarnya kemudian peserta didik akan mencoba mencari, mengolah, dan menemukan jawaban atas pertanyaan nya sampai menghasilkan sebuah ide baru guna menjawab pertanyaan yang menjadi masalah dalam pembelajaran. Sebagaimana yang peneliti lihat di lapangan pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* peserta didik aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang guru berikan terkait materi yang akan disampaikan, dan pada saat proses pembelajaran menanam kacang hijau peserta didik dengan seksama memperhatikan arahan Langkah-langkah yang guru berikan kemudian secara mandiri melakukan percobaan. Begitu pula pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online* turut mengikut pada apa yang dilakukan teman-teman nya di kelas, dari hasil pengamatan kreatifitas dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* memiliki perbedaan.⁹¹

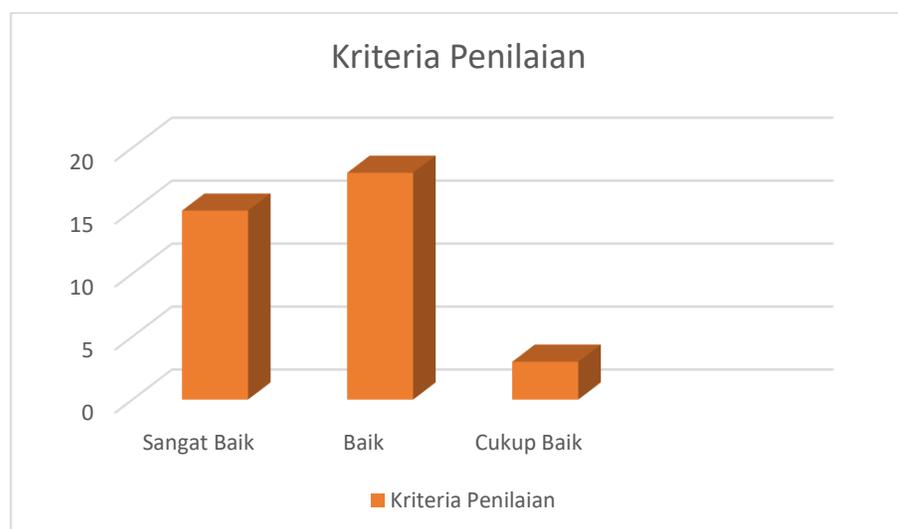
Hasil pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* menggambarkan anak telah mampu untuk berfikir secara kreatif menjawab dari soal yang telah diberikan terkait praktek percobaan menanam kacang hijau pada media kapas. Hasil pembelajaran

⁹¹ *ibid*

percobaan menanam kacang hijau dengan media kapas menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* menerangkan bahwa rata-rata nilai peserta didik berada pada angka 91,2 ini menyatakan bahwa pembelajaran mampu untuk mengembangkan berpikir kreatif peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang.

Analisis kemampuan berpikir kreatif peserta didik menggunakan soal uraian atau *essay* dan lembar observasi. Soal tes yang digunakan yaitu pengamatan pertumbuhan kacang hijau pada materi daur hidup tumbuhan. Soal dan lembar observasi tersebut sudah memenuhi setiap indikator yang mewakili setiap aspek berpikir kreatif yaitu diantaranya berpikir lancar, luwes, orisinal, dan merinci. Berikut hasil penilaian observasi berpikir kreatif peserta didik:

Gambar 4. 2 Profil Kemampuan Berpikir Kreatif

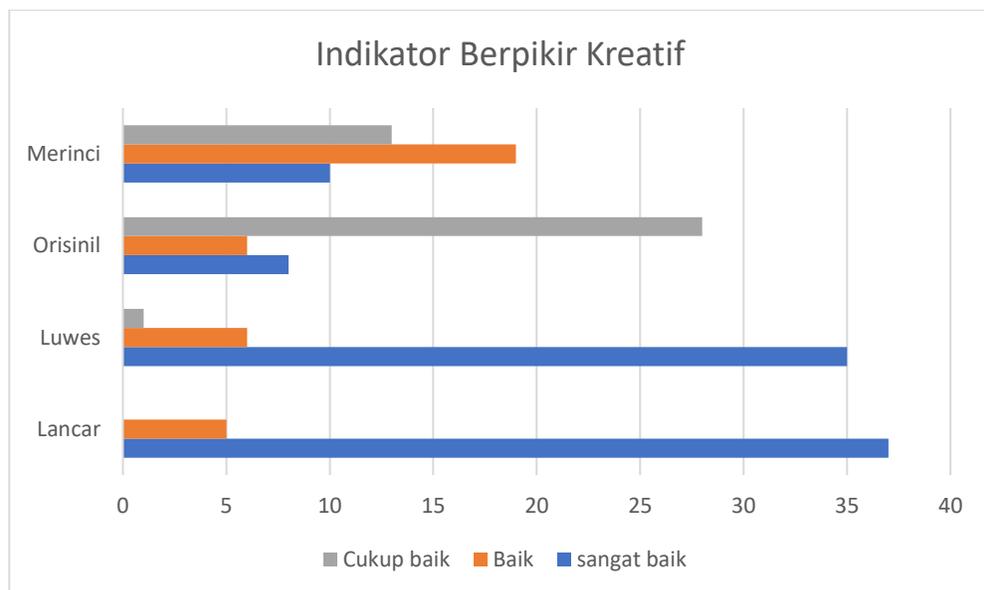


Gambar 4.1 menerangkan tingkat berpikir kreatif peserta didik pada kelas 4 di SDIT Ahmad Yani Kota Malang sebanyak 5 orang peserta didik

dengan kriteria kreatifitas sangat baik, 18 peserta didik dengan kreatifitas baik, dan 3 peserta didik dengan kreativitas cukup baik.

Profil kemampuan berpikir kreatif peserta didik lebih dijabarkan pada hasil kemampuan peserta didik untuk setiap indikator dari materi pembelajaran daur hidup tumbuhan dengan mempraktekkan menanam kacang hijau pada media kapas dengan hasil yang diperoleh peserta didik memiliki kemampuan berpikir lancar, kemampuan merinci yang baik, dan berpikir luwes. Sedangkan peserta didik masih rendah dalam menghasilkan pemikiran yang orisinil. Adapun jabaran dari kemampuan berpikir tiap indikator dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 3 Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik kelas 4



Gambar 4.2 menjelaskan banyaknya peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir lancar dengan kategori sangat baik sebanyak 37 orang, baik 5 orang, dan

tidak ada dalam kategori cukup baik; kemampuan berpikir luwes sebanyak 35 orang dalam kategori sangat baik, 6 orang baik, dan 1 orang cukup; kemampuan merinci sebanyak 10 orang dalam kategori sangat baik, 19 orang dalam kategori baik, dan 13 orang dalam kategori cukup baik; sedangkan pada kemampuan berpikir orisinal sebanyak 8 orang dalam kategori sangat baik, 6 orang dalam kategori baik, dan 28 orang dalam kategori cukup baik dengan keseluruhan peserta didik kelas 4 sebanyak 42 orang peserta didik.⁹²

Tabel 4. 3 Temuan Data Penelitian

| NO | Fokus | Dasar Teori | Temuan |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Karakteristik Pembelajaran <i>Blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang | <p>a. Pembelajaran <i>blended learning</i> adalah salah satu model yang dalam pelaksanaannya mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan sistem belajar <i>online</i> berbantu aplikasi yang menunjang selama pembelajaran (Marlina dan Sutiah)</p> <p>b. Komponen pembelajaran pada <i>Platform</i> yang digunakan dalam <i>blended learning</i> dapat menggunakan layanan <i>learning management system</i> (moodle, edmodo, dokeos, google</p> | <p>a. Pembelajaran dilakukan dengan pengkombinasian pembelajaran tatap muka dalam kelas dengan didukung pembelajaran secara <i>online</i> melalui <i>learning management system</i></p> <p>b. Pembelajaran dilakukan secara <i>synchronous</i> dengan menggunakan media <i>video conference</i> (<i>google meet</i>) dalam satu waktu yang bersamaan pada saat jam belajar di sekolah dan <i>Asynchronous</i> dengan pembelajaran mulai dari pemberian materi dan dilakukan penilaian belajar dilakukan melalui <i>google classroom</i>.</p> <p>c. Peserta didik yang melakukan pembelajaran</p> |

⁹² Dokumen rekap nilai peserta didik kelas 4

| | | | |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>classroom, dll) (Handoko dan Vicky)</p> <p>c. Sistem pembelajaran <i>blended learning</i> berkembang melalui penggabungan dari satu atau lebih dimensi, yang diantaranya:</p> <p>pembelajaran <i>face to face</i>, <i>synchronous virtual collaboration</i>, <i>asynchronous virtual collaboration</i>, dan <i>self paced asynchronous</i> (Sutiah)</p> | <p>dengan sistem <i>synchronous</i> menggunakan <i>google meet</i> adalah peserta didik yang berada di luar kota dan tidak dapat hadir ke sekolah karena sakit yang masih memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah</p> |
| 2 | <p>Model pembelajaran <i>project based leaning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahamd Yani Kota Malang</p> | <p>a. Langkah pembelajaran PjBL meliputi penentuan pertanyaan mendasar, mendesain proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, menguji proses dan hasil belajar, serta evaluasi. (lia marliani)</p> <p>b. Pembelajaran <i>online</i> yang disinergikan dengan basis pembelajaran yang tepat akan memberikan efek pembelajaran yang lebih optimal. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. (Kurniawan)</p> | <p>a. Tahap Penentuan pertanyaan mendasar dan mencari informasi (<i>seeking of information</i>): secara <i>offline</i> guru Mengingatn Kembali materi terkait daur hidup makhluk hidup dan Menginvestigasi tema proyek yang sesuai dengan kehidupan nyata dengan melakukan percobaan dengan menanam kacang hijau pada media kapas. Secara <i>online</i> pembelajaran dilakukan melalui via <i>google meet</i></p> <p>b. Tahap mendesain perencanaan proyek dan mengelaborasi informasi (<i>acquisition of information</i>): secara <i>offline</i> Siswa dan guru berkolaborasi merencanakan proyek, dengan guru mengarahkan</p> |

| | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>peserta didik tentang apa yang akan mereka lakukan.</p> <p>Secara <i>online</i> Pembelajaran via <i>google meet</i></p> <p>c. Tahap Penyusunan jadwal: secara <i>offline</i> Membuat <i>timeline</i> penyelesaian proyek bersama peserta didik dan membagi kelompok. Secara <i>online</i> Time line penyelesaian proyek yang dilakukan di sekolah dan di rumah</p> <p>d. Tahap Fasilitasi dan monitoring: secara <i>offline</i> Peserta didik mengamati siklus hidup tumbuhan melalui video youtube yang telah ditentukan. Secara <i>online</i> Menampilkan video youtube melalui LCD yang terhubung <i>google meet</i>.</p> <p>e. Tahap Menguji hasil dan merekonstruksi pengetahuan (<i>Synthesizing of knowledge</i>): secara <i>offline</i> Peserta didik mulai melakukan percobaan menanam biji kacang hijau, Guru memonitoring pekerjaan tiap kelompok peserta didik di kelas dan di rumah, dan Percobaan menanam dilakukan selama 5 hari. Secara <i>online</i> Memantau peserta didik secara virtual via <i>google meet</i>.</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

| | | | |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>f. Tahap evaluasi: secara <i>offline</i> Peserta didik menuliskan hasil pengamatan tiap harinya pada lembar LKPD, Melakukan presentasi hasil produk yang telah dilakuka, dan Guru melakukan penguatan terhadap materi yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan. Secara <i>online</i> Presentasi peserta didik dan <i>upload</i> melalui <i>google classroom</i>.</p> |
| 3 | <p>Kreativitas peserta didik setelah pembelajaran menggunakan model <i>project based learning</i> (PjBL) berbasis <i>blended learning</i> di SDIT Ahmad Yani Kota Malang</p> | <p>Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek atau <i>project-based learning</i> sehingga dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan. (Ratnasari dan Rianti)</p> | <p>a. Indikator kemampuan berpikir lancar peserta didik menyebutkan bahan dan alat tapa saja yang telah digunakan dalam percobaan menanam kacang. Pada gambar 4.2 menunjukkan peserta didik dengan kategori sangat baik</p> <p>b. Indikator berpikir luwes, Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan perkembangan pertumbuhan kacang hijau dari hari ke hari melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan peserta didik serta mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain. Berdasarkan gambar 4.2 kemampuan berpikir</p> |

| | | | |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | <p>luwes peserta didik dalam kategori sangat baik.</p> <p>c. Indikator berpikir merinci peserta didik diminta untuk menganalisis apa yang terjadi pada tumbuhan kacang hijau yang telah ditanam pada hari ke lima dengan melihat pada gambar 4.2 peserta didik dikategorikan berkemampuan baik.</p> <p>d. Indikator berpikir orisinil, tahap ini peserta didik diminta menyebutkan factor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dari menanam kacang hijau dengan menggunakan media kapas. Pada gambar 4.2 menjelaskan peserta didik pada aspek ini berada pada kategori cukup baik.</p> |
|--|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

C. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Pembelajaran *Blended learning* yang diterapkan pada SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Hasil penelitian terkait Karakteristik Pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang, sebagai berikut:

- a. SDIT Ahmad Yani Kota Malang menyebut pembelajaran *blended learning* dengan *hybrid learning*. Perencanaan dilakukan mulai dari kepala sekolah merekrut guru dengan kualifikasi mampu mengelola IT serta

mengembangkan *web* sekolah, meningkatkan fasilitas prangkat seperti *wifi*, listrik, pengadaan computer dan LCD pada tiap ruangan kelas. Melakukan persiapan SDM dengan melakukan sosialisasi dan *workshop* penggunaan IT dalam pembelajaran.

- b. Proses pembelajaran *blended learning* dilakukan secara langsung dalam satu waktu dengan berbantu media interaksi melalui *google meet* dan *google classroom*. Adapun pelaksanaan pembelajaran *hybrid learning* di SDIT Ahmad Yani adalah saat peserta didik tidak dapat berhadir ke sekolah dikarenakan ada hal yang tidak memungkinkan untuk datang ke sekolah seperti peserta didik yang sakit (batuk, pilek, patah tulang dll) namun masih mampu untuk mengikuti pembelajaran dan bagi orang tua yang meminta anaknya untuk pembelajaran dari jarak jauh dikarenakan sedang berada di luar kota sehingga sekolah memfasilitasi pembelajaran dilakukan secara *hybrid learning*.
- c. Media/*platform* pembelajaran yang digunakan di SDIT Ahmad Yani dalam melaksanakan pembelajaran *hybrid learning* adalah satu buah laptop, satu buah kemputer, LCD, kamera tambahan, *google meet* sebagai media interaksi guru dan peserta didik yang melakukan pembelajaran *online*, *google classroom* sebagai media *e-learning*, dan *quizziz* serta *google form* sebagai media evaluasi.

2. Penerapan model pembelajaran *project based leaning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahamd Yani Kota Malang

- a. Perencanaan dilakukan dengan menentukan materi pembelajaran, merancang RPP dan mempersiapkan perangkat media pembelajaran di kelas
- b. Langkah-langkah pembelajaran meliputi:

| Tahapan | <i>Face to Face</i> | <i>E-Learning</i> | Keterangan |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|-------------------|
| Penentuan pertanyaan mendasar dan mencari informasi (<i>seeking of information</i>) | 1.Mengingatn Kembali materi terkait daur hidup makhluk hidup 2.Menginvestigasi tema proyek yang sesuai dengan kehidupan nyata dengan melakukan percobaan dengan menanam kacang hijau pada media kapas | Pembelajaran via <i>google meet</i> | - |
| Mendesain perencanaan proyek dan mengelaborasi informasi (<i>acquisition of information</i>) | Siswa dan guru berkolaborasi merencanakan proyek, dengan guru mengarahkan peserta didik tentang apa yang akan mereka lakukan | Pembelajaran via <i>google meet</i> | - |
| Penyusunan jadwal | 3. Membuat <i>timeline</i> penyelesaian proyek bersama peserta didik 4. Membagi kelompok | Time line penyelesaian proyek yang dilakukan di sekolah dan di rumah | - |

| | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| Fasilitasi dan monitoring | Peserta didik mengamati siklus hidup tumbuhan melalui video youtube yang telah ditentukan | Menampilkan video youtube melalui LCD yang terhubung <i>google meet</i> | - |
| Menguji hasil dan merekonstruksi pengetahuan (<i>Synthesizing of knowledge</i>) | <p>4. Peserta didik mulai melakukan percobaan menanam biji kacang hijau</p> <p>5. Guru memonitoring pekerjaan tiap kelompok peserta didik di kelas dan di rumah</p> <p>6. Percobaan menanam dilakukan selama 5 hari</p> | Memantau peserta didik secara virtual via <i>google meet</i> | - |
| Evaluasi | <p>7. Peserta didik menuliskan hasil pengamatan tiap harinya pada lembar LKPD</p> <p>8. Melakukan presentasi hasil produk yang telah dilakukan</p> <p>9. Guru melakukan penguatan terhadap materi yang berkaitan dengan produk yang dihasilkan</p> | Presentasi peserta didik <i>upload</i> melalui <i>google classroom</i> | Upload hasil proyek peserta didik dan mengevaluasi |

3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

- a. Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* mampu mengembangkan kreativitas peserta didik melalui Langkah-langkah pembelajaran yang peserta didik menjadi aktif dalam menenentukan, menggali, dan menemukan jawaban atas permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Adapun kreatifitas berpikir peserta didik yang dihasilkan selama pembelajaran adalah bagaimana peserta sudah bisa memunculkan pertanyaan (problem) dari tema materi yang diberikan seperti “kenapa ada biji kacang hijau yang tidak tumbuh?”, “bagaimana pertumbuhan biji kacang yang tidak mendapat cukup cahaya?”, “apa kegunaan biji kacang yang sudah tumbuh?” dan pertanyaan lain yang sudah bisa dimunculkan selama proses pembelajaran.
- b. Kreatifitas peserta didik diukur melalui instrumen tes dan non tes, dengan melalui rubrik penilai sikap saat peserta didik melakukan pengamatan percobaan secara berkelompok sebagai aspek penilaian sikap kreatif dan pengerjaan soal evaluasi percobaan menanam sebagai aspek penilaian berfikir kreatif peserta didik
- c. Hasil evaluasi melalui penilaian tes dan non tes pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis

blended learning peserta didik mendapat nilai rata-rata 91,2 dengan rincian kemampuan indikator dalam berpikir kreatif peserta didik yaitu kemampuan berpikir lancar sangat baik, kemampuan berpikir luwes sangat baik, kemampuan berpikir merinci baik, dan kemampuan berpikir orisinal cukup baik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pembelajaran *blended learning*

Pembelajaran *blended learning* di Kota Malang mulai diterapkan sejak diberlakukannya pembelajaran masa pandemic *covid-19* dengan sistem pertemuan tatap muka terbatas 50% peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online* di rumah dan 50% secara *offline* di sekolah. Setelah sekolah menerapkan sistem pembelajaran secara 100% tatap muka terbatas pembelajaran *blended/hybrid learning* tidak dihilangkan namun digunakan sebagai fasilitas guna memberikan pelayanan kepada peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Blended learning menekankan pada penggunaan internet dalam mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Materi pembelajaran disampaikan melalui media dalam bentuk teks, grafik, animasi, simulasi, audio, dan video. Dalam hal ini pembelajaran harus menyediakan kemudiah dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.⁹³ perbedaan pembelajaran *traditional* dengan *blended learning* yaitu kelas *traditional* pembelajar dianggap sebagai seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pembelajar. *Blended learning* fokus utama adalah pembelajar

⁹³ Achmad Noor Fatirul and Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian* (surabaya, 2020), hlm.58.

belajar secara mandiri dalam waktu tertentu dan bertanggung jawab pada pembelajarannya.

Secara spesifik dalam Pendidikan, pembelajar dalam *blended learning* memiliki makna:

1. *Blended learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi
2. *Blended learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi Pendidikan.
3. Memanfaatkan keunggulan computer (digital media dan computer network)
4. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri yang disimpan di computer sehingga dapat diakses oleh pembelajar dan pembelajar kapan saja dan dimana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi Pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.⁹⁴

SDIT Ahmad Yani menerapkan konsep *blended learning* sejalan dengan pernyataan di atas bahwa adanya pembelajaran sistem *blended learning* guna mempermudah proses pembelajaran yang pada umumnya hanya dilakukan secara

⁹⁴ Fatirul and Djoko Adi Walujo, *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*.

konvensional namun sekarang diintegrasikan dengan teknologi dan internet, dengan tidak mengubah atau menggantikan model belajar yang ada namun menyanggah model-model pembelajaran dengan beragam konten pembelajaran serta pengembangan teknologi dengan berbantu bahan ajar yang bisa diakses secara *online*.

Adapun perencanaan yang dilakukan di SDIT Ahmad Yani guna mempersiapkan pembelajaran *hybrid learning* sebagaimana yang dijelaskan oleh fatirul dan walujo (2020) dalam bukunya mengenai desain *blended learning* adalah:

1. Pengadaan internet yang memadai di sekolah. Dalam pengadaan internet di SDIT Ahmad Yani kepala sekolah telah berupaya untuk menambah kapasitas internet dan membaginya menjadi beberapa local sehingga sambungan internet ini dapat diakses sampai ke ruangan kelas dan semua lingkungan sekolah.
2. Peningkatan kapasitas listrik sekolah, dengan menaikkan daya sehingga mengatasi adanya pemadaman listrik saat pembelajaran dilakukan.
3. Menyediakan perangkat pembelajaran pada tiap kelas sebagai media teknologi untuk melaksanakan pembelajaran *blended/hybrid learning* seperti LCD, computer, dan kamera penunjang.
4. Menyusun panduan penggunaan media pembelajaran untuk guru dan wali murid

Setelah perencanaan atau persiapan pembelajaran dilakukan selanjutnya proses pembelajaran *blended/hybrid learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

dilakukan secara *synchronous virtual collaboration* yang pembelajaran dilakukan secara langsung dalam waktu yang bersamaan antara guru dan peserta didik⁹⁵ dengan media interaksi menggunakan *google meet* dan berbantu *google classroom*.

B. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Berbasis *Blended Learning*

Sekolah menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran, dalam pengimplementasiannya kurikulum k13 menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dimana dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar. Adapun mata pelajarannya meliputi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKN), ilmu pengetahuan social (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani dan olahraga.⁹⁶

Dalam pembelajaran penting untuk memahami teori belajar guna mengetahui adanya tujuan dari sebuah pembelajaran yang dilaksanakan. Pada pembelajaran

⁹⁵ Sutiah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*, hlm.171.

⁹⁶ Fauzan, Maulana arafat lubis, and Syafrilianto, *Microteaching Di SD/MI*, Cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.12.

menggunakan model *project based learning* teori belajar yang mendukung diselenggarakannya pembelajaran ini adalah.⁹⁷

1. Teori Piaget tentang perkembangan kognitif dan konstruktivistik. Menurut Piaget perkembangan kognitif dapat dipahami dari sudut mengapa dan bagaimana kemampuan-kemampuan mental (pikiran) berubah dari waktu ke waktu yang dimana perkembangan anak ditentukan dari manipulasi dan interaksi aktif anak dan lingkungannya.
2. Teori Vygotsky yaitu menekankan pada aspek social pembelajaran karena ia yakin bahwa interaksi social dengan orang lain memacu pembangunan ide-ide baru.
3. Belajar Penemuan Brunner dengan bagaimana cara orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara efektif serta ilmiah. Menurut Brunner inti dari belajar.

Berdasar dari teori belajar tersebut munculah inisiatif guru dalam menentukan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* dilaksanakan pada kelas 4 semester genap tema 6 subtema hebatnya cita-citaku materi daur hidup tumbuhan dengan KD 4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya dengan indikator capaian

⁹⁷ Yanti Rosinda Tinenti, *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas* (Deepublish, 2018), hlm.8.

4.2.1 percobaan siklus hidup tumbuhan menggunakan tanaman kacang hijau. Awal mula sebelum dilakukannya pembelajaran sudah seyogyanya seorang guru melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk satu pertemuan atau lebih yang mengarah kepada kegiatan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Dengan memperhatikan prinsip penyusunan RPP, sebagai berikut: 1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, 2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik, 3. Berpusat pada peserta didik, 4. Mengembangkan budaya membaca dan menulis, 5. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut, 6. Keterkaitan dan keterpaduan, 7. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁹⁸ SDIT Ahmad Yani melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* pada materi daur hidup tumbuhan dengan percobaan menanam kacang hijau pada media kapas. Berikut kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 4 SDIT Ahmad Yani menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning*:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* yang telah SDIT Ahmad Yani lakukan tetap menggunakan Langkah-langkah dari model *project based learning* secara konvensional namun dalam proses pembelajaran guru mengintegrasikan dengan

⁹⁸ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Syiah Kuala University Press, 2017), hlm.101.

teknologi dan internet seperti LCD, komputer dan media interaksi melalui *google meet* dan *google classroom*. Berikut langkah pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* yang bisa untuk diterapkan di sekolah: a. Guru menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mempersiapkan bahan dan alat akan dilakukannya percobaan menanam kacang hijau secara langsung kepada peserta didik *offline* dan melalui *google classroom* untuk peserta didik yang *online*; b. Pada saat pembelajaran akan dilakukan guru memastikan peserta didik yang melakukan pembelajaran *online* telah hadir dan bisa mendengar dengan jelas suara ataupun gambar dari pembelajaran yang ada di kelas; c. Pada saat pembelajaran guru mengawali dengan pemberian *ice breaking*; d. Pemberian materi dengan peserta didik yang disekolah dan rumah mengamati video terkait siklus hidup tumbuhan <https://www.youtube.com/watch?v=m-JAKLLEJhc> ; e. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi tentang siklus tumbuhan; f. Peserta didik mengurutkan tahapan siklus tumbuhan melalui gambar; g. Guru membentuk peserta didik yang berada di kelas menjadi 5 kelompok dan peserta didik yang *online* berkerja secara mandiri; h. Guru menjelaskan Langkah-langkah percobaan kepada peserta didik dan menyepakati jadwal dilakukannya percobaan; i. Peserta didik melakukan percobaan menanam biji; j. Pada hari pertama tanggal 24 mei 2022 peserta didik melakukan penanaman biji dan menuliskan kegiatan pada lembar lkpd; k. Pada hari ketiga tanggal 26 mei 2022 peserta didik Kembali melakukan pengamatan dan menuliskan hasilnya pada lkpd;

l. Pada hari kelima tanggal 29 Mei 2022 setiap kelompok menuliskan kesimpulan hasil pengamatan percobaan; m. Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kepada kelompok lain; n. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada kegiatan yang sudah dilakukan; o. Guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan penguat penyampaian materi; p. Peserta didik mengisi lembar evaluasi pembelajaran materi siklus hidup tumbuhan; q. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam

Kegiatan pembelajaran yang telah dipaparkan merupakan hasil dari perancangan oleh guru melalui pengembangan RPP serta bahan ajar yang disesuaikan dengan kondisi serta kesiapan sekolah dalam melakukan pembelajaran yaitu menggunakan model PjBL dengan berbasis *blended learning*.

C. Kreativitas Peserta Didik Setelah Diterapkan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Blended Learning*

Project based learning merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada penciptaan produk dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Pada penyelenggaraan pembelajaran pada aspek psikomotor SDIT Ahmad Yani menerapkan model pembelajaran untuk membuat peserta didik dapat berproses menghasilkan sebuah karya dan model PjBL adalah sebuah model yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui

kegiatan-kegiatan yang kompleks sehingga dapat mengembangkan imajinasi murid sehingga menghasilkan suatu produk.⁹⁹

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari ketercapaian nilai tinggi yang diperoleh peserta didik, tetapi pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memiliki kemampuan atau keterampilan lain seperti kemampuan bekerja sama antar peserta didik, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kemampuan berpikir kreatif dan lain sebagainya.¹⁰⁰ Riyanti (2020) mengemukakan berpikir kreatif merupakan bagian kreativitas pada proses kreatif yang memiliki kriteria tersendiri terhadap perilaku kreatif peserta didik yang menggambarkan kemampuan.¹⁰¹

Setelah diterapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang, terdapat peningkatan kreativitas peserta didik dilihat dari hasil jawaban peserta didik terhadap soal yang guru berikan telah mencerminkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di SDIT Ahmad Yani. Berdasarkan pada gambar 4.2 tentang kemampuan berpikir peserta didik, persentase kemampuan untuk setiap indikator diperoleh dengan mengakumulasikan skor masing-masing peserta didik kedalam presentase untuk setiap kriteria kemampuan berpikir kreatif. pengamatan kemampuan berpikir

⁹⁹ Fauzan, Iubis, and Syafrilianto, *Microteaching Di SD/MI*, hlm.52.

¹⁰⁰ Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019.

¹⁰¹ Riyanti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi Sistem Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" (Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2020).

kreatif peserta didik berdasarkan tes dan observasi untuk setiap indikator dibuat grafik agar lebih mudah dipahami.

Indikator kemampuan berpikir lancar (*fluency*) yaitu peserta didik mampu menjawab dengan sejumlah jawaban, selain itu peserta didik lancar dalam mengungkapkan gagasan dengan cepat. Pada aspek kemampuan berpikir lancar, penilaian bukan hanya didasarkan penilaian hasil semata, melainkan penilaian proses peserta didik memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru.¹⁰² Pada indikator ini peserta didik menyebutkan bahan dan alat tanpa saja yang telah digunakan dalam percobaan menanam kacang serta apa dampak jika dalam percobaan ada satu alat atau bahan yang tidak ada dalam percobaan pada gambar 4.2 menunjukkan peserta didik dengan kategori sangat baik pada aspek berpikir lancar. Kemampuan berpikir lancar dapat dikembangkan dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* pada tahap penentuan pertanyaan mendasar peserta didik diharapkan mampu mencetuskan banyak gagasan atau jawaban atas pertanyaan yang disampaikan. Penentuan pertanyaan mendasar merupakan langkah awal dalam pembelajaran. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan integrasi yang mendalam. Pertanyaan mendasar terkait dengan contoh daur hidup tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰² Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019, hlm.2442.

Indikator kemampuan berpikir luwes merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang terdiri dari kategori-kategori yang berbeda-beda atau kemampuan memandang suatu (objek, masalah) dari berbagai sudut pandang. Peserta didik sudah mampu menganalisis, dan memecahkan suatu permasalahan berdasarkan gagasan kreatifnya, selain itu peserta didik mampu mengkategorikan suatu objek atau masalah sesuai kehidupan sehari-hari.¹⁰³ Kemampuan berpikir luwes peserta didik dapat dilihat pada tahap penilaian hasil. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan perkembangan pertumbuhan kacang hijau dari hari ke hari melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan peserta didik serta mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain. Hasil dari presentasi peserta didik diharapkan mampu dapat mempresentasikan dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru maupun kelompok lain dan berdasarkan gambar 4.2 kemampuan berpikir luwes peserta didik dalam kategori sangat baik.

Kemampuan merinci merupakan kemampuan mengajukan bermacam-macam pendekatan pemecahan masalah. Kemampuan berpikir merinci jika dilaksanakan dengan baik, merinci (elaborasi) bisa menjadi sarana peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya secara detail dan rinci.¹⁰⁴ Pada aspek ini peserta didik diminta untuk menganalisis apa yang terjadi pada tumbuhan kacang hijau

¹⁰³ Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019.

¹⁰⁴ Candra, Prasetya, and Hartati. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019, hlm.2444

yang telah ditanam pada hari ke lima dengan melihat pada gambar 4.2 peserta didik dikategorikan berkemampuan baik.

Indikator berpikir orisinal adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasa misalnya yang berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dari pendapat orang lain. Indikator ini peserta didik diminta menyebutkan factor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dari menanam kacang hijau dengan menggunakan media kapas. Pada gambar 4.2 menjelaskan peserta didik pada aspek ini berada pada kategori cukup baik, kemampuan berpikir orisinal memang membutuhkan pengembangan dari aspek kelancaran dan keluwesan terlebih dahulu, jika kedua aspek tersebut belum terpenuhi maka akan sulit untuk mencapai kemampuan berpikir orisinal peserta didik.¹⁰⁵ Kemampuan berpikir orisinal dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* yang dipadukan dengan metode *blended learning*. Kemampuan berpikir orisinal dapat dikembangkan pada tahap perencanaan dengan memperhatikan Langkah-langkah bagaimana kacang hijau dapat tumbuh di media kapas untuk indikator pada umumnya guru memberikan tutorial dengan menanam pada media botol bekas, kapas basah, dan diletakkan pada ruangan yang kurang cahaya. Karena tidak maksimalnya penggunaan internet pada proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya sebatas mengikuti Langkah dan

¹⁰⁵ Septi Amtiningsih, Sri Dwiastuti, and Dewi Puspita Sari, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Guided Inquiry Dipadu Brainstorming Pada Materi Pencemaran Air," *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* 13, no. 1 (November 1, 2016): 868–72.

arahan yang guru berikan yang berdampak pada kemampuan berpikir orisinal peserta didik kurang terpenuhi sebagaimana dijelaskan pada gambar 4.2 kemampuan berpikir orisinal peserta didik pada kategori cukup baik.

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended/hybrid learning* mampu untuk mengembangkan kreativitas peserta didik pada aspek berpikir lancar, berpikir luwes, dengan kategori sangat baik dan berpikir merinci dengan kategori baik. Sejalan dengan teori bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kecakapan peserta didik. Peningkatan kemampuan ini mencakup segala aspek kecakapan hidup, yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional.¹⁰⁶ Model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* sehingga dengan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat lancar dan luwes (fleksibel) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan.¹⁰⁷ Hasil penelitian yang juga dilakukan oleh *chasannah, et al.* (2017) menghasilkan bahwa pembelajaran dengan model *project based learning* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar berupa kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan

¹⁰⁶ Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah, "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19."

¹⁰⁷ Ratnasari, Susatyo, and Nurhayati, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif."

proses bagi peserta didik. Peserta didik merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan keputusan dan kegiatan penyelidikan dengan cara membuat proyek.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Candra, Prasetya, and Hartati, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning," June 29, 2019.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah peneliti paparkan pada pembahasan sebelumnya terkait penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* pada pembelajaran tematik kelas 4 untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, berikut dapat disimpulkan:

1. Karakteristik Pembelajaran *blended learning* yang di SDIT Ahmad Yani menyebutnya dengan pembelajaran *hybrid learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang difasilitasi dari pihak sekolah sebagai suatu pengembangan pembelajaran, guna memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak dapat berhadir ke sekolah dikarenakan adanya kendala seperti peserta didik yang kurang sehat namun masih mampu untuk mengikuti pembelajaran serta peserta didik yang sedang mengikuti orang tua bekerja di luar kota sekolah SDIT Ahmad Yani Kota Malang memberikan fasilitas pembelajaran dapat dilakukan dengan *blended/hybrid learning*. Adapun proses pembelajaran dilakukan secara bersamaan dengan waktu pembelajaran di sekolah melalui media interaksi *google meet* sehingga peserta didik yang melakukan pembelajaran *online* tetap mengikuti segala kegiatan yang dilakukan peserta didik lain yang berada di sekolah.

2. Penggunaan model *project based learning* berbasis *blended learning* pada materi siklus tumbuhan materi muatan IPA di kelas 4 dengan indikator capaian 4.2.1 Melakukan percobaan siklus hidup tumbuhan menggunakan tanaman kacang hijau. Perencanaan pembelajaran diawali dengan pembuatan RPP, pemilihan materi, dan persiapan perangkat media pembelajaran seperti computer, laptop, LCD. Adapun Langkah pembelajaran yang dilakukan diawali dengan guru menginformasikan terlebih dahulu kepada peserta didik untuk mempersiapkan bahan dan alat akan dilakukannya percobaan menanam kacang hijau secara langsung kepada peserta didik *offline* dan melalui *google classroom* untuk peserta didik yang *online*. Pelaksanaan pembelajaran guru berinteraksi secara dua arah (*multitasking*) hal ini memunculkan kecenderungan interaksi dimana guru lebih banyak terfokus pada peserta didik yang *offline* dan kurang berinteraksi terhadap peserta didik *online* sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang dihasilkan.
3. Kreativitas peserta didik setelah diterapkannya penggunaan model pembelajaran *Project based learning* berbasis *blended learning* Dilihat dari hasil penilaian observasi dan rata-rata nilai evaluasi yang guru berikan dari 42 peserta didik mendapat nilai 91,2 dengan rincian persentase pada indikator berpikir kreatif peserta didik, sebagai berikut; kemampuan berpikir lancar pada kategori sangat baik, kemampuan berpikir luwes pada kategori sangat baik, kemampuan berpikir merinci berkategori baik, dan kemampuan berpikir orisinal pada kategori cukup

baik hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran *Project based learning* berbasis *blended learning* dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

B. Saran

Adapun saran-saran dalam penelitian penggunaan model pembelajaran *project based learning* (PjBL) berbasis *blended learning* pada mata pembelajaran tematik kelas 4 untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
 - a. Mempertahankan sistem pembelajaran yang telah dikembangkan dan dilaksanakan yang berbasis IT di sekolah
 - b. Terus memotivasi guru dan tenaga pendidik dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - c. Hendaknya untuk terus berinovasi baik dalam hal penggunaan model, strategi, dan media pembelajaran guna memfasilitasi pembelajaran sehingga memberikan situasi belajar yang berkualitas
2. Guru Kelas
 - a. Guru tidak Lelah untuk memberikan pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran yang mendukung peserta didik dalam belajar

- b. Memaksimalkan sumber belajar selain dari buku ajar cetak dengan membiasakan peserta didik belajar mandiri guna menemukan sumber belajar lain melalui media *online*.

3. Prodi MPGMI

Model pembelajaran PjBL berbasis *blended learning* kiranya juga bisa untuk diterapkan di perguruan tinggi sebagai bentuk pembiasaan penggunaan teknologi dalam pendidikan serta menambah wawasan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam mengelola serta memunculkan inovasi dalam pembelajaran sebagai pengurangan adanya *learning loss* yang sering muncul di dunia pendidikan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin. “Karakteristik Blended Learning.” Pustaka Edukasi, January 3, 2021. <https://www.lamaccaweb.com/2021/01/03/karakteristik-blended-learning/>.
- Amini, Risda, Budi Setiawan, Yanti Fitria, And Yarisda Ningsih. “The Difference Of Students Learning Outcomes Using The Project-Based Learning And Problem-Based Learning Model In Terms Of Self-Efficacy.” *Journal Of Physics: Conference Series* 1387, No. 1 (November 1, 2019): 012082. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1387/1/012082>.
- Amtiningsih, Septi, Sri Dwiastuti, And Dewi Puspita Sari. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Penerapan Guided Inquiry Dipadu Brainstorming Pada Materi Pencemaran Air.” *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, And Learning* 13, No. 1 (November 1, 2016): 868–72.
- Aryani, Asih. “Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 1 (September 13, 2021): 33–42. <https://doi.org/Riz>.
- . “Model Blended Learning Pada Diklat Teknis Substantif Tematik Madrasah Ibtidaiyah.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 9, No. 1 (September 13, 2021): 33–42. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i1.215>.
- Candra, Riski Ayu, Agung Tri Prasetya, And Ratni Hartati. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, No. 2 (June 29, 2019): 2437–46. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>.
- . “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project Based Learning.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia* 13, No. 2 (June 29, 2019): 2437–46. <https://doi.org/10.15294/jipk.v13i2.19562>.
- Dakhi, Oskah, Jalius Jama, Dedy Irfan, Ambiyar, And Ishak. “Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College.” *International Journal Of Multi Science* 1, No. 08 (November 14, 2020): 50–65.

- Fatirul, Achmad Noor And Djoko Adi Walujo. *Desain Blended Learning: Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya, 2020.
- Fatmala, Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. *Blended Learning Solusi Pembelajaran Di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing, 2021.
- Fauzan, Maulana Arafat Lubis, And Syafrilianto. *Microteaching Di Sd/Mi*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Handoko, Waskito, And Universitas Negeri Padang. *Blended Learning: Konsep Dan Penerapannya*. Padang: Lptik Universitas Andalas, 2018. <https://doi.org/10.25077/car.64.60>.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Syiah Kuala University Press, 2017.
- Idi Rathomy Baisa. *Bukan Project Based Learning Biasa*. Kedua. Ngoro Jombang: Kun Fayakun Corp, 2019.
- . *Bukan Project Based Learning Biasa*. Kedua. Jombang: Kun Fayakun, 2019.
- Kurniawan Arizona, Zainal Abidin, And Rumansyah Rumansyah. “Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, No. 1 (May 10, 2020): 64–70. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i1.111>.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an Departemen Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Pt Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Leli Halimah. *Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent Di Abad Ke-21*. Cetakan Kesatu. Bandung: Pt Refika Aditama, 2017.
- Lia Marliani. “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Pada Pembelajaran Project Based Blended Learning (Pjb2l) Dengan Moodle.” Universitas Negeri Semarang, 2020.

- Marlina, Emas. “Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink.” *Jurnal Padagogik* 3, No. 2 (July 31, 2020): 104–10. <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i2.2339>.
- Muhammad Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Nirmayani, L. Heny, And Ni Putu Candra Prastya Dewi. “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, No. 3 (October 28, 2021): 378. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.39891>.
- Nugraha, Abdi Rizka, Firosali Kristin, And Indri Anugraheni. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas 5 Sd.” *Kalam Cendekia Pgsd Kebumen* 6, No. 4.1 (August 1, 2018). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/11961>.
- Nurfadilah, Nurfadilah. “Teori Dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran.” *Eduprof: Islamic Education Journal* 1, No. 2 (September 22, 2019): 13–25. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.16>.
- Nurul Inayah. “Keefektifan Metode Blended Learning Berbasis Multimedia Untuk Analisis Pemahaman Konsep Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik Pada Materi Senyawa Hidrokarbon.” Unnes, 2020. http://lib.unnes.ac.id/35097/1/upload_nurul.pdf.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Deepublish, 2020.
- Permana, Fendy Hardian, Lise Chamisijatin, And Siti Zaenab. “Blended Learning Berbasis Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jinop (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 7, No. 2 (November 30, 2021): 209–16. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i2.10353>.
- Priyambodo, Mugi, Riezky Maya Probosari, And Nurma Yunita Indriyanti. “Correlation Between Self Confidence And Adversity Quotient With Creative Thinking Skills Of Grade Viii Students On Subject Motion And Force” 11, No. 2 (2021): 14.

- Ratnasari, Ratnasari, Eko Budi Susatyo, And Sri Nurhayati. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Lembar Kerja Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif." *Chemistry In Education* 6, No. 2 (October 4, 2017): 1–7.
- Riyanti. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Sistem Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." Universitas Negeri Semarang, 2020.
- . "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terintegrasi Stem Berbasis E-Learning Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." Unnes, 2020. [Http://Lib.Unnes.Ac.Id/40926/1/Tesis%20full.Pdf](http://lib.unnes.ac.id/40926/1/tesis%20full.pdf).
- Sari, Lifda, Taufina Taufina, And Farida Fachruddin. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Menggunakan Model Pjbl Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, No. 4 (June 29, 2020): 813–20.
- Suranti, Ni Made Yeni, Gunawan Gunawan, And Hairunnisyah Sahidu. "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Peserta Didik Pada Materi Alat-Alat Optik." *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi* 2, No. 2 (April 22, 2017): 73. [Https://Doi.Org/10.29303/Jpft.V2i2.292](https://doi.org/10.29303/jpft.v2i2.292).
- Susilawati, Samsul. "Penggunaan Model Pembelajaran Hypertext Dan Hypermedia Dengan Blended Learning Terhadap Hasil Belajar." *J-Pips (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)* 2, No. 2 (June 30, 2016): 143–60. [Https://Doi.Org/10.18860/Jpips.V2i2.6844](https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6844).
- Susilawati, Samsul, Ahmad Fatah Yasin, And Moh Hambali. "Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, No. 1 (April 6, 2020): 329–41. [Https://Doi.Org/10.33487/Edumaspul.V4i1.381](https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.381).
- Sutiah. *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*. Nlc, 2020.

———. *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab*. Sidoarjo: Nizam Learning Centre, 2020.

Takwin, Andi Muhammad. “Efektivitas Penerapan Blended-Learning Setting Kooperatif Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas X Multimedia Smk Negeri 1 Pinrang.” Universitas Negeri Makassar, 2019.

Tinenti, Yanti Rosinda. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pbp) Dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas*. Deepublish, 2018.

Wahyudi, Wahyudi, Indri Anugraheni, And Adi Winanto. “Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar.” *Jipm (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, No. 2 (March 1, 2018): 68–81. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.

Wahyudi, Wahyudi, And Adi Winanto. “Development Of Project-Based Blended Learning (Pjb2l) Model To Increase Pre-Service Primary Teacher Creativity.” *Journal Of Educational Science And Technology (Est)* 4, No. 2 (August 4, 2018): 91–102. <https://doi.org/10.26858/est.v4i2.5563>.

Wicaksono, Vicky Dwi, And Putri Rachmadyanti. “Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar,” 9. Semarang: Publikasi Ilmiah Ums, N.D.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara

Nama : Iftakul Kalimatul J, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum Sekolah
Tanggal : 12 Mei 2022

1. Bagaimana karakteristik sistem blended learning di SDIT Ahmad Yani Kota

Malang ?

Jawab : Setelah SDIT Ahmad Yani melaksanakan pembelajaran yang sempat 50% untuk peserta didik yang boleh hadir ke sekolah. Saat ini pembelajaran telah dilakukan secara full 100% tatap muka, tapi untuk *hybrid learning* di SDIT Ahmad yani tidak dihilangkan namun kami memberikan fasilitas terhadap peserta didik yang sedang tidak sehat dan sedang berada di luar kota untuk mereka mengikuti pembelajaran dari jarak jauh, sehingga kami sediakan untuk pembelajaran dilakukan secara *hybrid learning*, meskipun tidak semua tapi masih ada kelas-kelas yang menggunakan *hybrid learning*. Konsep *hybrid learning* di SDIT Ahmad Yani beracuan pada hasil-hasil perenungan dan penganalisaan oleh kepala sekolah, saya dan korbid IT melihat pelaksanaan dari yang telah dilakukan, kemudian kita melihat apakah dari media dan proses yang coba untuk dilaksanakan apakah sesuai dengan lingkungan di SDIT Ahmad Yani

2. Bagaimana model *platform* pembelajaran yang digunakan di SDIT Ahmad Yani

Kota Malang ?

Jawab : Sekolah telah melakukan beberapa kali pengembangan dalam hal *platform* yang digunakan pertama kali saat pandemi itu kita menggunakan *Google form* sebagai media evaluasi anak-anak Waktu di awal sekali adanya pandemi itu kita masih menggunakan media WA pengumpulan tugas kemudian melakukan penilaian pembelajaran itu lewat WA Dan pada saat penggunaan WA itu Kami merasa kesulitan karena setiap tugas yang dikirimkan kan Biasanya berupa foto video dan itu memenuhi perangkat HP. Guru-guru Juga kami kewalahan dalam melakukan koreksi tugasnya. karena kita menemukan banyak kendala terkait penggunaan wa maka akhirnya barulah kami menggunakan *google form* dan *quizziz* jadi untuk penugasan kita memaksimalkan dua itu. kemudian berlanjut menggunakan *google classroom* dengan kita menshare semua materi dari

pembiasaan sampai melakukan pembelajaran kita lakukan di *google classroom* dan alhamdulillah sampai sekarang masih kita gunakan.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Untuk persiapan pembelajaran *hybrid learning* selain mempersiapkan media *platform* yang digunakan, kita juga menyediakan buku panduan penggunaan media yang sudah disusun bersama korbid IT dan adanya korbid IT kita sangat terbantu dalam persiapan sampai pelaksanaan sistem *hybrid learning* ini sehingga bisa melakukan pelatihan serta pendampingan guru-guru dalam menggunakan media di kelas.

4. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : dimulai sejak penerapan ptmp di SDIT Ahmad Yani model *blended* yang digunakan adalah untuk anak yang di sekolah melakukan pembelajaran sebagaimana biasanya dan untuk anak-anak yang berada dirumah kami sediakan *google meet* untuk anak-anak tetap bisa mengikuti pembelajaran secara langsung dan untuk materi dan semua kegiatan yang dilakukan kami *upload* di *google classroom* untuk GC ini di akses oleh semua peserta didik yang melakukan pembelajaran baik *offline* atau *online*

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : pemberian tugas bagi anak-anak yang tatap muka ke sekolah biasanya langsung dilakukan penilaian di kelas namun jika tidak sempat dilakukan, ya anak-anak mengunggah tugasnya di *google classroom*, selain itu untuk media evaluasi kita biasa juga menggunakan *quizziz* dan *google form*

6. Apa kendala serta solusi yang diberikan selama pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : kendala pada saat proses pembelajaran terkadang dari sumber daya guru yang memiliki keterbatasan kemampuan kemudian perlu waktu dalam belajar beradaptasi kemudian dari orang tua yang kadang juga mengeluh sulit padahal belum dicoba, jadi kami memberikan solusi dengan memberikan buku panduan dan bimbingan sampai bapak ibu guru dan wali murid tidak asing dengan *platform* yang digunakan di SDIT Ahmad Yani

7. Bagaimana kondisi kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : selama pembelajaran dilakukan secara daring kita tidak bisa maksimal dalam melihat kreativitas peserta didik dan inilah salah satu kelemahan dari

pembelajaran daring bahkan bisa dibilang adanya penurunan karena pada saat pengerjaan tugas peserta didik kan gurunya orang tua jadi terkadang yang mengerjakan adalah orang tuanya. Maka dari itu untuk mengatasi hal demikian biasanya kami meminta video atau foto untuk dikirimkan supaya bisa melihat bahwa memang anak yang melakukan sendiri. Semenjak di mulai tatap muka kembali kita mulai untuk mengasah keterampilan-keterampilan peserta didik yang sebenarnya mereka bisa lebih kreatif dari sebelumnya.

8. Bagaimana implikasi dari pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* terhadap kreativitas peserta didik ?

Jawab : sebenarnya dalam hal pembelajaran yang bersinggungan dengan teknologi anak-anak lebih bisa mengoprasikan daripada gurunya, dan anak-anak akan tertarik saat pembelajaran kita sampaikan dengan menyaksikan video kadang saya juga membuat video pembelajaran saya sendiri kemudian nanti *link* saya *share* ke peserta didik, jadi pada saat pertemuan selanjutnya anak-anak sudah aktif untuk diajak tanya jawab dan kreatifitas peserta didik lebih terlihat pada saat diberi penugasan kemudian diminta untuk mengupload di *google classroom* format video seperti itu mereka jauh lebih bisa menyampaikan baik dari segi tulisan atau ucapan dan leluasa untuk berbicara karena biasanya kalau di kelas mereka yang malu karena melihat teman nya yang lain.

Transkrip Wawancara

Nama : Hindri Wulansuci, S.Pd

Jabatan : Korbid IT

Tanggal : 23 Mei 2022

1. Bagaimana karakteristik sistem *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Berawal dari saat sekolah menerapkan PTMT (pertemuan tatap muka terbatas) peserta didik setengah dari jumlah kelas berada di rumah dan setengah lagi berada di sekolah munculah sistem yang kami sebut *hybrid learning* tujuannya agar pada saat peserta didik yang berada dirumah tidak kehilangan sens sekolah, mereka merasa karena tidak turun ke sekolah jadi dia menganggap libur maka sekolah berinisiatif untuk menerapkan *hybrid learning* jadi kegiatan kita lakukan bareng dari mulai pembiasaan pagi, mengaji ummi dan pembelajaran sampai mengaji

tahfidz itu bareng anak-anak. Berjalan nya waktu pandemi sudah semakin terkendali kemudian ada SK dari Dinas Pendidikan kota malang bahwa kita tidak lagi boleh melakukan PJJ namun karena kita adalah sekolah swasta sehingga harus lebih inovatif dalam mengelola pembelajaran dan juga peserta didik kami banyak yang orang tuanya bertugas di luar kota bahkan luar negeri sehingga sudah menyepakati untuk pembelajaran anaknya dilakukan secara PJJ. Juga anak-anak yang biasanya sakit karena jatuh atau cumin batuk pilek yang sebenarnya mereka bisa mengikuti pembelajaran namun tidak memungkinkan untuk hadir ke sekolah maka pembelajaran dilakukan dengan *hybrid learning*.

2. Bagaimana model *platform* pembelajaran yang digunakan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Di sekolah sampai sekarang masih menggunakan *google classroom* sebagai wadah untuk memberikan materi, melakukan penilaian dan kami biasanya membuat LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik. Terkadang untuk evaluasi bisa menggunakan quizziz juga google form dan sebagai media interaksi secara langsung kami menggunakan *google meet*. Untuk anak-anak yang *offline* seperti biasa saya akan menuliskan tugas di papan tulis kemudian dengan anak-anak yang *online* kita menggunakan *google meet* untuk melakukan interaksi dan supaya peserta didik yang di rumah juga bisa melihat teman-teman nya yang di sekolah. Kemudian untuk *e-learning* yang kita gunakan adalah *google classroom* untuk penggunaan GC (*google classroom*) ini sendiri digunakan oleh seluruh peserta didik baik yang *online* ataupun *offline* kalau yang *offline* biasanya jika tidak sempat mengumpulkan tugas secara langsung bisa melalui gc pada saat mengumpulkan nya dan akan dilakukan penilaian melalui GC itu juga dan materi pembelajaran setiap hari masih selalu diupdate dalam GC

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Awal mulanya kita mulai cari-cari dan menemukan beberapa opsi *platform* pembelajaran waktu itu ada Dojo, Skulogi, Google, dan Microsoft dari beberapa opsi itu yang paling mudah Apply nya itu google. Jadi *platform* pembelajaran yang berbasis *google* dan kebetulan waktu itu kebetulan kita sudah punya website sekolah dan itu salah satu syarat kita bisa mengakses secara gratis dan *unlimited*. Setelah itu dibuatkan buku panduan untuk guru dan orang tua siswa kemudian mensosialisasikan kepada guru-guru juga orang tua siswa bagaimana penggunaan *platform* ini begitu. Kalau untuk perangkat sistem biasanya saya mendiskusikan kepada kepala sekolah terkait apa yang perlu untuk di sediakan dan baiknya seperti apa.

4. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : untuk pada saat pelaksanaan di kelas pastinya guru masing-masing sudah mengembangkan rpp nya masing-masing menyesuaikan dengan materi juga tujuan pembelajarannya sampai ke penggunaan model dan metodenya. Karena sistem *hybrid* jadi sudah pasti dalam proses pembelajaran melibatkan adanya teknologi juga internet sebagai media dan sumber belajar.

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : untuk evaluasi kami memanfaatkan salah satunya *google classroom* untuk melakukan kegiatan penilaian, yang mana untuk anak-anak yang berada di sekolah dan sudah mengumpulkan tugasnya langsung maka dia cukup menandai di *google classroom* nya sudah dikumpulkan tapi bagi yang belum sempat dilakukan penilaian maka mereka harus memfoto dan mengupload tugas mereka di *google classroom*. Selain *google classroom* ada juga kami menggunakan *quizziz* dan *google form* sebagai media untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

6. Apa kendala serta solusi yang diberikan selama pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : tentunya untuk kendala akan silih berganti datang mulai dari gawainya yang tidak *support* kemudian terkendala paket internet sampai terkadang harus bergantian dengan missal ada diknya yang juga bersekolah di SDIT Ahmad Yani dan yang pasti kemampuan dalam pemahaman penggunaan teknologi yang berbeda, tapi itu semua perlahan bisa di atasi dengan tetap kami mengarahkan bagaimana penggunaan dari *platform* pembelajaran tersebut, ya salah satunya dengan membuat panduan penggunaan itu cukup membantu walaupun butuh waktu untuk para orang tua beradaptasi.

7. Bagaimana kondisi kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : menurun sekali itu pada saat *full* daring kemudian anak-anak turun ke sekolah mereka masih terbawa suasana rumah yang segalanya serba instan sehingga *skills* mereka itu kurang terlebih pada peserta didik dikelas rendah mereka kalau di rumah pasti terbiasa dibantu sehingga kemampuan mereka salah satunya kreatifitasnya juga menurun jadi pada saat pembelajaran dimulai lagi tatap muka guru harus membiasakan lagi dari awal untuk membentuk *skills* mereka.

8. Bagaimana implikasi dari pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* terhadap kreativitas peserta didik ?

Jawab : pastinya setiap model pembelajaran memiliki tujuan dalam penggunaannya. Kalau saya biasanya menggunakan model Pjbl ini pada keterampilan psikomotor atau KI 4 jadi pada saat dilakukan *hybrid* akan terlihat sejauh mana keterampilan anak dan kalau yang ditanya terkait kreativitas lebih adanya terlihat kreatif anak saat pembelajaran *hybrid* kalau waktu *full* daring kita tidak tau proses anak seperti apa tau-tau hasilnya saja yang diupload karena terkadang yang mengerjakan orang tuanya jadi terkadang yang ditugas apa yang dikumpulkan apa. Itulah kelemahan dari pembelajaran daring.

Transkrip Wawancara

Nama : Nurdiah Rachmawati, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 25 Mei 2022

1. Bagaimana karakteristik sistem blended learning di SDIT Ahmad Yani Kota

Malang ?

Jawab : *blended/hybrid learning* di SDIT Ahmad Yani dimulai sejak masa pandemi dan pada saat itu di semester satu, kita lebih banyak PJJ karena kita melihat murid kita yang banyak sakit dan yang berada diluar kota. sebab melaksanakan pembelajaran dengan pertemuan tatap muka juga memiliki ketentuan-ketentuan mengikuti protokol kesehatan. Namun kami dari pihak sekolah berusaha memfasilitasi anak-anak yang berada di rumah untuk tetap merasakan pembelajaran yang sama dengan teman-temannya di sekolah sehingga kami berinisiatif menggunakan *hybrid learning* untuk system pembelajaran di SDIT Ahmad Yani. Untuk di SDIT Ahmad Yani sendiri sistem *hybrid learning* nya tetap diterapkan apalagi jika dalam suatu kelas terdapat peserta didik yang sakit tidak dapat hadir ke sekolah dan ada peserta didik yang sedang berada di luar kota maka kami menyarankan untuk pembelajaran dilakukan secara *blended/hybrid learning*. Untuk teknis pelaksanaan dilakukan secara langsung melalui *google meet* bagi peserta didik yang dirumah dan ditayangkan melalui LCD sehingga teman-temannya yang di sekolah bisa melihat temannya yang berada di rumah begitu pula sebaliknya.

2. Bagaimana model *platform* pembelajaran yang digunakan di SDIT Ahmad Yani

Kota Malang ?

Jawab : Penggunaan media online seperti *google classroom*, *quizziz*, dan *platform* lain yang pernah digunakan kita masih aktif untuk mengoperasikan hanya saja untuk

selain *google classroom* penggunaan kembali menyesuaikan kebutuhan guru. Jika *google classroom* masih digunakan karena guru membagikan materi, kemudian mengumpulkan tugas juga melakukan penilaian masih melalui *google classroom*

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Perencanaan pembelajaran *hybrid learning* pada awalnya kita melihat dari kekuatan jaringan internet sekolah, kemudian pada kapasitas listrik, dan penyediaan prangkat di kelas. Tentunya ini semua saya tetap berkoordinasi dengan korbid IT bagaimana dalam pelaksanaan di kelas apakah kita bisa menerapkan sistem seperti ini. Dengan dibantu korbid IT dalam merancang pembelajaran kita juga membuat buku panduan dan melakukan sosialisasi pembelajaran terhadap guru-guru terlebih dalam penggunaan teknologinya

4. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Saat mulai proses penerapan, sebelumnya sudah kita lakukan pengukuran kemampuan seluruh guru dan pada saat itu kita akan menemukan guru yang memiliki kemampuan lebih pada bidang teknologi dan guru itulah yang nantinya akan membantu guru yang kesulitan dalam pelaksanaan. Kita akan terus mendampingi sampai tidak ada lagi guru yang tidak melaksanakan karena kesulitan dalam mengoperasikan teknologi

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : penilaian dilakukan melalui *google classroom* anak-anak mengupload tugasnya atau bisa mengirimkan langsung tugasnya ke sekolah. Selain *google classroom* guru-guru juga biasa menggunakan quizziz sebagai media untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Biasanya kalau sifatnya proyek anak-anak diberikan arahan kemudian mengupload video dan foto proses pengerjaan ke *google classroom*

6. Apa kendala serta solusi yang diberikan selama pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : kendala sudah di alami sewaktu kita memulai untuk menerapkan sistem *hybrid* ini yaitu pertama terkait koneksi internet yang kita harus menambah dan membagi pada local tertentu sehingga jaringan dapat diakses sampai ke ruangan kelas. Setelah itu terkendala pada listrik yang bisa seketika padam saat digunakan secara Bersama-sama sehingga kita harus menambah Kembali watt dan sudah kita lakukan alhamdulillah setelah itu kendala-kendala yang lain seperti kesulitan

mengakses ataupun dalam pemanfaatan *platform* sudah bisa diatasi dengan adanya tutor sebaya yang menguasai IT pada tiap tingkatan kelas.

7. Bagaimana kondisi kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Terkait kreatifitas banyak macamnya, jadi kreatifitas apa yang ingin kita lihat terlebih dahulu. Di SDIT Ahmad Yani semenjak pembelajaran dilakukan online kreatifitas dari segi literasi langsung nya memang berkurang dan dikatakan menurun. saat ini hampir tidak ada sama sekali karena interaksinya mungkin hanya bersama orang tua dan kreatifitasnya cenderung terbatas. Sebab terkadang jika peserta didik mendapat tugas dari sekolah dan jika dikerjakan sendiri oleh anak memerlukan waktu yang lama dan akhirnya dikerjakan oleh orang tua dan disinilah menurun nya kreatifitas pada anak, hasil karya tidak sepenuhnya hasil anak itu sendiri. Namun dari segi kreatifitas penggunaan IT peserta didik menjadi lebih mengenal dan bahkan lebih mahir

8. Bagaimana implikasi dari pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* terhadap kreativitas peserta didik ?

Jawab : Secara umum model ini pastinya membuat anak untuk belajar yang dimana mereka dari mengamati, menemukan, dan akhirnya bisa menyimpulkan dari apa yang mereka kerjakan. Dari proses itu anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan pastinya bisa mempengaruhi kreatifitasnya yang awalnya dia hanya memahami sebatas teori lalu mereka buktikan dan pada prosesnya pasti ditemukan beberapa permasalahan yang mendorong mereka untuk berpikir dan berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul sehingga itu akan selalu di ingat oleh anak dan akhirnya dia bisa menerapkan apa yang dia dapat di kehidupannya sehari-hari

Transkrip Wawancara

Nama : Riska Arum A, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas 4

Tanggal : 30 Mei 2022

1. Bagaimana karakteristik sistem *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : dari namanya *blended* yang artinya campuran jadi pada sistem pembelajarannya dilakukan ada yang *offline* dan *online*, di SDIT Ahmad Yani sebelumnya sudah

mulai menerapkan pembelajaran ini saat masa pandemic dan saat itu pembelajaran dilakukan hanya setengah dari peserta didik yang hadir ke sekolah. Jadi pembelajaran dilakukan pembelajaran secara langsung menggunakan yang awalnya kita menggunakan *zoom* sebagai media interaksinya sekarang menggunakan *google meet*. Kemudian untuk membagi materi, penugasan, dan penilaian kita menggunakan *google classroom*, jadi pembelajaran langsung dilakukan secara Bersama-sama yang online melalui *google meet* nanti ditayangkan di layar LCD dan yang di kelas tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya.

2. Bagaimana model *platform* pembelajaran yang digunakan di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Saat ini kita menggunakan *google meet* dan *google classroom* dalam proses pembelajaran terkadang untuk evaluasi menggunakan *google form* dan sebelumnya juga sempat menggunakan *zoom* dan *quizziz*.

3. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP sebelum pembelajaran kita juga mempersiapkan perangkat teknologi yang digunakan seperti komputer, lcd, dan memastikan perangkat yang ada di rumah juga telah siap dan support untuk dilakukan pembelajaran hanya yang membedakan pada saat *blended learning* menggunakan model berbasis *project* sebelumnya kita menyampaikan dulu kepada anak-anak apa yang harus dipersiapkan dan biasanya arahan itu juga saya unggah di *google classroom* sebagai pengingat kita akan melakukan pembelajaran melakukan sesuatu esok hari.

4. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Untuk pembelajaran kali ini terfokus pada aspek keterampilan, dan sebelumnya pada saat pembelajaran dilakukan secara daring juga kegiatan pembelajaran seperti proyek dan praktik itu tetap ada dilaksanakan tapi kita menyesuaikan materi dengan kondisi peserta didik yang berada dirumah dengan tetap beracuan pada KI dan KD yang sudah ada, jadi mereka bisa dengan mandiri atau dibantu orang tua untuk melakukan di rumah. Untuk sistem *hybrid* saat ini peserta didik yang berada di sekolah melakukan pengerjaan proyek dengan berkelompok sedangkan peserta didik yang berada di rumah itu secara mandiri. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan sama seperti sintak PjBL pada

umumnya namun karena *hybrid* jadi ada kegiatan-kegiatan pengembangan yang dilakukan seperti harus lebih *double* interaksi antara peserta didik yang berada di sekolah dan yang di rumah

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : Untuk penilaian yang saya lakukan ke peserta didik yang *offline* langsung dilembar kertas kemudian mengumpulkan ke saya dan untuk penilaian sikap saya melihat pada saat berkelompok melakukan percobaan kemudian untuk yang *online* saya upload di *google classroom* untuk soal evaluasinya kemudian untuk kegiatan nya saya meminta bantuan orang tua untuk mengirim video pada saat kegiatan percobaan nya kemudian mengupload hasilnya ke *google classroom*, tapi untuk kegiatan di GC semua peserta didik tetap harus mengakses dengan menandai bahwa tugas telah dikumpulkan

6. Apa kendala serta solusi yang diberikan selama pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota Malang ?

Jawab : selama pembelajaran yang sering terjadi kadang peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *online* telat untuk bergabung terkadang karena terkendala jaringan sehingga pada saat tengah-tengah pembelajaran si anak baru saja bergabung. Kemudian terkadang saat listrik mati maka jaringan wifi juga terputus sehingga guru harus sedia paket internet untuk melanjutkan pembelajaran. Alhamdulillah sedikit demi sedikit kendala dalam pembelajaran sudah bisa untuk di atasi

7. Bagaimana kondisi kreativitas peserta didik di SDIT Ahmad yani Kota Malang ?

Jawab : Krestifitas anak sebenarnya sudah baik namun karena kemarin sempat daring dan sempat menurun kreatifnya namun alhamdulillah setelah Kembali lagi ke sekolah belajar Bersama lagi kreatifitas anak mulai semakin tambah baik, bisa dilihat waktu dilakukan pembelajaran mereka bisa memberikan jawaban yang beragam pada saat saya menanyakan satu permasalahan terkait materi yang akan disampaikan disini kan terlihat rasa ingin tahu yang kemudian mereka akan aktif bertanya jika ada hal yang tidak mereka pahami. Dan akhirnya mereka bisa memunculkan pernyataan-pernyataan dari hasil pemahamannya.

8. Bagaimana implikasi dari pembelajaran *project based learning* berbasis *blended learning* terhadap kreativitas peserta didik ?

Jawab : setelah pembelajaran menggunakan model ini semakin terlihat kreatifitas anak, karena model ini dari awal proses kegiatan nya anak melakukan sendiri mulai dari mereka mengamati media yang akan dilakukan percobaan kemudian mengikuti Langkah dari percobaan sampai akhirnya akan menemui permasalahan selama

pengamatan lalu mereka menyimpulkan dari hasil pengamatan hal ini mempengaruhi cara berfikir kreatif mereka untuk bagaimana menyelesaikan suatu permasalahan yang ada dan sampai akhirnya mereka bisa mengaitkan hasil dari pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Transkrip Observasi

Cacatan lapangan

Tema : Sistem pembelajaran *blended learning*

Tanggal : 9 Mei 2022

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran *blended learning* di SDIT Ahmad Yani Kota

Malang ?

Saat ini pembelajaran telah dilakukan secara *full* tatap muka dengan menerapkan protocol Kesehatan dengan upaya sekolah untuk membagi peserta didik agar tidak terjadi kerumunan sehingga pada jam kedatangan ke sekolah dan jam kepulangan sekolah menerapkan untuk kelas tinggi jam kedatangan lebih pagi 30 menit baru kemudian untuk kedatangan peserta didik kelas rendah setelah kedatangan dari peserta didik kelas tinggi. Sistem pembelajaran *blended learning* telah di terapkan oleh SDIT Ahmad Yani sejak pemberlakuan pertemuan tatap muka terbatas sampai sekarang. Uniknya selain penggunaan *e-learning* pada sistem pembelajaran SDIT Ahmad Yani dalam memberikan fasilitas pembelajaran secara *blended learning* adalah melakukan kegiatan pembelajaran pada waktu yang bersamaan, jadi peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh selain belajar melalui media *e-learning* juga tetap mengikuti kegiatan di sekolah seperti teman-teman nya yang lain. Teknik ini salah satu fasilitas yang SDIT Ahmad Yani berikan guna terdapat peserta didik yang tidak memungkinkan untuk hadir ke sekolah namun masih bisa untuk mengikuti pembelajaran.

2. *Platform* pembelajaran di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Sebelum melihat *platform* yang digunakan peneliti melihat adanya penyediaan prangkat teknologi pembelajaran yang ada di kelas, Adapun yang peneliti temukan di kelas telah memiliki prangkat yang mendukung untuk dilakukannya

pembelajaran *blended learning* diantaranya: 1 buah laptop, 1 buah laptop, 1 buah LCD, dan kamera portable untuk menunjang penghasilan gambar juga suara maksimal untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *online*. Penyediaan jaringan *wifi* yang mendukung sehingga saat pembelajaran tidak terganggu oleh kendala adanya lemah *wifi* dan sumber daya guru yang telah terampil dalam penggunaan perangkat pembelajaran.

SDIT Ahmad Yani Kota Malang memiliki beberapa perubahan penggunaan *platform* interaksi bersama peserta didik diantaranya pada awal diterapkan sistem *blended learning* sekolah menggunakan *zoom* sebagai media interaksi dengan peserta didik yang berada di rumah, namun setelah pertemuan tatap muka diterapkan sekolah beralih menggunakan *google meet* sebagai *platform* interaksi dengan peserta didik yang melakukan pembelajaran *online*. Untuk *platform e-learning* yang digunakan adalah *google classroom* yang penggunaannya dalam pembelajaran adalah untuk membagikan materi dan mengumpulkan tugas, jadi untuk peserta didik yang melakukan pembelajaran jarak jauh sepenuhnya kegiatan pembelajaran dilakukan melalui *google classroom* dan untuk peserta didik yang hadir ke sekolah mereka tetap membuka *google classroom* guna melihat materi dan mengumpulkan tugas jika belum sempat mengumpulkan di kelas dan cukup menandai kumpulan jika penilaian telah dilakukan di kelas.

Transkrip Observasi

Cacatan lapangan

Tema : Proses pembelajaran menggunakan model PjBL berbasis *blended learning*

Tanggal : 24 Mei – 30 Mei 2022

Pembelajaran diawali dengan penyampaian secara langsung setelah selesainya pembelajaran kepada peserta didik untuk akan dilakukannya pembelajaran proyek di esok hari dengan peserta didik diminta untuk menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan, setelah guru menyampaikan secara langsung guru juga menginput tugas yang harus disiapkan peserta didik melalui *google classroom*. Pada hari dimulainya pembelajaran tanggal 24 Mei peserta didik dengan antusias akan melakukan

percobaan, materi yang disampaikan adalah tema 6 subtema 2 tentang daur hidup tumbuhan percobaan menanam biji kacang hijau pada media kapas. Adapun Langkah-langkah yang guru lakukan saat pembelajaran menggunakan model *project based learning*:

1. Guru melakukan persiapan prangkat pembelajaran seperti laptop, computer, dan LCD
2. Guru memastikan peserta didik yang berada di rumah sudah hadir dan bisa mengikuti pembelajaran di kelas
3. Pada saat pembelajaran guru mengawali dengan pemberian *ice breaking*
4. Pemberian materi dengan peserta didik yang disekolah dan rumah mengamati video terkait siklus hidup tumbuhan <https://www.youtube.com/watch?v=m-JAKLLEJhc>
5. Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait materi tentang siklus tumbuhan
6. Peserta didik mengurutkan tahapan siklus tumbuhan melalui gambar
7. Guru membentuk peserta didik yang berada di kelas menjadi 5 kelompok dan peserta didik yang *online* berkerja secara mandiri
8. Guru menjelaskan Langkah-langkah percobaan kepada peserta didik dan menyepakati jadwal dilakukannya percobaan
9. Peserta didik melakukan percobaan menanam biji dan pembelajaran untuk hari ini dicukupkan dan akan dilanjutkan ke hari berikutnya.

Pada hari pertama tanggal 24 mei 2022 peserta didik melakukan penanaman biji dan menuliskan kegiatan pada lembar lkpd, Pada hari ketiga tanggal 26 mei 2022 peserta didik Kembali melakukan pengamatan dan menuliskan hasilnya pada lkpd, Pada hari kelima tanggal 29 mei 2022 setiap kelompok menuliskan kesimpulan hasil pengamatan percobaan, Peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan kepada kelompok lain, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada kegiatan yang sudah dilakukan, Guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan penguat penyampaian materi, Peserta didik mengisi

lembar evaluasi pembelajaran materi siklus hidup tumbuhan. Pada proses pembelajaran untuk penerapan model *project based learning* telah sesuai dengan sintaks pembelajaran konvensional pada umumnya dan pada pelaksanaan pembelajaran *blended learning* guru tidak maksimal dalam pelaksanaan sehingga pembelajaran hanya banyak terfokus pada kegiatan secara tatap muka sedangkan peserta didik yang melakukan pembelajaran secara *online* kurang diperhatikan karena interaksi banyak dilakukan kepada peserta didik yang ada di kelas. Sehingga untuk peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online* hanya mengikuti pembelajaran mengikut arahan dari guru melalui *google meet* dan mengupload hasil dari pengamatan dan tugas evaluasi di *google classroom*, sehingga dari proses pembelajaran hanya berbeda di interaksi pembelajaran pada saat menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* antara guru dan peserta didik yang berada di rumah dan peserta didik yang berada di sekolah. Jadi selama proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* didominasi kegiatan secara tatap muka baik *offline* dan *online* secara langsung menggunakan media *google meet* sedang penggunaan *e-learning* guru hanya untuk *menshare* materi dan melakukan penilaian.

Transkrip Observasi

Cacatan lapangan

Tema : Kreativitas peserta didik

Tanggal : 24 mei – 30 mei 2022

Hasil pengamatan di lapangan terkait kreativitas peserta didik, terlihat peserta didik memiliki kreativitas yang baik dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan tanggapan pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun tidak semua peserta didik dapat langsung mengutarakan pertanyaan dan tanggapan kreativitas peserta didik bisa dilihat pada saat pengerjaan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* peserta didik aktif memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan

yang guru berikan terkait materi yang akan disampaikan, dan pada saat proses pembelajaran menanam kacang hijau peserta didik dengan seksama memperhatikan arahan Langkah-langkah yang guru berikan kemudian secara mandiri melakukan percobaan. Begitu pula pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran secara *online* turut mengikut pada apa yang dilakukan teman-temannya di kelas, dari hasil pengamatan kreatifitas dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan model *project based learning* berbasis *blended learning* memiliki perbedaan. Peserta didik yang berada di sekolah memiliki kreatifitas yang sangat baik dibuktikan dari hasil pengerjaan LKPD dan evaluasi yang diberikan peserta didik telah menunjukkan sikap berfikir kreatif dengan:

1. Lancar (*fluency*) menyebutkan bahan dan alat saja yang telah digunakan dalam percobaan menanam kacang serta apa dampak jika dalam percobaan ada satu alat atau bahan yang tidak ada dalam percobaan.
2. Kerincian (*elaboration*) menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan dalam menanam kacang hijau yang benar agar kacang dapat tumbuh di media kapas
3. Fleksibilitas (*Flexibility*) menjelaskan perkembangan pertumbuhan kacang hijau dari hari ke hari melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan peserta didik serta mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan dari kelompok lain.
4. Orisinalitas (*originality*) mampu memberikan kesimpulan mandiri terkait hasil pengamatan yang dilakukan.

Bagi peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan *online*, peserta didik mengirimkan hasil pengamatan dan pengerjaan evaluasi melalui *google classroom* dan akan diberikan *feedback* oleh guru setelah tugas telah dikirimkan.

Lampiran 2

Gambaran Umum Sekolah

Identitas Sekolah

| | |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------|
| NPSN | : 20555449 |
| Nama | : SDIT AHMAD YANI |
| Akreditasi | : Akreditasi B |
| Kode Pos | : 65111 |
| Alamat | : Jl. Kahuripan, No.12 |
| Nomer Telpon | : 341353348 |
| Email | : sdit_ayani@yahoo.com |
| Jenjang | : SD |
| Status | : Swasta |
| Situs | : http://sditahmadyani.sch.id |
| Waktu Belajar | : Sekolah Pagi |
| Kota | : Kota Malang |
| Propinsi | : Jawa Timur |
| Kecamatan | : Klojen |

Sejarah Sekolah

SD Islam Terpadu Ahmad Yani adalah lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani yang terletak di Jl. Kahuripan No. 12 Kota Malang didirikan oleh Pengurus Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani pada periode 2007-2012

Pada awalnya, diadakan rapat yang dipimpin oleh Bapak Drs. Nur Rochemat (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMP Negeri 18 Kota Malang) selaku Ketua Bidang Pendidikan Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani. Rapat perdana yang dilaksanakan awal bulan September 2007 tersebut dihadiri oleh Pembina Yayasan (sekretaris), Ketua Yayasan, Ketua Bidang

Pendidikan Yayasan, Kepala SMA Jendral Ahmad Yani (Bendahara Yayasan), Perwakilan Ta'mir Masjid Jendral Ahmad Yani, Kepala TPQ Ahmad Yani dan Staf Akademik LBB Terpadu Forum Guru Kota Malang, dengan agenda membahas Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan terkait program pendirian sekolah dasar, sekaligus pembentukan kepanitiaan.

Hasil rapat diputuskan penunjukan salah satu staf Akademik LBB Terpadu Forum Guru Kota Malang untuk menjadi koordinator pelaksana program pendirian sekolah dasar beserta kegiatan pendukungnya. Selanjutnya, diadakan rapat kedua untuk membahas perencanaan kegiatan pendukung pendirian sekolah dasar diantaranya penentuan nama sekolah, pembuatan logo sekolah, brosur, spanduk/umbul-umbul dan lomba mewarna tingkat TK se-Malang Raya. Tanggal 1 Maret 2008 diadakan Lomba mewarna tingkat TK se-Malang raya dengan jumlah peserta "2006" peserta dari "75 TK" dari 5 Kecamatan Kota Malang dan beberapa sekolah dari Kabupaten Malang.

Hingga akhirnya diresmikan SD Islam Terpadu Ahmad Yani pada tanggal 11 Juli 2008 oleh Kepala UPT Kecamatan Klojen dan Sebagai nahkoda awal diamanahkan kepada Sekretaris Yayasan Masjid Jendral Ahmad Yani sekaligus sebagai Kepala Sekolah periode 2008-2014.

Film Laskar Pelangi dengan 10 peserta didik yang sekolah di sebuah pulau Bangka Belitung menginspirasi munculnya istilah SITAYA. Angkatan pertama yang kita kenal dengan istilah "Angkatan Pejuang Tangguh Sekolah Islam" atau "Laskar Sitaya". Istilah Sitaya merupakan akronim dari SD Islam Terpadu Ahmad Yani yang dipopulerkan sejak tahun 2014.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT Ahmad Yani
Kelas /Semester : IV/2(Dua)
Tema 6 : Cita-Citaku
Subtema 2 : Hebatnya Cita-Citaku
Pembelajaran ke- : 1
Fokus Pembelajaran : IPA
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 JP)

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

Kompetensi Muatan : IPA

| No | Kompetensi Dasar | Indikator Pencapaian |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 3.2 | Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. | 3.2.1 Menjelaskan siklus hidup tumbuhan |
| 4.2 | Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang | 4.2.1 melakukan percobaan siklus hidup tumbuhan |

| | | |
|--|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|
| | ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya. | menggunakan tanaman kacang hijau. |
|--|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------|

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan urutan siklus hidup tumbuhan melalui gambar dengan benar
2. Siswa mampu melakukan percobaan siklus hidup tumbuhan kacang hijau dengan benar

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengecekan perangkat dan suara. • Melakukan pembukaan dengan salam dan berdoa. • Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) | 10 menit |
| Inti | <p>(Sintak Model Project Based Learning)</p> <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dan guru melakukan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai • Peserta didik yang di sekolah dan rumah mengamati video terkait siklus hidup tumbuhan. https://www.youtube.com/watch?v=m-JAKLLEJhc • Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab terkait perkembangan tumbuhan. • Peserta didik mengurutkan tahapan siklus tumbuhan melalui gambar. • Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok • Guru menjelaskan Langkah-langkah melakukan percobaan • Setiap kelompok melakukan percobaan menanam biji kacang hijau. • Setiap kelompok akan mengamati pertumbuhan kecambah setiap harinya dan mencatat di lembar kerja. • Pada hari ke lima setiap kelompok menuliskan hasil laporan percobaan. | 150 menit |

| | | |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Penutup | <p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar tentang hal-hal menarik yang siswa alami pada hari tersebut, guru menggunakan komentar siswa sebagai bahan masukan mengenai desain pembelajaran yang dirancang.</p> <p>Kegiatan diakhiri dengan doa dan salam</p> | 15 menit |
|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|

E. Materi Pembelajaran

Siklus hidup tumbuhan

F. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Strategi : Blanded learning

Metode : Project Based Learning

G. Penilaian

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, dan laporan hasil proyek .

Penilaian Sikap

| No | Nama Siswa | Kerja Sama |
|----|------------|------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |

Penilaian Hasil penelitian

| No | Nama Kelompok | Hasil Laporan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | | |
| 2 | | |
| 3 | | |
| 4 | | |

Mengetahui,
2022
Kepala Sekolah

Malang, 25 mei

Wali Kelas 4A

Nurdiah Rachmawati, S.Pd, M.Pd
Asmara, S.Pd

Riska Arum

Lampiran

Materi

Daur hidup tumbuhan adalah tahapan perkembangan tumbuhan sejak awal kehidupannya hingga bereproduksi untuk mempertahankan jenisnya.

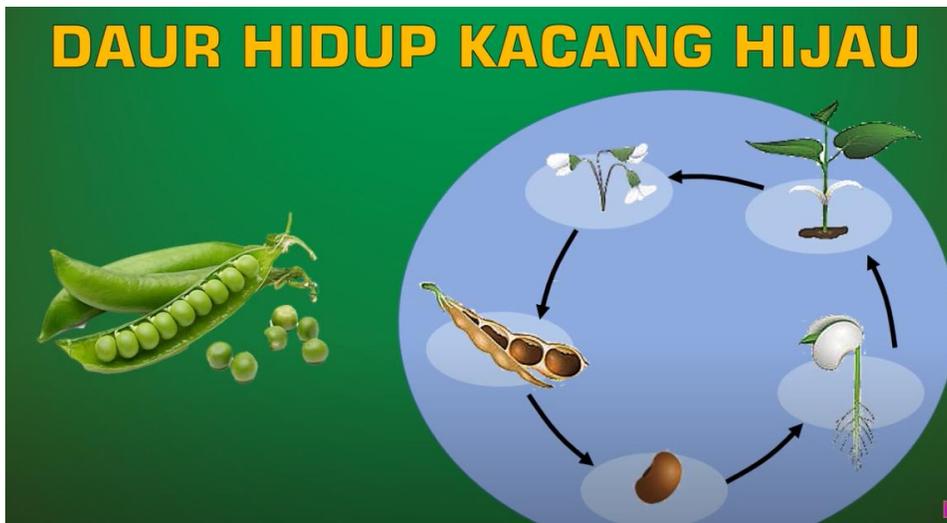
Daur hidup tumbuhan secara alami dapat diawali dari :



Tumbuhan Generatif yaitu tumbuhan yang mengalami perkembangbiakan yang dilakukan melalui proses penyerbukan dan pembuahan.

Contohnya: Mangga, Apel, Jambu biji, Kacang hijau

DAUR HIDUP KACANG HIJAU



Lampiran

LKPD Pengamatan Daur Hidup Tumbuhan

Langkah-langkah:

1. Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan
2. Letakkan kapas yang sudah dibasahi dengan air pada wadah
3. Letakkan biji kacang hijau yang direndam di atas kapas
4. Taruh tanaman di tempat yang terang

Nama Anggota Kelompok:

Judul Penelitian :

Lembar pengamatan

| No | Hari/Tanggal | Hasil pengamatan |
|----|--------------|------------------|
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |

Kesimpulan:

Lampiran

Lembar Penilaian Sikap

| No | Nama Siswa | Kreativitas Peserta Didik | | | |
|----|---------------------------------------------|---------------------------|------|------------|--------|
| | | Sangat baik | Baik | Cukup baik | Kurang |
| 1 | Adyarakha Azhar Adinata Widodo | | | | |
| 2 | Afiqah Artha Rahaniendyah | | | | |
| 3 | Alesha Sakhi Azarine | | | | |
| 4 | Alifa Zhaqueena Ghassani Yuliasananda | | | | |
| 5 | Arwendratama Trisatya Jatmiko | | | | |
| 6 | Azalia Frea Zaneta Irawan | | | | |
| 7 | Berwyn Rafa Gouzhan | | | | |
| 8 | Dina Kafa Kamila | | | | |
| 9 | Dzaky Athallah Wieko | | | | |
| 10 | Dzaky Haydar Raafi | | | | |
| 11 | Fatur Sabilal Rahmadhani | | | | |
| 12 | Freya Syakira Hasnaa Syajidah | | | | |
| 13 | Gilang Ar Rasyiid Davie Sanjaya | | | | |
| 14 | Hariz Husein | | | | |
| 15 | Keisya Alifia Syazwina | | | | |
| 16 | Kevin Aditya Sidqi | | | | |
| 17 | Moch. Bagus Kuncoro | | | | |
| 18 | Muhammad Akhtar Rayyan | | | | |
| 19 | Muhammad Alby Faizan | | | | |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|--|--|--|--|
| 20 | Muhammad Septiano Armada | | | | |
| 21 | Nayla Aldila Nurus Syah'adah Zahro | | | | |
| 22 | Naysa Nastiti Saleh | | | | |
| 23 | Pramodya Aryasetyo | | | | |
| 24 | Shafeequn Nasri | | | | |

Penilaian Hasil penelitian

| No | Nama Kelompok | Hasil Laporan |
|----|---------------|---------------|
| 1 | Juara | |
| 2 | Hebat | |
| 3 | Cerdas | |
| 4 | Disiplin | |
| 5 | Pintar | |



Nama Siswa : _____ Kelas : _____

LEMBAR EVALUASI PENGAMATAN PERTUMBUHAN KACANG HIJAU

1. Jelaskan alat dan bahan yang kalian butuhkan dalam praktik menanam biji kacang hijau!

2. Bagaimana Langkah -langkah menanam kacang hijau dengan media kapas?

3. Apa yang terjadi pada biji kacang hijau di hari ke lima?

-

4. Menurut kalian hal-hal apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan kacang hijau?

Lampiran 4

Foto Sekolah SDIT Ahmad Yani Kota Malang



Sistem pembelajaran *Hybrid Learning/Blended Learning*



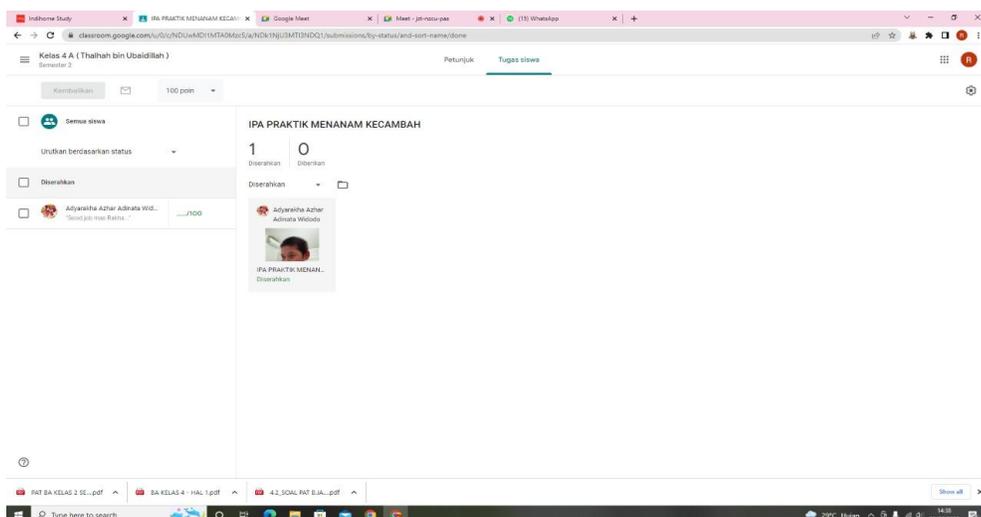
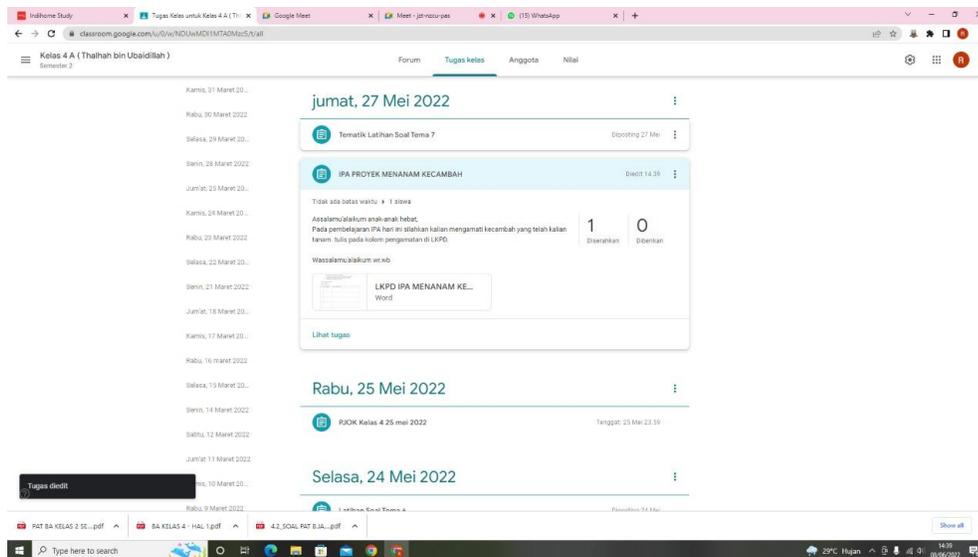
Pembelajaran Menggunakan Model PjBL Berbasis *Blended/hybrid learning*



Pembelajaran tatap muka



Pengiriman tugas melalui *google classroom*



Wawancara kepala sekolah



Wawancara waka kurikulum



Wawancara Korbid IT



Wawancara Guru Kelas 4



Lampiran 5

Surat izin penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-006/Ps/HM.01/03/2021

30 Maret 2021

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah SDIT Ahmad Yani Kota Malang

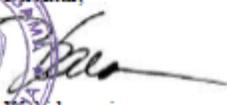
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Tbu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Tbu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Lina Izza Mazida
NIM : 200103210002
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian : Penggunaan Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Walidmurni



Surat selesai penelitian



SURAT KETERANGAN Nomor: 422.06.129/420.304.422/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdiah Rachmawati, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Kepala SDIT Ahmad Yani
Alamat : Jl. Kahuripan 12 Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa atas nama saudara dibawah ini:

Nama : Lina Izza Mazida
Nomor Identitas : 200103210002
Nama Kampus : UIN Maulana Malik Ibrahim
Judul Makalah : Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Ahmad Yani Kota Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Ahmad Yani pada bulan 30 Maret 2022 - 30 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 17 Juni 2022

Kepala SDIT Ahmad Yani


Nurdiah Rachmawati, S.Pd., M.Pd

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama: Lina Izza Mazida

NIM: 200103210002

TTL: Palangka Raya, 14 Juni 1998

Alamat: Jl. Rajawali VII, kel. Bukit Tunggal, kec. Jekan Raya, Kalteng

Email: izzamazida38@gmail.com

Tlp: 082154449248

Jenjang Pendidikan:

1. MIN Kota Palangka Raya 2004-2006
2. MIS Hidayatul Muhajirin 2006-2010
3. MTsN Denanyar Jombang 2010-2013
4. MAN Denanyar Jombang 2013-2014
5. MAN Kota Palangka Raya 2014-2016
6. S1 IAIN Palangka Raya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2016-2020
7. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2020-2022